

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DAN HASIL BELAJAR SISWA KOMPETENSI DASAR AKUNTANSI
PERUSAHAAN DAGANG KELAS XI AK 3 SMK NEGERI 1
DEPOK TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

HARLY SINTYA DESY

14803241020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DAN HASIL BELAJAR SISWA KOMPETENSI DASAR AKUNTANSI
PERUSAHAAN DAGANG KELAS XI AK 3 SMK NEGERI 1
DEPOK TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh:

HARLY SINTYA DESY

14803241020

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 16 Januari 2018

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Dra. Isroah, M. Si.

NIP 196607041992032003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DAN HASIL BELAJAR SISWA KOMPETENSI DASAR AKUNTANSI
PERUSAHAAN DAGANG KELAS XI AK 3 SMK NEGERI 1
DEPOK TAHUN AJARAN 2017/2018**




Oleh:

HARLY SINTYA DESY

14803241020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Januari 2018
dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Rr. Indah Mustikawati, M. Si., Ak., CA.,	Ketua Penguji		30/01/18
Dr. Ratna Candra Sari, S.E., M. Si., Ak	Penguji Utama		30/01/18
Dra. Isroah, M. Si.	Sekretaris		30/01/18

Yogyakarta, 1 Februari 2018

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M. Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harly Sintya Desy
NIM : 14803241020
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*
Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
dan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Akuntansi
Perusahaan Dagang Kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok
Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 16 Januari 2018

Penulis,



Harly Sintya Desy

NIM. 14803241020

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”
(Al-Baqarah: 153)

Hidup itu seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak.
(Albert Einstein)

Bukan Kebahagiaan yang menjadikanmu bersyukur,
tapi bersyukurlah yang membuatmu bahagia.
(Harly Sintya Desy)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam. Pada kesempatan ini, penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada:

1. Orang tua tercinta, Ibu Septia Kurniasih dan Bapak Sukarman yang senantiasa memberikan doa, cinta, kasih sayang, dan Heni Oktaviana serta Gilang Rangga Kharisma Adjie atas dukungannya selama ini.
2. Pahlawan tanpa tanda jasa, guru-guru dan dosen-dosen yang senantiasa menjadi inspirator bagi peneliti.
3. Almamater tercinta UNY yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menimba ilmu.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DAN HASIL BELAJAR SISWA KOMPETENSI DASAR AKUNTANSI
PERUSAHAAN DAGANG KELAS XI AK 3 SMK NEGERI 1
DEPOK TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh:

HARLY SINTYA DESY
14803241020

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) Peningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas XI AK 3 SMK N 1 Depok tahun ajaran 2017/2018 dan (2) Peningkatkan Hasil Belajar siswa kelas XI AK 3 SMK N 1 Depok tahun ajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama minimal 2 siklus. Subjek pada penelitian ini adalah 31 Siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok. Teknik pengumpulan data dengan Observasi Partisipai dan Angket untuk Motivasi Belajar Siswa, sedangkan Hasil Belajar Siswa dengan Tes Hasil Belajar. Teknis analisis data adalah analisis data kuantitatif, yaitu meliputi persentase skor motivasi belajar siswa dan rata-rata nilai tes hasil belajar siswa.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok tahun ajaran 2017/2018 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan skor Motivasi Belajar Siswa dan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan observasi dari Prasiklus – Siklus I sebesar 6,75% dan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 9,68%. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II berdasarkan angket adalah sebesar 4,85%. Pada Siklus I Hasil Belajar Siswa belum mencapai kriteria minimal ketuntasan sebesar 75% yaitu sebesar 16,67%. Pada Siklus II Hasil Belajar Siswa sudah mencapai kriteria minimal ketuntasan 75% yaitu sebesar 93,33%.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Siswa, Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING METHOD
TYPE JIGSAW TO IMPROVE STUDENT'S LEARNING MOTIVATION
AND STUDENT'S LEARNING ACHIEVEMENT OF CLASS XI AK 3
SMK NEGERI 1 DEPOK IN THE ACADEMIC YEAR OF 2017/2018**

By:

**HARLY SINTYA DESY
14803241020**

ABSTRACT

This research aimed to improve student's motivation to study and student's learning achievement of class XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok in the academic year of 2017/2018 by the implementation of cooperative learning method type Jigsaw.

This research was a classroom action research (CAR) and was conducted in two cycles. The data collection techniques used observation sheets, test, and documentation. The data analysis technique in this research was quantitative data which includes the percentage of student's learning motivation scores and the average score of student's learning achievement.

The result of this research was that the application of cooperative learning model, especially the Jigsaw type, could improve the learning motivation and the learning outcomes of the students of XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok in the academic year 2017/2018 which was proved by the improvement of the scores on student's learning motivation and the average score of the learning outcomes. The improvement on student's learning motivation by observation from pre cycles – cycles I was 6,75% and from cycles I to cycles II was 9,68%. The improvement on student's learning motivation by questionnaire was 4,85%. At the cycles I, the student's learning outcomes had not met the KKM (75%), which was 16,67%. At the cycles II, the student's learning outcomes had met the KKM (75%), which was 93,33%.

**Keywords: Student's Learning Motivation, Student's Learning Achievement,
Cooperative Learning Method Type Jigsaw**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018” dengan lancar. terselesaikannya Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

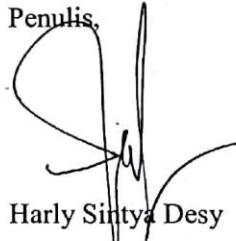
1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Prof. Sukirno, M. Si., Ph.D., Wakil Dekan 1 FE UNY yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian,
4. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY yang telah memberikan izin untuk penyusunan Skripsi ini.
5. Dra. Isroah, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi selama penyusunan Skripsi ini,
6. Dr. Ratna Candra Sari, S.E., M.Si., Ak. Narasumber yang telah banyak memberikan saran yang membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini,
7. Drs. Eka Setiadi, M.Pd., Kepala SMK Negeri 1 Depok yang telah berkenan memberikan izin untuk penelitian,

8. Drs. Sukrisman, Guru Kolaborator yang telah banyak membantu selama pelaksanaan penelitian,
9. Seluruh siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 atas kerja samanya selama pelaksanaan penelitian,
10. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 16 Januari 2018

Penulis,



Harly Sintya Desy

14803241020

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori	16
1. Motivasi Belajar	16
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	16
b. Macam-macam Motivasi Belajar.....	19
c. Fungsi Motivasi Belajar.....	21
d. Indikator Motivasi Belajar.....	22
e. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar.....	22
2. Hasil Belajar.....	26
a. Pengertian Hasil Belajar.....	26

b.	Jenis-jenis dan Indikator Hasil Belajar.....	27
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	29
d.	Manfaat Hasil Belajar.....	30
e.	Cara Mengukur Hasil Belajar.....	31
3.	Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	32
a.	Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	32
b.	Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif.....	34
c.	Perbandingan Pembelajaran Kooperatif dan Pembelajaran Tradisional.....	37
d.	Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif.....	38
e.	Pengertian Tipe <i>Jigsaw</i>	43
f.	Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	44
g.	Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	45
B.	Penelitian yang Relevan.....	48
C.	Kerangka Berpikir.....	52
D.	Hipotesis Tindakan.....	55
BAB III METODE PENELITIAN.....		56
A.	Desain Penelitian.....	56
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	60
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	60
D.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	60
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	62
F.	Instrumen Penelitian.....	64
G.	Prosedur Penelitian.....	71
H.	Teknik Analisis Data.....	74
I.	Kriteria Keberhasilan.....	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		77
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	77
1.	Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	77
2.	Observasi Awal.....	78

3. Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> ...	79
B. Analisis Data.....	83
1. Laporan Siklus I.....	83
2. Laporan Siklus II.....	92
3. Hasil Angket Siklus I dan Siklus II.....	98
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	100
1. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok.....	101
2. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok.....	108
D. Keterbatasan Penelitian.....	111
BAB V PENUTUP.....	113
A. Simpulan.....	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Macam Tipe Pembelajaran Kooperatif beserta Teknis Pelaksanaannya	5
2. Jenis dan Indikator Hasil Belajar	28
3. Perbandingan Pembelajaran Kooperatif dan Pembelajaran Tradisional.....	37
4. Kisi-kisi instrumen tes evaluasi hasil belajar siklus I.....	63
5. Kisi-kisi instrumen tes evaluasi hasil belajar siklus II.....	64
6. Pedoman Observasi.....	66
7. Skor Alternatif Penilaian Pedoman Observasi.....	67
8. Skor Alternatif Jawaban Angket.....	71
9. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar.....	71
10. Skor Motivasi Belajar Siswa Observasi Pra Siklus.....	79
11. Skor Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Observasi Siklus I.....	87
12. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	89
13. Skor Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Observasi Siklus II.....	95
14. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	97
15. Skor Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	99
16. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Siswa berdasarkan Observasi.....	101
17. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Siswa berdasarkan Hasil Angket.....	103
18. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Berpikir Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	54
2. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas	59
3. Diagram Hasil Observasi PraSiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	102
4. Diagram Data Angket Siklus I dan Siklus II.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	120
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	133
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	151
4. Daftar Hadir Siswa.....	175
5. Daftar Kelompok.....	177
6. Denah Tempat Duduk.....	179
7. Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa.....	183
8. Angket Motivasi Belajar.....	186
9. Hasil Observasi dan Angket Motivasi Belajar Siswa.....	189
10. Dokumentasi.....	200
11. Surat-surat.....	204

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang harus didapat oleh setiap manusia. Banyak penelitian yang dilakukan dengan tujuan, selalu memperbaiki pendidikan yang telah ada. Semakin hari semakin jelas perkembangan model pembelajaran untuk pendidikan yang berkualitas, baik tingkat nasional maupun internasional. Perkembangan pendidikan dari tahun ke tahun harus lebih baik, agar sesuai dengan kebutuhan jaman yang selalu berkembang mengikuti arus globalisasi. Proses pembaharuan yang terus terjadi tersebut juga membawa dampak pembaharuan dalam kurikulum pendidikan baik di sekolah maupun perguruan tinggi, maka dari itu pembaharuan kurikulum pendidikan perlu dilakukan agar model dan kegiatan pembelajaran di kelas dapat memacu pertumbuhan berpikir kreatif, kritis dan aktif.

Pendidikan yang selalu mengalami perubahan dan perbaikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas Sumberdaya Manusia (SDM). Hal itu penting agar di era globalisasi ini dapat bersaing untuk hidup yang lebih baik. Menurut Sugihartono (2012:3) pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan mengupayakan

pengajaran yang bervariasi dan pelatihan yang berkualitas diharapkan mampu membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar secara matang dan optimal serta meningkatkan semangat dan motivasi untuk belajar dengan didukung oleh guru.

Semangat belajar siswa merupakan motivasi bagi dirinya untuk selalu berusaha belajar dengan rajin dan tekun. Motivasi belajar tersebut penting untuk selalu ditumbuhkan oleh seorang guru. Tanpa adanya motivasi semangat siswa untuk belajar pun turun sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Menurut R. Ibrahim (2010:27) motif atau biasa juga disebut dorongan atau kebutuhan merupakan sesuatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan oleh guru dengan hal berikut, seperti : (1) menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi sehingga kebosanan dapat dikurangi atau dihilangkan, (2) memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa karena akan menarik perhatiannya, dengan demikian akan membangkitkan motif untuk mempelajarinya. (3) memberikan sasaran antara, seperti ujian semester, tengah semester, ulangan harian, kuis, dan sebagainya, (4) memberikan kesempatan untuk sukses, (5) diciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) menyebutkan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses

evaluasi belajar hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar”.

Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini peran guru tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang tinggi tetapi juga harus bisa membangun suasana belajar yang nyaman bagi siswanya. Sebagai guru yang baik harus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif, kritis dan aktif sehingga motivasi siswa untuk belajar dapat meningkat dan selalu termotivasi menjadi yang lebih baik lagi. Ketika motivasi belajar siswa tinggi maka ilmu dan materi yang diberikan akan lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti.

Pembelajaran yang masih tradisional tentu tidak sesuai lagi untuk diterapkan pada saat ini. Perkembangan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Menurut Rita Eka Izzaty dkk (2013:17) perkembangan individu merupakan pola gerakan atau perubahan yang secara dinamis dimulai dari pembuahan atau konsepsi dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan manusia yang terjadi akibat dari kematangan dan pengalaman. Pembelajaran yang berpusat pada guru tidak lagi sesuai dengan perkembangan siswa pada saat ini. Model pembelajaran akhir-akhir ini banyak berkembang model pembelajaran siswa aktif. Artinya pembelajaran yang diterapkan di kelas menuntut siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Semakin siswa aktif dalam

mengikuti proses belajar dikelas maka rasa ingin tahu siswa akan semakin tinggi. Hal inilah yang perlu dilakukan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Strategi yang tepat sangat berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar yang diperoleh. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan belajar harus dilakukan agar siswa dalam mencapai tujuan belajar dapat berhasil dan optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar tidak merasa kesulitan dalam proses pembelajaran akuntansi adalah dengan strategi pembelajaran kooperatif. Dalam konteks pengajaran, Miftahul Huda (2012: 31) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajaran siswa-siswa lain. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa macam antara lain *Jigsaw*, *Student Teams-Achievement Division (STAD)*, *Team Game Tournament (TGT)*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Team Assisted Individualization (TAI)*, *Group Investigation (GI)*, *Learning Together (LT)*, *Complex Instruction (CI)*, dan *Structure Dyadic Methods (SDM)*.

Berdasarkan macam pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan secara singkat mengenai teknis pelaksanaan dari masing-masing tipe pembelajaran kooperatif. Berikut tabel mengenai teknis pelaksanaan dari masing-masing tipe pembelajaran.

Tabel 1. Macam Tipe Pembelajaran Kooperatif beserta Teknis Pelaksanaannya

No	Tipe Pembelajaran	Teknis Pelaksanaan
1	STAD	Dibuat kelompok dengan heterogen baik jenis kelamin, kemampuan, budaya dan lain-lain kemudian berdiskusi menyelesaikan tugas pembelajaran.
2	TGT	Menggunakan kuis-kuis dan sistem kemajuan individu.
3	CIRC	Mengajarkan membaca dan menulis dengan kelompok.
4	TAI	Dibuat kelompok dengan heterogen berdasarkan akademik untuk berdiskusi dan memahami konsep dan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS).
5	GI	Membentuk kelompok sesuai minat siswa untuk memecahkan masalah.
6	LG	Membentuk kelompok dengan latar belakang berbeda untuk mengerjakan tugas.
7	CI	Menekankan pada penemuan khusus bidang sains, matematika dan sosial.
8	SDM	Siswa berperan sebagai tutor dalam pembelajaran.
9	<i>Jigsaw</i>	Pembelajaran aktif dengan kelompok heterogen, setiap siswa bertanggungjawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian materi tersebut kepada anggota lain.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tipe pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah tipe pembelajaran kelompok yang menekankan pada penguasaan materi tidak hanya untuk diri sendiri tetapi harus mampu membelajarkan kepada siswa lain agar dalam satu kelompok dapat memahami secara utuh materi yang telah diajarkan. Pada satu

kelompok ketika sudah dirasa mampu menguasai materi, maka akan berpengaruh terhadap pengerjaan tugas maupun soal yang diberikan. Siswa yang telah memahami materi cenderung akan mudah untuk mengerjakan dan semakin termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar akan meningkat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran dengan menggunakan pengelompokan / tim kecil yaitu yang terdiri antara empat, enam, bahkan sampai delapan orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok dan setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok dapat menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Menurut Johnson, model pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran *cooperative learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur dan *cooperative learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja yang teratur kelompok, yang terdiri dua orang atau lebih (Amri dkk, 2010:90).

Model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Jigsaw* diharapkan dapat mengatasi permasalahan kelas yang biasanya berjalan pasif, siswa-siswa yang biasanya tidak aktif dibuat untuk terbiasa dengan menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelompok kecil. Para siswa akan memiliki tingkat percaya diri yang tinggi dan lebih terbuka lagi agar

siswa dapat mengembangkan *argument* atau pendapat dan juga pengetahuan mereka. Selain itu, kooperatif tipe *Jigsaw* menekankan pada pembelajaran secara gotong royong, sehingga sesuai untuk diterapkan di Indonesia khususnya Jawa karena menjunjung tinggi budaya bergotong royong.

Akuntansi Perusahaan Dagang adalah perusahaan yang kegiatannya melakukan pembelian barang dagang untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuknya (Toto Sucipto, 2015:86). Perusahaan yang dapat digolongkan sebagai perusahaan dagang antara lain distributor, agen tunggal, pengecer, toko swalayan, toko serba ada dan lain-lain. Pada perusahaan dagang terdapat pula pembelian barang dagang yang berulang-ulang dan menimbulkan biaya pengangkutan, potongan pembelian, dan retur pembelian. Demikian pula dalam penjualannya, pada perusahaan jasa biasanya terjadi penjualan jasa, yang tidak perlu biaya pengangkutan. Pada perusahaan dagang, penjualan mengakibatkan timbulnya biaya angkut penjualan dan kadang-kadang terjadi retur penjualan. Selama ini dalam pengerjaan soal-soal akuntansi siswa mengaku mengerjakannya sendiri sehingga belajar materinya pun secara individu. Hal tersebutlah yang menyebabkan kendala tersendiri bagi siswa. Ketika siswa mengalami kendala dan kesulitan untuk memahami materi maka akan sungkan untuk bertanya kepada teman yang lebih mengetahui. Jika hal tersebut berlanjut maka siswa yang mengalami kesulitan belajar akan memiliki hasil belajar yang tidak sesuai harapan.

Keberhasilan proses belajar akuntansi perusahaan dagang dapat diukur dengan melihat nilai yang didapatkan oleh siswa. Saat ini sudah diterapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dijadikan standar untuk mengukur hasil belajar siswa. KKM di SMK Negeri 1 Depok kelas XI AK 3 yaitu 80. Hasil belajar mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang di kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok tahun ajaran 2017/2018 terbilang cukup, karena melihat mata pelajaran akuntansi lainnya lebih baik dibanding dengan mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Maret 2017 dengan 7 siswa dari 31 siswa atau 22,58% kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok bahwa hampir 50% setiap kelas masih mengikuti remidi baik itu ulangan harian maupun ujian akhir semester. Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah karena motivasi siswa untuk belajar akuntansi perusahaan dagang masih rendah, siswa sulit untuk memahami materi yang secara teori, siswa masih menghafal format untuk menghitung akuntansi perusahaan dagang, standar KKM yang terbilang cukup tinggi yaitu 80 sedangkan untuk menyelesaikan soal akuntansi perusahaan dagang diperlukan pemahaman bukan penghafalan. Selain itu, terdapat faktor eksternal seperti pengaruh teman, seperti mengobrol di kelas, banyak jam kosong, cara mengajar menggunakan metode ceramah kemudian mengerjakan soal dan juga langsung mengerjakan soal tanpa pengantar materi. Beberapa dari hasil pekerjaan siswa juga belum disampaikan kembali kepada siswa, sehingga siswa kurang mengetahui

hasil apa yang sudah didapat dan hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh M. Aditya Indra Kesuma pada Tahun 2015 dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Tahun Ajaran 2014/2015 dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Tahun Ajaran 2014/2015 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi dari sebelum Implementasi Teknik *Jigsaw* sebesar 72,71% meningkat sebesar 3,12% menjadi 75,83 di siklus I. Peningkatan juga terjadi pada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 6,05% atau dari 75,83% pada siklus I menjadi 81,88% pada siklus II.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ika Rahmaeta tahun 2012 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di SD Negeri 04 Bulu Pematang diperoleh hasil pada siklus I kehadiran siswa sebesar 94,44% aktivitas belajar siswa mencapai 67,05% atau dengan kriteria tinggi, rata-rata hasil belajar siswa 70,88, ketuntasan belajar siswa secara klasikal 64,71%, dan skor performansi guru 75,38. Sementara pada siklus II kehadiran siswa sebesar 88,24% dan skor performansi guru 83,63. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan, baik pada aktivitas dan hasil

belajar siswa maupun pada performansi guru dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 04 Bulu Pematang serta performansi guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan teknik wawancara dengan salah satu guru Akuntansi pada tanggal 6 Maret 2017, hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok dapat disimpulkan sekitar 50% siswa dapat meningkat untuk kemampuan di bidang akuntansi khususnya di kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang. Hasil ulangan harian siswa terdapat 14 siswa atau 45,16% belum mencapai KKM dan 17 siswa atau 54,84% sudah mencapai KKM tetapi belum maksimal (KKM = 80). Untuk itu, perlu peningkatan kualitas pembelajaran dan variasi model pembelajaran yang diterapkan untuk kompetensi dasar Akuntansi Perusahaan Dagang karena Akuntansi Perusahaan Dagang termasuk kompetensi dasar yang harus dikuasai untuk diikutsertakan pada Ujian Nasional. Berdasarkan oleh kondisi yang telah dipaparkan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang kurang bervariasi, karena guru cenderung menggunakan model ceramah untuk mengajarkan kompetensi dasar Akuntansi Perusahaan Dagang dan siswa tidak memiliki kesempatan untuk belajar kelompok di Kegiatan Belajar Mengajar.
2. Kompetensi Dasar Akuntansi Perusahaan Dagang merupakan kompetensi dasar yang penting sebagai dasar penguasaan tentang akuntansi sehingga menjadi bahan dasar yang diujikan pada Ujian Nasional. Hasil belajar kompetensi dasar Akuntansi Perusahaan Dagang masih jauh belum sesuai harapan.
3. Motivasi siswa kelas XI AK 3 SMK N 1 Depok untuk belajar Akuntansi Perusahaan Dagang masih rendah. Hasil wawancara dengan 7 siswa dari 31 siswa atau 22,58%, mereka menjawab tidak mempelajari materi akuntansi perusahaan dagang sebelum pelajaran berlangsung. Selebihnya menjawab hanya membaca tetapi belum memahami dan masih dirasa sulit sehingga motivasi untuk belajar berkurang.
4. Terdapat 14 siswa atau 45,16% belum mencapai KKM dan 17 siswa atau 54,84% sudah mencapai KKM tetapi belum maksimal (KKM = 80). Hal tersebut membuktikan bahwa siswa masih belum maksimal

dalam hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi kompetensi dasar Akuntansi Perusahaan Dagang.

5. Perlu diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk metode mengajar alternatif meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa oleh guru Akuntansi SMK N 1 Depok pada kompetensi Akuntansi Perusahaan Dagang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan, maka penelitian ini berfokus pada motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang. Kompetensi dasar tersebut terdapat pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi. Peneliti memilih kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang dikarenakan berdasarkan wawancara dengan guru akuntansi pengantar kelas XI yang telah dilaksanakan pada saat observasi tanggal 6 Maret 2017 mengatakan bahwa kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang sebagai dasar penguasaan tentang akuntansi sehingga menjadi bahan dasar penting yang diujikan pada Ujian Nasional dan selama ini masih menggunakan metode mengajar ceramah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai upaya peningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang kelas XI AK 3 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, perumusan masalah dalam hal ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI AK 3 SMK N 1 Depok tahun ajaran 2017/2018 pada kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AK 3 SMK N 1 Depok tahun ajaran 2017/2018 pada kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui:

1. Peningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas XI AK 3 SMK N 1 Depok tahun ajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang.
2. Peningkatkan Hasil Belajar siswa kelas XI AK 3 SMK N 1 Depok tahun ajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh guru untuk melakukan perbaikan dalam kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Motivasi belajar siswa pada kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang dapat meningkat sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

b. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai referensi mengajar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan maupun pengalaman sebagai bekal untuk menjadi guru akuntansi di masa mendatang.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini digunakan sebagai salah satu sarana dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan sebagai pertimbangan untuk menciptakan lulusan unggul dan berkualitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi

Menurut Hamzah B. Uno (2011:1) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, motivasi mengubah tingkah laku seorang individu dari yang belum baik menjadi lebih baik lagi, sehingga kebutuhan yang diperlukan akan terpenuhi. Seorang individu dalam melakukan aktivitasnya tidak lagi bergantung pada orang lain tetapi dorongan dari diri sendiri. Sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno, Sugihartono dkk (2013:20) mengartikan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sugihartono dkk maka motivasi dapat menjadi pedoman seseorang untuk ketahanan pada tingkah laku tertentu.

Menurut Djamarah (2008) Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya

afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pengertian motivasi menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu yang akan dicapainya dan menjadi pedoman seseorang ke arah yang lebih baik dan menjadi ketahanan tingkah laku seseorang.

2) Pengertian Belajar

Menurut Imron (1996:2) definisi belajar adalah sebagai suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap sebagai hasil dari sebuah pengalaman. Perubahan tingkah laku yang awalnya belum mengetahui menjadi tahu akan sesuatu hal yang telah dilakukan. Dari proses menjadi tahu tersebut seseorang mendapatkan pengalaman yang belum pernah dialami. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Sugihartono dkk (2013:74) yang mengemukakan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan pendapat tersebut, belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya dan hasil dari pengalamannya yang kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhannya.

Adapun ciri-ciri perilaku belajar dengan tingkah laku yang dikategorikan sebagai perilaku belajar, sebagai berikut:

- a) Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar
- b) Perubahan bersifat kontinu dan fungsional
- c) Perubahan bersifat positif dan aktif
- d) Perubahan bersifat permanen
- e) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut W.S. Winkel dalam Yatim Riyanto (2009:5) pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Pengertian belajar ternyata tidak hanya mencakup bagaimana seseorang mengubah tingkah laku dengan lingkungannya tetapi lebih luas lagi yaitu dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap seseorang menjadi tinggi. Belajar dalam hal ini dapat mengubah seseorang dari awalnya tidak mengetahui menjadi tahu dengan nilai-nilai sikap yang terdapat di lingkungannya sehingga dapat menjadi yang lebih baik dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendukung seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3) Pengertian Motivasi Belajar

Menurut pendapat A.M Sardiman (2011: 75) motivasi belajar dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek

belajar itu dapat tercapai. Dengan kata lain, motivasi belajar adalah dorongan baik dari internal maupun eksternal seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Seseorang ketika sudah melakukan aktivitas belajar dengan motivasi maka akan lebih mudah dalam melakukannya, sehingga akan lebih mudah untuk mencapai tujuannya.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Macam-macam motivasi belajar terdapat dua motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, berikut uraiannya:

1) Motivasi Intrinsik

Menurut A.M. Sardiman (2007: 89-90) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan.

Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga

dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian atau ganjaran.

2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut A.M Sardiman (2007: 90-91) adalah motif- motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan ditentukan berdasarkan dorongan dari luar.

Menurut Elida Prayitno (1989: 17) ada beberapa dorongan ekstrinsik yang digunakan guru agar dapat merangsang minat siswa dalam belajar, seperti memberikan penghargaan dan celaan, persaingan atau kompetisi, hadiah dan hukuman serta pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa. Prestasi yang telah diraih seorang siswa apabila diberikan penghargaan dengan apresiasi dan hadiah, maka siswa tersebut akan merasa lebih bersemangat dan lebih mempertahankan dan meningkatkan hasil belajarnya. Mulai dari melakukan hal yang kecil dapat membuat seseorang lebih dihargai dan dianggap. Kesimpulannya, bahwa dorongan ekstrinsik dapat meningkatkan motivasi belajar seseorang.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut A. M. Sardiman (2011: 85) fungsi motivasi belajar, sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
- 3) Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisakan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Fungsi motivasi belajar menurut M. Ngalim Purwanto (2007: 72) yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia dalam aktivitas belajar. Berdasarkan pemaparan mengenai fungsi motivasi belajar menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menopang seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya siswa dalam mencapai tujuan belajar. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar maka akan bergerak untuk lebih maju karena dapat merasakan fungsi dari motivasi belajar.

d. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dilihat baik dari dalam maupun luar siswa berdasarkan indikator atau ciri-ciri yang nampak pada siswa. Menurut Sardiman (2011: 83) mengemukakan terdapat ciri-ciri motivasi belajar yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Tidak mudah melepas hal yang diyakini.
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

e. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Oemar Hamalik (2010:156-161) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa cara untuk memotivasi siswa dalam belajar, sebagai berikut:

- 1) Kebermaknaan

Siswa akan termotivasi belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya. Pelajaran menjadi bermakna bagi siswa, caranya yaitu dengan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman masa lampau siswa, tujuan masa mendatang dan minat yang berarti bagi mereka.

2) Modeling

Pelajaran akan lebih mudah dihayati dan diharapkan oleh siswa jika guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku model, bukan dengan hanya menceramahkan tetapi dengan model tingkah laku ini siswa dapat mengamati dan menirukan apa yang diinginkan oleh guru.

3) Komunikasi terbuka

Komunikasi terbuka dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan tujuan yang diinginkan, bahan pelajaran yang hendak dipelajari, dan kegiatan apa yang ingin dilakukan. Kesempatan itu menyalurkan minat siswa untuk belajar lebih baik.

4) Hubungan pengajaran dengan masa depan siswa

Pelajaran akan dirasakan bermakna bagi diri siswa apabila pelajaran itu dapat dilaksanakan atau digunakan pada kehidupannya sehari-hari di luar kelas pada masa mendatang. Guru menyajikan tentang macam-macam gagasan dan tentang macam-macam situasi yang mungkin ditemui oleh siswa pada waktu mendatang. Bila siswa telah menyadari kemungkinan aplikasi pelajaran tersebut maka sudah tentu motivasi belajar akan tergugah dan merangsang kegiatan belajar lebih efektif.

5) Prasyarat

Guru hendaknya berusaha mengetahui prasyarat yang dimiliki oleh siswa sebelum memberikan materi pelajaran yang baru. Siswa yang berada pada kelompok berprasyarat akan mudah memahami hubungan antara pengetahuan sederhana yang telah dimiliki dengan pengetahuan kompleks yang akan dipelajari. Berbeda halnya dengan siswa yang belum berprasyarat. Bertitik tolak dari keadaan siswa tersebut, guru akan lebih mudah menyesuaikan pelajarannya sehingga membangkitkan motivasi belajar yang lebih tinggi di kalangan siswa.

6) Novelty

Siswa lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian–penyajian yang baru (novelty) atau masih asing. Guru dapat menggunakan berbagai metode mengajar yang bervariasi, berbagai alat bantu, tugas bermacam kegiatan yang asing bagi siswa.

7) Latihan dan praktik yang aktif serta bermanfaat

Siswa lebih senang belajar apabila mengambil bagian aktif dalam latihan/praktik untuk mencapai tujuan pengajaran. Mengaktifkan siswa dengan mempraktikkan hal-hal yang sedang dipelajarinya. Guru dapat menggunakan macam-macam metode, seperti tanya jawab, dan mengecek jawaban rekan-

rekannya kemudian dilanjutkan dengan diskusi, melakukan simulasi, dan melaksanakan metode tutorial.

8) Latihan terbagi

Siswa lebih senang belajar jika latihan dibagi-bagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek. Latihan-latihan secara demikian akan meningkatkan motivasi siswa belajar dibandingkan dengan latihan yang dilakukan sekaligus dalam jangka waktu yang panjang.

9) Kurangi secara sistematis paksaan belajar

Pada saat belajar, siswa perlu diberikan paksaan atau pemompa. Akan tetapi, bagi siswa yang sudah menguasai pelajaran, maka secara sistematis pemompa itu dikurangi dan akhirnya lambat laun siswa dapat belajar sendiri.

10) Kondisi yang menyenangkan

Siswa lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajaran menyenangkan. Maka guru dapat melakukan cara-cara berikut: usahakan jangan mengulangi hal-hal yang telah mereka ketahui karena akan menyebabkan kejenuhan, suasana fisik kelas jangan sampai membosankan, hindari terjadinya frustrasi dikarenakan situasi kelas yang tidak menentu atau mengajukan permintaan yang tidak masuk akal, serta hindarkan suasana kelas yang bersifat emosional. Selain itu, guru dapat menyiapkan tugas-tugas yang menantang, menyampaikan hasil

yang telah dicapai siswa, serta memberikan apresiasi yang pantas terhadapnya usaha-usaha yang telah dilakukan.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan komponen penting untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam menerima materi pelajaran di kelas. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar memiliki dua sisi penilaian yaitu dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Menurut Hamalik (2007:30) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Berdasarkan definisi menurut beberapa

ahli mengenai hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai proses hasil belajar yang diukur dari beberapa aspek yang telah ditentukan dan menggunakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar khususnya pada siswa.

b. Jenis-jenis dan Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom (Burhan Nugiantoro, 1988: 42) dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Pengembangan dari masing – masing ranah dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Jenis dan Indikator Hasil Belajar

No	Ranah	Indikator
1	<p>Ranah Kognitif</p> <p>a. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)</p> <p>b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>)</p> <p>c. Penerapan (<i>Application</i>)</p> <p>d. Analisis (<i>Analysis</i>)</p> <p>e. Menciptakan, Membangun (<i>Synthesis</i>)</p> <p>f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)</p>	<p>Mengidentifikasi, mendefinisikan, mendaftar, mencocokkan, menetapkan, menyebutkan, melabelkan, menggambarkan, memilih</p> <p>Menerjemahkan, merubah, menyamakan, menguraikan, dengan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum, membedakan, menduga, mengambil kesimpulan, menjelaskan</p> <p>Menggunakan, mengoperasikan, menciptakan/membuat perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan, menyiapkan, menentukan</p> <p>Membedakan, memilih, membedakan, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis, membandingkan</p> <p>Membuat pola, merencanakan, menyusun, mengubah, mengatur, menyimpulkan, menyusun, membangun, merencanakan</p> <p>Menilai, membandingkan, membenarkan, mengkritik, menjelaskan, menafsirkan, merangkum, mengevaluasi</p>
2	<p>Ranah Afektif</p> <p>a. Penerimaan (<i>Receiving</i>)</p> <p>b. Menjawab/ Menanggapi (<i>Responding</i>)</p> <p>c. Penilaian (<i>Valuing</i>)</p> <p>d. Organisasi (<i>Organization</i>)</p> <p>e. Menentukan ciri-ciri nilai (<i>Characterization by a value or value complex</i>)</p>	<p>Mengikuti, memilih, mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan, mengikuti</p> <p>Membaca, mencocokkan, membantu, menjawab, mempraktekan, memberi, melaporkan, menyambut, menceritakan, melakukan, membantu</p> <p>Mempraktisai, meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan, mendebat</p> <p>Mempertahankan, mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan, menyetujui</p> <p>Mengikuti, menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan, menguji, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan, mempengaruhi, menunjukkan</p>
3	<p>Ranah Psikomotor</p> <p>a. Gerakan Pokok (<i>Fundamental Movement</i>)</p> <p>b. Gerakan Umum (<i>Generic Movement</i>)</p> <p>c. Gerakan Ordinat (<i>Ordinative Movement</i>)</p> <p>d. Gerakan Kreatif (<i>Creative Movement</i>)</p>	<p>Membawa, mendengar, memberi reaksi, memindahkan, mengerti, berjalan, memanjat, melompat, memegang, berdiri, berlari</p> <p>Melatih, membangun, membongkar, merubah, melompat, merapikan, memainkan, mengikuti, menggunakan, menggerakkan</p> <p>Bermain, menghubungkan, mengaitkan, menerima, menguraikan, mempertimbangkan, membungkus, menggerakkan, berenang, memperbaiki, menulis</p> <p>Menciptakan, menemukan, membangun, menggunakan, memainkan, menunjukkan, melakukan, membuat, menyusun</p>

(Sumber : Kenneth D. Moore, 2005)

Berdasarkan tabel mengenai jenis dan indikator hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dilihat dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif yaitu mengetahui hasil belajar siswa kelas XI AK 3 Sekolah Menengah Kejuruan tahun ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi Kompetensi Dasar Akuntansi Perusahaan Dasar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Menurut Slameto (2003: 3), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- 1) Faktor internal terdiri dari Faktor Jasmaniah dan Faktor Psikologis.
- 2) Faktor eksternal terdiri dari Faktor Keluarga, Faktor Sekolah, Faktor Masyarakat.

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.

- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

d. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar dapat mencerminkan suatu proses yang telah dilakukan oleh seseorang dalam hal ini siswa. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2009:3) manfaat hasil belajar yaitu:

- 1) Menambah ilmu pengetahuan.
- 2) Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.
- 3) Lebih mengembangkan keterampilannya.
- 4) Memiliki pandangan baru atas sesuatu hal.
- 5) Lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan manfaat hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar memiliki manfaat berupa

perubahan mulai dari pengetahuan, sikap, dan juga keterampilannya. Pengetahuan tersebut sesuai dengan apa yang seseorang pelajari. Sikap terlihat dari perubahan tingkah laku yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya. Contoh di Sekolah diterapkannya budaya 3S yaitu Senyum, Salam, Sapa. Kebudayaan yang diciptakan tersebut melatih siswa untuk berperilaku sopan santun dan lebih menghormati dan menghargai antarsesama. Keterampilan dapat terlihat dari cara seseorang menangani sesuatu dengan apa yang telah ia miliki. Misalkan siswa yang memiliki keterampilan dalam hal berbicara di depan umum atau *public speaking* maka akan dengan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

e. Cara Mengukur Hasil Belajar

Tes adalah alat penilaian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan untuk siswa demi mendapatkan jawaban dari siswa, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan (Sudjana, 2014:35). Pada umumnya, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam bidang kognitif yang berkaitan dan bersesuaian antara penguasaan bahan ajar dengan tujuan pendidikan serta pengajaran.

Menurut Arikunto (2013:177) terdapat dua bentuk tes yang seringkali digunakan oleh guru untuk menilai kemajuan siswa

dalam hal pencapaian materi yang dipelajari, yaitu tes subjektif atau bentuk esai dan tes objektif. Penelitian penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada SMKN 1 Depok menggunakan tes subjektif atau esai dengan penilaian secara kognitif. Pemilihan cara mengukur hasil belajar tersebut disesuaikan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* karena siswa dituntut untuk dapat menjelaskan dan memahami materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan argumen atau pendapatnya.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Wina Sanjaya (2013:241) model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembelajaran kelompok dilakukan dengan mengelompokkan siswa satu dengan siswa lain agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan secara efektif. Ada empat unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu (1) adanya peserta dalam kelompok, (2) adanya aturan kelompok, (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai.

Slavin dalam Wina Sanjaya (2013:242) mengemukakan dua alasan, *pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut sangat memperkuat bahwa pembelajaran kooperatif diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya mengedapankan dari sisi akademik tetapi non akademik juga. Hal tersebut terlihat dari interaksi antara siswa untuk saling bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Sugiyanto (2010:37) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan menurut Anita Lie (2007: 29) menjelaskan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada lima unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan benar, maka akan menunjukkan bahwa pendidik

dapat mengelola kelas secara efektif. Berdasarkan pendapat menurut beberapa ahli mengenai pembelajaran kooperatif maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu proses belajar yang dibuat kelompok-kelompok agar materi dapat tersampaikan secara efektif.

b. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David dalam Agus (2009:58) mengungkapkan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah sebagai berikut.

1) *Positive Interdependence* (Saling Ketergantungan Positif)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut. Dengan demikian, masing-masing anggota kelompok berusaha untuk memahami tugas yang diberikan.

2) *Personal Responsibility* (Tanggung Jawab)

Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan

pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama.

3) *Face to Face Promotive Interaction* (Interaksi Promotif)

Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah saling membantu secara efektif dan efisien, saling memberikan informasi dan sarana yang diperlukan, memroses informasi bersama secara efektif dan efisien, saling mengingatkan, saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi, saling percaya, dan saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

4) *Interpersonal Skill* (Komunikasi Antaranggota)

Untuk mengkoordinasikan kegiatan siswa dalam pencapaian tujuan siswa adalah wajib mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung, serta mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

5) *Group Processing* (Pemrosesan Kelompok)

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan

kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa di antara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok. Ada dua tingkat pemrosesan yaitu kelompok kecil dan kelas secara keseluruhan.

c. Perbandingan Pembelajaran Kooperatif dan Pembelajaran Tradisional

Tabel 3. Perbandingan Pembelajaran Kooperatif dan Pembelajaran Tradisional

No	Pembelajaran Kooperatif	Pembelajaran Tradisional
1	Interdependensi positif dengan prosedur-prosedur yang terstruktur jelas (<i>Positive interdependence with structural</i>)	Tidak ada interdependensi positif (<i>No positive interdependence</i>)
2	Akuntabilitas individu atas pembagian kerja kelompok (<i>a clear accountability for their individual's share of the group work</i>)	Tidak ada akuntabilitas atau pembagian kerja kelompok (<i>no accountability for individual share of the group's work</i>)
3	Relatif menekan kelompok yang terdiri dari siswa dengan level kemampuan yang berbeda (<i>heterogeneous ability grouping</i>)	Cenderung menekankan kelompok yang terdiri dari siswa dengan level kemampuan yang setara (<i>homogeneous ability grouping</i>)
4	Saling berbagi peran kepemimpinan (<i>sharing of leadership roles</i>)	Jarang menunjukan pemimpin kelompok (<i>few being appointed or put in charge of the group</i>)
5	Masing-masing anggota saling menshare tugas pembelajaran dengan anggota yang lain (<i>sharing of the appointed learning task</i>)	Masing-masing anggota jarang yang membantu anggotanya yang lain untuk belajar (<i>each seldom responsible for others learning</i>)
6	Bertujuan memaksimalkan pembelajaran setiap anggota kelompok (<i>aiming to develop each member's learning to the maximum</i>)	Fokus hanya untuk menyelesaikan tugas (<i>focusing only on accomplishing the assignment</i>)
7	Menjaga relasi kerja sama yang baik (<i>maintaining of good working relationship</i>)	Acap kali mengabaikan relasi kerja sama yang baik (<i>frequen neglect of good working relationship</i>)
8	Mengajarkan keterampilan bekerja sama yang efektif (<i>teaching of collaborate skill</i>)	Menganggap semua siswa bisa bekerja sama dengan baik (<i>assuming that students already have the required skills</i>)
9	Observasi guru pada kesulitan <i>teamwork</i> siswa (<i>teachers observation of student teamwork</i>)	Jarang ada observasi dari guru (<i>little teacher observation</i>)
10	Merancang prosedur-prosedur yang jelas dan mengalokasikan waktu yang memadai untuk pemrosesan kelompok (<i>structuring of the procedures and time for the processing</i>)	Jarang merancang prosedur dan mengalokasikan waktu untuk pemrosesan kelompok (<i>rare structuring of procedures and time for the processing</i>)

d. Tipe – tipe pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2009:11-26) ada berbagai macam tipe, yaitu

1) *Student Teams-Achievment Division* (STAD)

Pembelajaran kooperatif model STAD dikembangkan oleh Robert E. Slavin dari Universitas John Hopkins USA. Secara umum cara penerapan model STAD di kelas adalah sebagai berikut:

- b) Jumlah Siswa kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok.
- c) Tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, budaya, dan sebagainya.
- d) Tiap kelompok diberi bahan ajar atau materi dan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan.
- e) Tiap kelompok didorong untuk mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas pembelajaran kelompok melalui diskusi kelompok.
- f) Selama proses pembelajaran secara kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.
- g) Tiap satu minggu atau dua minggu, guru melakukan evaluasi baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

h) Bagi siswa dan kelompok siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna diberi penghargaan atau apresiasi.

2) *Team Game Tournament (TGT)*

TGT menggunakan Turnamen Akademik dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba-lomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka. Dalam TGT peserta didik memainkan permainan-permainan dengan anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Penyusunan permainan dapat disusun dalam bentuk kuis berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

3) *Jigsaw*

Model pembelajaran *Jigsaw*, siswa ditempatkan ke dalam kelompok belajar heterogen beranggotakan 5-8 siswa. Berbagai materi akademis disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggungjawab untuk mempelajari satu porsi materinya. Para anggota dari kelompok yang berbeda, tetapi membicarakan topik yang sama, bertemu untuk belajar dan saling membawa dalam mempelajari topik tersebut (kelompok ahli). Setelah itu siswa kembali ke kelompok asal

dan mengajarkan materi yang telah mereka pelajari dalam kelompok ahli kepada anggota-anggota lain di kelompok masing-masing.

4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

CIRC merupakan sebuah pembelajaran yang mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Strategi pembelajaran CIRC ini diharapkan siswa akan dapat bekerja sama dengan kelompoknya mengingat strategi ini merupakan pembelajaran kooperatif. CIRC memiliki urutan penyajian yang harus diikuti yaitu *partner reading, story structure, and related writing, words out loud, word meaning, story re-tell* dan *spelling*.

5) *Team Assisted Individualization (TAI)*

Team Assisted Individualization atau TAI adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif. TAI merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Salah satu poin penting yang harus diperhatikan untuk membentuk kelompok yang heterogen disini adalah kemampuan akademik siswa. Masing-masing kelompok dapat beranggotakan 4-5 orang siswa. Sesama anggota kelompok berbagi tanggungjawab. TAI ini berpusat pada siswa yang

biasanya menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok. Kemudian siswa berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan (soal) sebagai bentuk tanggungjawab bersama. Penerapan model pembelajaran kooperatif *team assisted individualization* lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok.

6) *Group Investigation* (GI)

Pembentukan kelompok GI didasarkan atas minat siswa. Model ini menuntut untuk melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari suatu materi melalui investigasi. Dalam hal ini ada enam tahapan yang menuntut keterlibatan anggota kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a) Identifikasi topik.
- b) Perencanaan tugas belajar.
- c) Pelaksanaan kegiatan penelitian.
- d) Persiapan laporan akhir.
- e) Presentasi penelitian.
- f) Evaluasi

7) *Learning Together*

Learning Together melibatkan siswa yang dibagi ke dalam kelompok terdiri dari empat atau lima siswa dengan latar belakang berbeda mengerjakan lembar tugas. Setiap kelompok akan menerima satu lembar tugas, menerima pujian atau penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok. Model ini menekankan pada empat unsur yakni:

- a) Interaksi tatap muka.
- b) Interdependensi positif.
- c) Tanggungjawab individual.
- d) Kemampuan-kemampuan interpersonal dan kelompok kecil.

8) *Complex Instruction*

Pembelajaran kooperatif yang menekankan pada penemuan khusus dalam bidang sains, matematika dan sosial. Pembelajaran *Complex Instruction* menggunakan pendekatan yang disebut *Finding Out/ Descubrimiento* yaitu sebuah program berorientasi penemuan untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Ilmiah di sekolah dasar. *Finding Out- Descubrimiento* mengaplikasikan kemampuan matematika dalam situasi kehidupan nyata dan terlibat dalam diskusi yang terfokus yang dapat membantu mengembangkan kemampuan bahasa Inggris untuk anak yang berbahasa Inggris terbatas.

9) *Structure Dyadic Methods.*

Pembelajaran kooperatif yang menggunakan *pair learning* yaitu, siswa berperan sebagai tutor dalam pembelajaran (siswa). Tutor memberikan permasalahan kepada siswa. Jika jawaban siswa salah, tutor memberikan jawaban dan siswa menuliskan jawaban tiga kali dan membacanya kembali secara benar. Setiap sepuluh menit, masing-masing siswa berganti peran.

e. Pengertian Tipe *Jigsaw*

Tipe *Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran aktif yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4-5 orang (materi disajikan peserta didik dalam bentuk teks) dan setiap peserta didik bertanggungjawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain. Tipe *Jigsaw* ini telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan teman-teman di Universitas John Hopkins pada tahun 1978 (Slavin, 2005:235). *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berupa teks dan setiap anggota bertanggungjawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari.

Kelompok yang telah dibentuk akan memiliki tugas atau tanggung jawab sesuai dengan pembagiannya. Masing-masing anggota kelompok akan bertanggungjawab baik itu per bab maupun setiap sub bab. Setiap anggota akan dipisahkan dan kemudian akan dikelompokkan dengan kelompok ahli yang bertanggungjawab atas materi tersebut. Tujuan kelompok ahli ini adalah setiap individu akan membahas dan memperdalam materi yang harus dikuasai, ketika sudah menguasai maka akan dikembalikan ke kelompok asal. Dengan demikian, harapannya adalah kelompok ahli dapat menjelaskan ke teman-teman ke kelompok asal.

f. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Slavin dan Stahl dalam Amri dan Ahmadi (2010:96-97) mengemukakan langkah-langkah dalam implementasi model *cooperative learning Jigsaw*, yaitu:

- 1) Merancang Rencana Pembelajaran. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4-6 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda dan kelompok ini disebut kelompok asal. Dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran setiap siswa diberi tugas untuk mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran untuk belajar bersama dengan kelompok lain itu disebut kelompok ahli.

- 2) Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli atau kelompok asal, guru menyuruh siswa untuk melakukan persentasi masing-masing kelompok agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
- 3) Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual agar dapat menambah semangat belajar siswa dan ini digunakan sebagai acuan untuk memancing minat belajar siswa.
- 4) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor yang dasar ke skor kuis berikutnya.
- 5) Materi sebaiknya secara alami dan dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran. Sehingga tidak membuat siswa merasa kebingungan dalam menjalankan tugas yang telah diberikan.
- 6) Guru perlu memperhatikan bahwa dalam menggunakan *Jigsaw* untuk mempelajari satu tuntutan dan isi materi yang runtut serta cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

g. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe *Jigsaw*

Ada beberapa kelebihan *cooperative learning* dalam proses pembelajaran, menurut Yamin dan Ansari (2008:78-80), yaitu:

- 1) *Cooperative Learning* mengajarkan siswa untuk percaya pada guru dan lebih percaya pada kemampuan sendiri untuk berpikir,

mencari informasi dan sumber lain, serta dapat belajar dari siswa lain.

- 2) *Cooperative learning* mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide dengan temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.
- 3) *Cooperative learning* membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah dalam menerima perbedaan ini.
- 4) *Cooperative learning* merupakan strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- 5) Banyak menyediakan kesempatan pada siswa untuk membandingkan jawabannya dan ketepatan dari jawaban tersebut.
- 6) Mendorong siswa lemah untuk tetap berbuat membantu siswa-siswa pintar mengidentifikasi celah-celah dalam mencapai hasil belajarnya.
- 7) Interaksi yang terjadi pada *cooperative learning* yaitu membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.
- 8) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi.

- 9) Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
- 10) Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik.
- 11) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Ada beberapa kelemahan menurut Wina Sanjaya (2010:247-248), yaitu:

- 1) Beberapa siswa mungkin pada awalnya segan untuk mengeluarkan ide dan takut dinilai temannya dalam grup.
- 2) Tidak semua siswa otomatis memahami dan menerima *philosophy cooperative learning*. Guru banyak tersita waktu dalam mensosialisasikan siswa belajar dengan cara ini.
- 3) Penggunaan *cooperative learning* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa serta begitu banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil prestasi grup.
- 4) Meskipun kerja sama sangat penting untuk ketuntasan belajar siswa, banyak aktivitas kehidupan didasarkan pada usaha individual. Namun, siswa harus belajar menjadi percaya diri. Itu sulit dicapai karena memiliki latar belakang yang berbeda.
- 5) Sulit untuk membentuk kelompok yang solid, yang dapat bekerja sama dengan secara harmonis.
- 6) Penilaian terhadap siswa sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi di belakang kelompok.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Aditya Kesuma (2015) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Tahun Ajaran 2014/2015 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi dari sebelum Implementasi Teknik *Jigsaw* sebesar 72,71% meningkat sebesar 3,12% menjadi 75,83% di siklus I. Peningkatan juga terjadi pada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 6,05% atau dari 75,83% pada siklus I menjadi 81,88% pada siklus II. Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada salah satu variabel yaitu Motivasi Belajar dan ditingkatkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Perbedaannya terletak pada materi atau bahan ajar, tempat, waktu, dan variabel hanya 1 yaitu motivasi belajar akuntansi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sulasmi (2013) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

PKn Di Kelas X 2 SMA Negeri 2 Banjar Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn yaitu dari nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 86,12 dan termasuk ke dalam kategori sedang, sedangkan motivasi belajar siswa pada siklus II yaitu sebesar 100 dengan kategori tinggi. Sehingga motivasi belajar dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 13,88%. Hasil belajar pada siklus I adalah sebesar 80,64%, sedangkan hasil belajar pada siklus II sebesar 86,61% dan termasuk dalam kategori baik dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Dengan demikian hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebesar 5,97%. Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel dan model pembelajarannya yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian dan mata pelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Rahmaeta (2012) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di SD Negeri 04 Bulu Pematang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I

kehadiran siswa sebesar 94,44%, aktivitas belajar siswa mencapai 67,05% atau dengan kriteria tinggi, rata-rata hasil belajar siswa 70,88, ketuntasan belajar siswa secara klasikal 64,71%, dan skor performansi guru 75,38. Sementara pada siklus II kehadiran siswa sebesar 95,37%, aktivitas belajar siswa mencapai 82,65% atau dengan kriteria sangat tinggi, rata-rata hasil belajar siswa 77,06, ketuntasan belajar siswa secara klasikal 88,24% dan skor performansi hguru 83,63. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan, baik pada aktivitas dan hasil belajar siswa maupun pada performansi guru dari siklus I ke siklus II. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah pada waktu penelitian, tempat penelitian, tingkat atau jenjang pendidikan, dan salah satu variabel untuk meningkatkan aktivitas belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Firda Badratun Nasiha (2012) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X-4 di SMA Negeri 1 Arjasa (Studi Kasus pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Ekonomi Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas X4 SMA Negeri 1 Arjasa pada

mata pelajaran ekonomi pokok bahasan kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi tahun pelajaran 2011/2012. Peningkatan aktivitas belajar tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 59,07% dan pada siklus II mendapat skor rata-rata 66,11%. Hal ini berarti aktivitas belajar siswa meningkat dari kriteria sedang menjadi aktif. Peningkatan pada hasil belajar juga menjadi baik yang dibuktikan dengan nilai rata-rata 76,02% pada siklus I dan pencapaian ketuntasan 91,07% pada siklus II. Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada penerapan pembelajaran model tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk perbedaannya, terletak pada salah satu variabel yaitu aktivitas belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, juga terletak pada waktu, tempat, dan subjek yang berbeda.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aship (2014) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Jakarta Study Penelitian pada Siswa Kelas VIII D di SMP Muhammadiyah 8 Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Jakarta tahun pelajaran 2013/2014. Dibuktikan dengan dari hasil observasi (angket) yang

menunjukkan bahwa penerapan metode *Jigsaw* dalam proses belajar mengajar pelajaran agama islam pada sekolah SMP Muhammadiyah 8 Jakarta sudah baik atau mendekati sangat baik. Hal ini berdasarkan frekuensi jumlah jawaban responden yang setuju adalah sebanyak 236 (42,67%), jawaban responden yang setuju adalah sebanyak 236 (39,33%), jawaban responden yang tidak disetujui adalah sebanyak 90 (15,00%), dan jawaban responden yang sangat tidak setuju adalah sebanyak 18 (3,00%). Motivasi Belajar Siswa pada SMP Muhammadiyah 8 Jakarta adalah sudah baik atau mendekati sangat baik. Hal ini berdasarkan frekuensi jumlah jawaban responden yang sangat setuju yaitu sebanyak 263 (43,83%), jawaban responden yang setuju adalah sebanyak 248 (41,33%), jawaban responden yang tidak setuju adalah sebanyak 81 (13,50%), dan jawaban responden yang sangat tidak setuju adalah sebanyak 8 (1,33%). Persamaan pada penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaannya adalah terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian serta mata pelajaran yang berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok bahwa motivasi belajar pada kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh

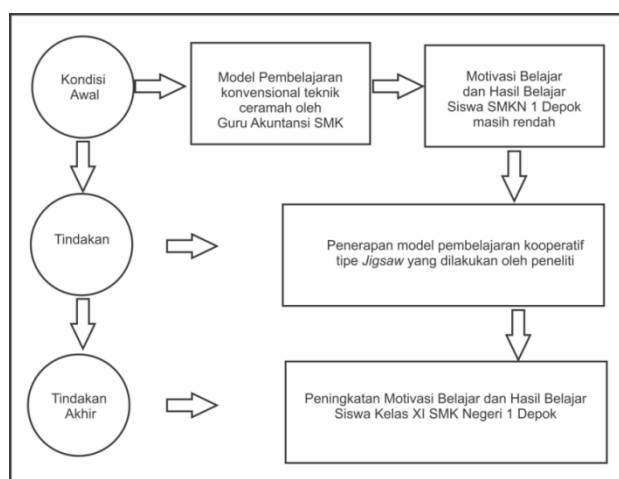
beberapa faktor seperti materi yang belum dijelaskan secara rinci, lingkungan sekitar, faktor cara mengajar guru, faktor internal dari siswa, dan lain-lain. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan jam kelas untuk bertatap muka pada kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang seminggu hanya satu kali dan selama dua jam pelajaran serta cara pengajaran masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan praktik pengerjaan soal.

Motivasi belajar merupakan hal yang diperlukan untuk siswa, dapat antusias dan siap menerima materi. Dengan motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan dengan mudah memahami materi yang sulit sekalipun, begitu pula sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka akan sulit memahami dan mengerjakan soal yang terdapat pada kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang. Motivasi belajar pada kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang perlu diupayakan agar siswa dapat mudah memahami materi tersebut. Motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Depok sangat beragam. Keanekaragaman tersebut tergantung pada jenis mata pelajaran, guru, dan juga waktu belajar. Hal tersebut sangat penting untuk diperbaiki dalam pelaksanaannya agar dapat membuat motivasi siswa menjadi tinggi. Motivasi belajar siswa yang tinggi akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan sebuah hasil yang telah diukur dengan kriteria yang telah ditetapkan dan merupakan hasil dari proses belajar. Hasil belajar banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi

belajar. Dari penjabaran sebelumnya bahwa motivasi belajar yang tinggi akan membuat hasil belajar akan menjadi tinggi pula karena siswa dengan mudah menerima materi dengan keadaan yang senang dan antusias. Hasil belajar antara siswa satu dengan yang lainnya juga terdapat perbedaan karena dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar dan juga hasil belajar. Hal tersebut dapat terjadi karena pada tipe *Jigsaw* siswa belajar secara berkelompok tetapi juga dituntut untuk memahami satu materi yang harus dikuasai. Sedangkan materi lain akan disampaikan oleh teman-teman yang lain. Ketika hal tersebut berjalan maka ketika ada siswa yang kurang paham tidak akan sungkan untuk bertanya kepada temannya dan secara sukarela teman tersebut menjelaskan materi yang telah dikuasainya. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini diharapkan siswa dapat meningkat motivasi belajar dan hasil belajar.



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan alur berpikir yang digunakan peneliti dalam kerangka berpikir, maka dapat disusun hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok tahun ajaran 2017/2018 pada Kompetensi Dasar Akuntansi Perusahaan Dagang.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok tahun ajaran 2017/2018 pada Kompetensi Dasar Akuntansi Perusahaan Dagang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian peningkatan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan ketentuan yang telah ada. Perencanaan yang matang merupakan hal yang penting untuk dilakukan pada penelitian ini.

Menurut Wina Sanjaya (2013: 44) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Perlakuan tersebut dapat berupa penerapan model pembelajaran yang tepat untuk kelas dengan masalah yang sesuai. Ketika perlakuan tersebut tidak sesuai maka tidak akan terjadi peningkatan maupun perubahan yang diinginkan. Tujuannya dilakukan perencanaan yang disesuaikan dengan situasi nyata adalah sebagai pedoman agar dalam pelaksanaan tidak mengalami kendala yang berarti. Sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya, menurut Suharsimi Arikunto dkk (2009:3) Penelitian Tindakan Kelas

merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dari pengertian penelitian tindakan kelas menurut beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tindakan atau *action* untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian Tindakan Kelas ini minimal menggunakan dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dengan 1 pertemuan pembelajaran sejumlah 2 jam pelajaran (JP) dan 1 Pertemuan tes formatif dengan 1 JP. Siklus II terdiri dari 2 pertemuan dengan 1 pertemuan pembelajaran sejumlah 2 JP dan 1 pertemuan tes formatif dengan 1 JP. Jika pada siklus II tidak diperoleh hasil yang diharapkan maka akan diadakan siklus selanjutnya sampai hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan. Menurut Suharsimi Arikunto (2009) setiap pelaksanaan siklus melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hal tersebut tertuang sebagai berikut:

1. Tahap 1: Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dengan kata lain menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Secara lebih rinci dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) mengidentifikasi dan menganalisis masalah, (2) menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan, (3) merumuskan masalah secara jelas, (4) menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa rumusan hipotesis tindakan, (5) menentukan cara untuk menguji hipotesis, dan (6) membuat secara rinci rancangan tindakan.

2. Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

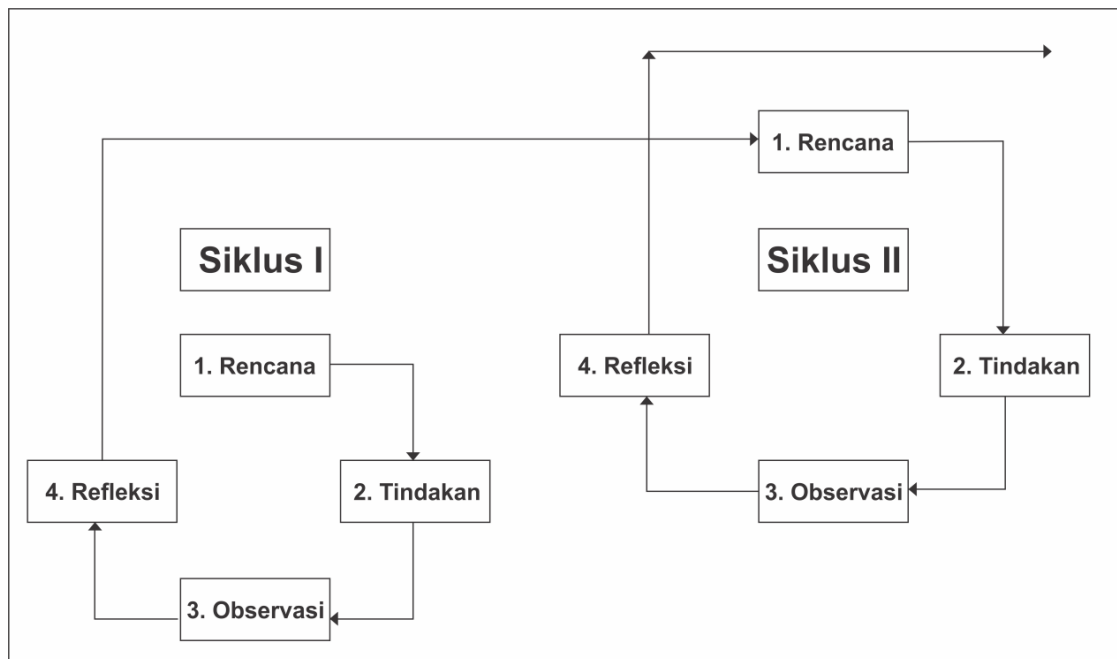
Tahap kedua adalah pelaksanaan yang implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu peneliti melakukan tindakan di kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran akuntansi kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang. Peneliti harus mentaati semua yang telah dirumuskan pada perencanaannya atau rancangan, tetapi harus berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

3. Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Tahap ketiga adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebenarnya sedikit kurang tepat jika tahap ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan harus dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung di dalam waktu yang sama. Hal yang menjadi fokus dalam tahap pengamatan adalah berupa motivasi siswa dan performa guru atau peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Tahap 4: Refleksi (*Reflection*)

Tahap keempat ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian menilai implementasi rancangan tindakan atau dengan kata lain mengevaluasi diri. Hal yang menjadi fokus dalam kegiatan ini adalah pada motivasi siswa, hasil belajar siswa, dan performa guru atau peneliti dalam proses pembelajaran akuntansi kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dari hasil refleksi baru kita bisa menilai apakah pembelajaran yang telah dilakukan itu berhasil atau tidak.



Gambar 2. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Suharsimi Arikunto,dkk (2015:42)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SMK Negeri 1 Depok pada kelas XI Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober tahun 2017. Alamat SMK Negeri 1 Depok adalah di Jalan Ring Road Utara, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55282, telepon (0274) 885663, Email smkdesta_yk@yahoo.com, www.smkn1depoksleman.sch.id

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok yang berjumlah 31, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Motivasi Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Akuntansi Perusahaan Dagang

Motivasi belajar siswa adalah suatu dorongan yang muncul pada diri individu untuk melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut: antusias mengikuti pelajaran, tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang untuk

belajar dan memecahkan masalah, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah.

2. Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Akuntansi Perusahaan Dagang

Hasil belajar siswa adalah sesuatu yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran dari kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang yang menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku serta kreativitas oleh siswa. Pengukuran hasil belajar digunakan dengan diadakannya tes formatif materi setelah selesai dipelajari. Tes formatif materi dapat diketahui apakah hasil dari belajar siswa telah sesuai harapan atau belum.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran dengan *Jigsaw* dapat digunakan apabila materi yang dipelajari adalah yang berbentuk narasi tertulis atau teori. Model ini sesuai untuk objek kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang yang terdapat teori untuk memahami dasar-dasar yang terdapat pada akuntansi biaya agar tidak kesulitan dalam mengerjakan soal perhitungan maupun pemecahan masalah. Pembelajaran yang baik adalah ketika siswa telah memahami konsep-konsep beserta dasar-dasar dengan baik, bukan hanya menghafal tapi benar-benar memahami. Dalam teknik ini siswa bekerja dalam anggota kelompok

yang sama dengan latar belakang yang berbeda seperti STAD dan TGT.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipasi

Observasi Partisipasi adalah observasi yang dilakukan dengan cara peneliti mengikuti proses penelitian dengan berbau langsung dengan subjek penelitian. Observasi partisipasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pembelajaran untuk memperoleh data seputar pelaksanaan pembelajaran, penggunaan teknik pembelajaran, dan kesesuaiannya dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Dalam melakukan pengamatan peneliti dibantu oleh observer dengan jumlah siswa 31.

Peneliti dalam melakukan observasi, berkolaborasi dengan observer untuk mengamati sejumlah 31 siswa. Dalam pelaksanaannya, peneliti membagi fokus pengamatan yaitu dengan jumlah 16 siswa diamati oleh observer A dan sejumlah 15 siswa diamati oleh observer B. Observer berasal dari jurusan pendidikan akuntansi. Posisi observer A saat melakukan pengamatan berada di sisi kanan belakang dan observer B berada di sisi kiri belakang kelas. Sebelum melakukan pengamatan, observer A dan B diberikan arahan dan penjelasan mengenai teknis pengamatan dan kondisi di kelas dengan menggunakan pedoman observasi. Tujuan dari penjelasan dan

pemberian arahan adalah agar tidak berbeda dalam mempersepsikan apa yang sedang diamati.

2. Angket atau Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2014: 142) Angket atau Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan angket atau kuisisioner. Angket atau Kuisisioner tersebut digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar Siswa pada kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang.

3. Tes Hasil Belajar

Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Tes dilakukan pada akhir siklus untuk melihat kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel. 4. Kisi-kisi instrumen tes evaluasi hasil belajar siklus I

No	Indikator	Nomor Soal	Skor
1	Dapat menjelaskan konsep debit kredit	1	7
2	Dapat menjelaskan metode pencatatan	2	7
3	Dapat membuat jurnal transaksi	3	8
Jumlah Soal		3	22

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen tes evaluasi hasil belajar siklus II

No	Indikator	Nomor Soal	Skor
1	Dapat menjelaskan jurnal penyesuaian	1	4
2	Dapat menjelaskan akun yang perlu disesuaikan	2	8
3	Dapat membuat jurnal penyesuaian	3	14
Jumlah Soal		3	26

4. Dokumentasi

Menurut Suharsimi (2013: 201) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang dapat berbentuk foto dan tabel. Foto digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan lain di luar kelas yang berkaitan dengan penelitian ini. Tabel digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan seperti hasil belajar siswa.

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Dalam pelaksanaan observasi digunakan pedoman observasi agar terhindar dari kekeliruan. Pedoman observasi tersebut berupa tertulis yang memuat indikator-indikator yang akan diamati.

Berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya maka aspek yang akan diamati yaitu antusias mengikuti pelajaran, tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang untuk belajar dan memecahkan masalah, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah. Hal tersebut dituangkan dalam pedoman observasi yang penyusunannya dibatasi hanya terkait dengan Motivasi Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas XI AK 3 tahun ajaran 2017/2018 pada saat pembelajaran berlangsung. Berikut tabel terkait ciri-ciri motivasi belajar siswa:

Tabel 6. Pedoman Observasi

No	Indikator	Aspek yang diamati	Nomor Butir
1	Antusias mengikuti pelajaran	Siswa segera memperhatikan guru saat pelajaran	1
		Siswa segera membaca materi yang disampaikan	2
2	Tekun mengerjakan tugas	Siswa menyelesaikan tugas Akuntansi Perusahaan Dagang yang diberikan	3
3	Ulet menghadapi kesulitan	Siswa mendiskusikan materi yang dirasa sulit dengan siswa lain	4
4	Lebih senang untuk belajar dan memecahkan masalah	Siswa segera mempelajari materi Akuntansi Perusahaan Dagang	5
		Siswa segera memberikan solusi terhadap masalah	6
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa dapat menjelaskan hasil dari jawabannya atau pekerjaannya	7
6	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	Siswa meyakini jawaban atau pekerjaannya saat diskusi berlangsung	8
7	Senang mencari dan memecahkan masalah	Siswa segera mengerjakan soal	9
		Siswa memberikan solusi dari permasalahan	10

(referensi dari penelitian M. Aditya Indra Kesuma (2015) yang telah dimodifikasi).

Pedoman observasi dalam penelitian ini menggunakan *Numerical Rating Scale* atau skala penilaian yang pada alternatif penilaiannya ditentukan dengan nomor sesuai kategori (Wina Sanjaya: 2009: 96). Dalam *Rating Scale*, aspek-aspek yang diobservasi dijabarkan dalam bentuk skala atau kriteria tertentu. Pedoman

observasi penelitian ini menggunakan *Rating Scale* bentuk *numerical*, dengan tiga alternatif jawaban yaitu Motivasi Tinggi, Motivasi Sedang, dan Motivasi Rendah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 7 Skor Alternatif Penilaian Pedoman Observasi

Kategori	Skor
Motivasi Tinggi	3
Motivasi Sedang	2
Motivasi Rendah	1

Berikut rincian skor untuk tiap indikator Motivasi Belajar Siswa dalam pembelajaran kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang:

1) Siswa segera memperhatikan guru saat pelajaran

Skor 3	:	Siswa memperhatikan guru dengan seksama dan melihat ke guru saat pelajaran dari awal hingga akhir
Skor 2	:	Siswa memperhatikan guru saat waktu tertentu saja
Skor 1	:	Siswa sama sekali tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi

2) Siswa segera membaca materi yang disampaikan

Skor 3	:	Siswa segera membaca materi yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran di kelas
Skor 2	:	Siswa membaca materi saat guru menyuruh untuk membaca
Skor 1	:	Siswa sama sekali tidak membaca materi saat guru menyuruh membaca

3) Siswa menyelesaikan tugas akuntansi perusahaan dagang

Skor 3	:	Siswa mengerjakan tugas Akuntansi Perusahaan Dagang dengan selesai (100%)
Skor 2	:	Siswa mengerjakan tugas Akuntansi Perusahaan Dagang tetapi masih terdapat yang kurang (50%)
Skor 1	:	Siswa tidak menyelesaikan tugas Akuntansi Perusahaan Dagang (0%)

4) Siswa mendiskusikan materi yang dirasa sulit dengan siswa lain

Skor 3	:	Siswa menanyakan setiap materi sulit ke siswa lain dan guru kemudian mendiskusikannya selama pembelajaran berlangsung
Skor 2	:	Siswa hanya bertanya kepada siswa lain untuk menanyakan materi yang tidak dipahami
Skor 1	:	Siswa tidak mau menanyakan materi yang sulit kepada siapapun

5) Siswa segera mempelajari materi Akuntansi Perusahaan Dagang

Skor 3	:	Siswa mempersiapkan perlengkapan untuk belajar kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang agar memudahkan dalam menerima pelajaran di kelas (Buku, Materi, dan Alat Tulis)
Skor 2	:	Siswa kurang mempersiapkan perlengkapan untuk belajar akuntansi perusahaan dagang di kelas (hanya menyiapkan alat tulis)
Skor 1	:	Siswa tidak mempersiapkan perlengkapan untuk belajar akuntansi perusahaan dagang di kelas

6) Siswa segera memberikan solusi terhadap masalah

Skor 3	:	Siswa dengan antusias memberikan solusi terhadap setiap masalah yang diberikan kepada rekan kelompoknya
Skor 2	:	Siswa hanya memberikan solusi terhadap masalah yang diberikan saat ditanya dan dipaksa
Skor 1	:	Siswa tidak antusias memberikan solusi terhadap masalah yang diberikan

7) Siswa dapat menjelaskan hasil dari jawabannya atau pekerjaannya

Skor 3	:	Siswa berani menjelaskan hasil dari jawaban atau pekerjaannya tanpa ditunjuk
Skor 2	:	Siswa menjelaskan hasil dari jawaban atau pekerjaannya saat ditunjuk saja
Skor 1	:	Siswa tidak berkenan menjelaskan hasil dari jawaban atau pekerjaannya

8) Siswa meyakini jawaban atau pekerjaannya saat diskusi berlangsung

Skor 3	:	Siswa percaya dengan jawabannya sendiri
Skor 2	:	Siswa bertanya ke siswa lain untuk memastikan jawabannya sama dengan siswa lain
Skor 1	:	Siswa dalam mengerjakan melihat pekerjaan siswa lain (100% sama dengan siswa lain)

9) Siswa segera mengerjakan soal

Skor 3	:	Siswa langsung mengerjakan soal (100%)
Skor 2	:	Siswa agak malas mengerjakan soal (50%)
Skor 1	:	Siswa tidak mengerjakan soal (0%)

10) Siswa memberikan solusi dari permasalahan

Skor 3	:	Siswa memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahannya
Skor 2	:	Siswa memberikan solusi kurang tepat terhadap permasalahannya
Skor 1	:	Siswa tidak memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahannya

2. Angket

Instrumen penelitian berupa angket merupakan alat bantu yang digunakan dalam penelitian pada saat mengumpulkan data di lapangan yang digunakan sebagai informasi untuk mengetahui motivasi belajar dalam pembelajaran akuntansi. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang telah dibuat kolom-kolom atau format sehingga responden dapat langsung memilih jawaban yang telah disediakan kolom jawabannya. Penyusunan angket ini dilakukan dengan menjabarkan setiap variabel penelitian ke dalam indikator-indikator yang akan diukur, kemudian indikator tersebut dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Angket disusun berdasarkan indikator motivasi belajar siswa yang merupakan ciri-ciri yang mencerminkan motivasi belajar siswa menurut Sardiman A. M (2009: 83-84). Penyusunan angket ditetapkan dengan kisi-kisi yang dijadikan dasar dalam menyusun pernyataan dalam angket dengan alternatif sebagai berikut:

Tabel 8. Skor Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Adapun kisi-kisi angket Motivasi Belajar Siswa sebagai berikut:

Tabel 9 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Antusias mengikuti pelajaran	1,2	2
Tekun mengerjakan tugas	3,4,5*	3
Ulet menghadapi kesulitan	6,7	2
Lebih senang untuk belajar dan memecahkan masalah	8,9*,10	3
Dapat mempertahankan pendapatnya	11*,12,13,14	4
Tidak mudah melepas hal yang diyakini	15,16*,17	3
Senang mencari dan memecahkan masalah	18,19,20	3
Jumlah		20

Keterangan:

*) Pernyataan Negatif

(Memodifikasi dari penelitian M. Aditya Kesuma)

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap pelaksanaan yang terdiri dari minimal dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Dalam penelitian ini akan digunakan dua siklus dengan keempat langkah yang diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a) Perencanaan (*Planning*)

Tindakan pertama yaitu peneliti membuat perencanaan dengan melakukan kesepakatan dengan pihak terkait yaitu guru mata pelajaran Pengantar Akuntansi Kompetensi Dasar Akuntansi Perusahaan Dagang Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Depok tentang materi yang akan digunakan untuk penelitian, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi yang dimuat pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, administrasi pembelajaran yang diperlukan, pembuatan lembar observasi dan angket.

b) Pelaksanaan (*Acting*)

Proses tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun. Peneliti dan observer melakukan proses penelitian, dengan peneliti melaksanakan tindakan yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

c) Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga diperlukan kecermatan dalam pelaksanaan dan penilaian. Peneliti dalam hal ini dibantu oleh 2 observer dengan melihat

berbagai aktivitas belajar model kooperatif tipe *Jigsaw*. Observer mencatat hasil pengamatannya dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

d) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian. Langkah ini direalisasikan melalui diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran Pengantar Akuntansi Kompetensi Dasar Akuntansi Perusahaan Dagang. Guru dan peneliti secara bersama-sama menganalisis data dari lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung serta angket yang dibagikan setelah pembelajaran berakhir. Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui kekurangan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran untuk dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

2. Siklus II

Pada siklus II ini kegiatannya adalah mengulang pada siklus I, tetapi tidak sama persis dengan siklus I. Pada siklus II akan diperbaiki lagi untuk pelaksanaannya berdasarkan hasil pada siklus I dan hasil refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I agar indikator dapat tercapai.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dari lembar observasi dan angket adalah data kuantitatif yang mencerminkan kegiatan dengan Motivasi Belajar Siswa. Data diperoleh dari observasi dan angket yang kemudian akan dianalisis untuk mengetahui persentase skor motivasi belajar siswa. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kuantitatif sebagai berikut:

1. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek motivasi yang diamati.
2. Menjumlah skor untuk masing-masing aspek motivasi belajar yang diamati.
3. Menghitung skor motivasi belajar pada aspek yang diamati dengan rumus (Sugiyono, 2012: 137).

$$\% = \frac{\text{skor hasil motivasi siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Analisis untuk tes hasil belajar digunakan dengan teknik analisis kuantitatif dengan menentukan rata-rata nilai tes. Rata-rata nilai tes diperoleh dari jumlah nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Sedangkan untuk rumus yang digunakan dalam menghitung presentase jumlah siswa yang dapat mencapai KKM adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum ni}{\sum no} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase ketuntasan siswa

$\sum ni$ = Jumlah siswa yang mencapai KKM

$\sum no$ = Jumlah seluruh siswa

I. Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil ketika indikator yang dibuat tercapai atau terpenuhi. Pembelajaran dikatakan berhasil jika seluruhnya atau sekurang-kurangnya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Aktif tidak hanya diukur seberapa banyak mengajukan pertanyaan tetapi aktif dalam menyampaikan pendapat dan dapat bersikap kritis. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri

siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya sebagian besar 75% (E. Mulyasa, 2009: 174).

Dalam penelitian ini indikator keberhasilannya adalah meningkatnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XI AK 3 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Depok dari siklus I ke siklus II yang dihitung dengan persentase skor motivasi siswa pada aspek yang diamati. Tindakan ini dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XI AK 3 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Depok Tahun ajaran 2017/2018 dan sekurang-kurangnya diperoleh persentase Motivasi Belajar dan Hasil Belajar yaitu sebesar 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Depok beralamat di Jalan Ring Road Utara, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55282, telepon (0274) 885663, Email smkdesta_yk@yahoo.com , www.smkn1depoksleman.sch.id . Akses untuk menuju sekolah tersebut sangatlah mudah karena letaknya yang sangat strategis.

Visi SMKN 1 Depok adalah menghasilkan tamatan yang profesional, berkarakter, dan berakhlak mulia. Untuk Misi nya adalah mengembangkan budaya sekolah yang berakhlak mulia, mengembangkan suasana belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, melaksanakan KBM dengan pendekatan *Competence Based Training* (CBT) yang berorientasi pada peningkatan mutu dan keunggulan sesuai dengan tuntutan dunia kerja, mengimplementasikan sistem manajemen mutu ISO 90001:2008.

Tujuan dari SMKN 1 Depok adalah menjadikan SMK Negeri 1 Depok sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas sesuai Standar Nasional Pendidikan, Mewujudkan tamatan yang mampu mandiri, produktif, kreatif, dan profesional dalam mengembangkan kariernya masing-masing, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik

melalui pembinaan agama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, meningkatkan keunggulan kompetitif di bidang akademis dan non akademis.

Kelas XI AK 3 merupakan salah satu dari 9 kelas tingkat XI di SMK Negeri 1 Depok. Kelas XI terdapat 4 jurusan yaitu jurusan Akuntansi, Pemasaran, Administrasi Perkantoran dan Tata Busana. Kelas XI AK 3 mendapat mata pelajaran Pengantar Akuntansi hanya 1 kali dalam 1 minggu selama 2 jam pelajaran, dengan 1 jam pelajarannya 45 menit. Mata pelajaran Pengantar Akuntansi dilaksanakan setiap hari senin jam ke 6 dan ke 7 jam mata pelajaran, sehingga dilaksanakan pada pukul 11.15 WIB – 13.00 WIB. Fasilitas dalam kelas XI AK 3 terbilang sangat cukup dengan jumlah kursi dan meja cukup untuk 31 siswa. Selain itu terdapat papan tulis, spidol, penghapus, papan administrasi siswa, LCD, kipas angin, dan pojok baca. Suasana kelas pun sangat mendukung untuk proses kegiatan belajar.

2. Observasi Awal

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan observasi awal untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok. Adapun lembar observasi yang sudah ditentukan untuk memperoleh data motivasi belajar siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* sebagai berikut:

Tabel 10. Skor Motivasi Belajar Siswa Observasi Pra Siklus

No	Indikator	Skor
1	Antusias mengikuti pelajaran	63,89%
2	Tekun mengerjakan tugas	70,00%
3	Ulet menghadapi kesulitan	70,00%
4	Lebih Senang untuk belajar dan memecahkan masalah	73,89%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	73,89%
6	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	60,00%
7	Senang mencari dan memecahkan masalah	60,00%
Skor Rata-rata		65,87%

Sumber: Data Primer yang diolah Perhitungan ada di lampiran halaman

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa skor motivasi belajar siswa XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok diukur dengan 7 indikator yang telah ditentukan. Dari data di atas terlihat bahwa rata-rata motivasi belajar siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok belum optimal karena belum mencapai kriteria minimum yang ditentukan yaitu 75%. Skor motivasi belajar siswa berdasarkan observasi pra siklus yang telah dihitung menghasilkan persentase sebesar 65,87%. Indikator antusias mengikuti pelajaran, tidak mudah melepas hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah memiliki skor motivasi dibawah rata-rata total. Hal tersebut perlu adanya tindakan agar tidak terlarut-larut sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

3. **Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam kelas perlu adanya perencanaan. Perencanaan disusun agar mempermudah pada saat penelitian berlangsung. Perencanaan pembelajaran untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyusun rancangan tentang penerapan pembelajaran yang dapat memunculkan Motivasi Belajar Siswa XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok. Rancangan tersebut meliputi:

a. Menetapkan upaya untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI AK 3 adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Tipe ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa baik secara berkelompok maupun individu. Motivasi kelompok dilihat dari tiap individu saat berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Dari pendapat-pendapat yang telah disampaikan maka terjadi diskusi untuk memecahkan masalah sehingga proses kerja sama dan musyawarah harus dilakukan dengan baik agar mencapai mufakat. Dari pengalaman menyampaikan pendapat pada kelompoknya siswa secara mandiri mampu untuk memecahkan suatu permasalahan dalam hal ini mengerjakan soal akuntansi perusahaan dagang. Selain itu, secara mandiri siswa dapat memahami setiap bahasan yang telah dipelajari karena sudah memperdalam materi saat berkelompok.

Respon dari guru mengenai penjelasan peneliti dengan diterapkannya pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw* adalah positif artinya sangat mengapresiasi peneliti agar dengan penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa dan hasil belajar siswa kelas XI AK 3. Guru dan peneliti berdiskusi untuk menentukan kompetensi dasar apa yang akan disampaikan. Hasil diskusi adalah materi terkait kompetensi akuntansi perusahaan dagang. Guru mempersilahkan Peneliti untuk menyiapkan RPP yang disesuaikan dengan Silabus agar disesuaikan dengan penerapan pembelajaran tersebut. Peneliti selanjutnya menyiapkan RPP beserta perangkat pembelajarannya. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada Bulan Oktober 2017 sebanyak 2 pertemuan atau 2 siklus.

Berdasarkan panduan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, maka dibutuhkan pembentukan kelompok. Kelompok tersebut dikomposisikan secara heterogen dari tingkat kemampuan akademik dengan melihat absen yang disusun secara acak. Kelompok asal terdapat 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 dan 6 siswa. Sementara itu, kelompok ahli terdapat 5 kelompok yang masing-masing terdiri dari 6 dan 7 siswa. Tiap individu diberi kartu identitas yang berisikan nama agar observer mudah dalam memberikan penilaian.

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan bantuan dari 2 observer. Guru menyampaikan materi dan Peneliti sebagai pelaksana dalam penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok. Observer dalam hal ini membantu untuk mengamati dan memberikan penilaian

pada proses berlangsungnya penelitian. Observer berasal dari mahasiswa pendidikan akuntansi tahun 2014. Pengamatan Motivasi Belajar Siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok dilakukan berdasarkan pada kriteria yang telah dibuat oleh peneliti yang terdiri dari 7 indikator dengan tiap indikator terdapat penjelasan tentang aspek yang diamati. Pelaksanaan pada siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing 1 pertemuan dengan menyesuaikan jadwal pelajaran mata pelajaran Pengantar Akuntansi.

b. Menyiapkan Perlengkapan yang dibutuhkan

Peneliti dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memerlukan pedoman. Pedoman tersebut disesuaikan dengan komponen pada tipe *Jigsaw* dalam upaya meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa. Adapun komponen yang dibutuhkan yaitu :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.
- 2) Membuat denah tempat duduk untuk mempermudah pengamatan dan penilaian oleh observer.
- 3) Menyusun lembar observasi untuk pengamatan Motivasi Belajar Siswa dengan penjelasan di setiap indikator yang diamati.

4) Membuat daftar kelompok siswa yang dibagi secara heterogen. Daftar kelompok pada siklus I dan siklus II sama untuk mempermudah pengamatan dan penilaian. Pembagian kelompok didasarkan pada nilai dan tingkat kepandaian siswa yang nantinya diacak, sehingga tiap kelompok terdapat siswa yang pandai dan kurang pandai.

B. Analisis Data

1. Laporan Siklus I

Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi dengan penerapan model koopeeatif tipe *Jigsaw* pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 1 Oktober 2017 pukul 11.15 WIB hingga pukul 13.15 WIB atau pada jam ke 6 dan 7 jam pelajaran. Materi pada siklus pertama adalah menerapkan buku jurnal, konsep debet dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal pada perusahaan dagang. Siklus I dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Peneliti sebelum melakukan pembelajaran di kelas terlebih dahulu berkoordinasi dengan guru pembimbing. Peneliti dengan guru membahas persiapan untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* khususnya pada kompetensi dasar Akuntansi Perusahaan Dagang. Tahap persiapan meliputi kegiatan:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang kompetensi akuntansi perusahaan dagang yaitu Menerapkan buku jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal pada perusahaan dagang yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. RPP ini digunakan sebagai pedoman peneliti untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas XI AK 3.
- 2) Menyusun daftar anggota kelompok siswa sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu terdapat kelompok asal dan kelompok ahli.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai motivasi belajar siswa untuk mencatat kegiatan siswa di kelas.
- 4) Menyusun dan mempersiapkan angket yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa.
- 5) Mempersiapkan materi dan soal-soal tentang kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang, materi tersebut disusun dan disiapkan oleh peneliti dengan arahan dan pertimbangan dari guru pembimbing untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas XI AK 3.
- 6) Membuat denah tempat duduk mempermudah pengamatan dan penilaian oleh observer.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang biasanya menggunakan metode ceramah, maka pada siklus I penelitian ini pembelajaran disesuaikan dengan penerapan model pembelajaran tipe *Jigsaw* yang telah direncanakan. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka kegiatan pembelajaran di kelas dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- b) Peneliti membagikan *hand out* tentang materi akuntansi perusahaan dagang lebih spesifik yaitu menerapkan buku jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal pada perusahaan dagang.
- c) Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

2) Kegiatan Inti

- a) Peneliti menyampaikan daftar kelompok asal dan kelompok ahli dan siswa segera menyesuaikan tempat duduk masing-masing kelompok.
- b) Siswa bergabung dengan kelompok asal sesuai dengan daftar kelompok yang diterima siswa dari peneliti.
- c) Masing-masing kelompok asal membaca materi secara garis besar selama 15 menit.

- d) Siswa kemudian berkumpul dengan kelompok ahli dan peneliti memberikan soal untuk dikerjakan di kelompok ahli.
 - e) Siswa mengerjakan soal yang diberikan peneliti secara berkelompok di kelompok ahli dimana siswa dapat mengeluarkan pendapatnya dan saling berdiskusi satu sama lain dengan anggota kelompoknya selama 15 menit.
 - f) Selesai berdiskusi dengan kelompok ahli, masing-masing siswa kembali ke kelompok asal untuk saling mengajarkan kepada teman kelompoknya tentang soal keahliannya dan hasil diskusi dari kelompok ahli selama 20 menit.
 - g) Siswa di kelompok asal kemudian mengerjakan seluruh soal dan mengumpulkan kepada peneliti.
 - h) Kelompok yang sudah selesai mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada peneliti.
 - i) Peneliti dan siswa bersama-sama membahas soal yang dikerjakan.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Peneliti memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.
 - b) Siswa mengerjakan soal secara individu.
 - c) Siswa yang sudah selesai mengumpulkan hasil pekerjaannya.

d) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan kegiatan untuk pertemuan berikutnya.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan peneliti dibantu oleh 2 observer dari mahasiswa pendidikan akuntansi. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Observer menggunakan lembar observasi lengkap dengan panduannya untuk menentukan skor Motivasi Belajar Siswa. Hasil dari pengamatan tersebut diperoleh data Motivasi Belajar Siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 11. Skor Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Observasi Siklus I

No	Indikator	Skor
1	Antusias mengikuti pelajaran	72,78%
2	Tekun mengerjakan tugas	76,67%
3	Ulet menghadapi kesulitan	73,33%
4	Lebih Senang untuk belajar dan memecahkan masalah	75,00%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	72,22%
6	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	70,00%
7	Senang mencari dan memecahkan masalah	68,33%
Skor Rata-rata		72,62%

Sumber: Data Primer yang diolah Perhitungan ada di lampiran halaman

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar diatas diketahui terdapat lima indikator yang belum memenuhi kriteria minimal rata-rata yaitu sebesar 75%. Indikator tersebut adalah “antusias mengikuti pelajaran”, “ulet menghadapi kesulitan”, “dapat mempertahankan pendapatnya”, “tidak mudah melepas hal yang diyakini” dan “senang mencari dan memecahkan masalah”. Hal tersebut terlihat pada saat berdiskusi siswa lebih mengalah

ketika ada siswa lain yang mendominasi saat menyampaikan pendapatnya sehingga antusias siswa sangat kurang. Siswa ketika mendapat kesulitan tidak mencoba untuk memecahkan sendiri atau berdiskusi dengan teman satu kelompok tetapi langsung kepada Guru dan juga Peneliti. Selain itu, kemauan siswa untuk mencari dan memecahkan masalah masih sangat rendah terlihat pada tabel skor indikator yang paling rendah sebesar 68,33%. Maka dari itu, indikator yang belum mencapai rata-rata minimal sebesar 75% selanjutnya digunakan sebagai bahan refleksi dan diperbaiki di siklus II.

Pada akhir pembelajaran dilakukan tes evaluasi siklus I secara mandiri dengan pengawasan guru dan juga observer. Berikut hasil rekapitulasi dari nilai siswa pada tes evaluasi siklus I dengan materi menerapkan buku jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal pada perusahaan dagang.

Tabel 12. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Silkus I	
		Nilai	Keterangan
1	AMALIA BAKTI PERTIWI	63.64	BELUM TUNTAS
2	ANGGIE SURYA ANJANI	86.36	TUNTAS
3	ANINDA RYSA YULIANTI	86.36	TUNTAS
4	ARFFIYA SHANNIA JEFFIN	54.55	BELUM TUNTAS
5	AULIA PRIHANDINI H K	72.73	BELUM TUNTAS
6	DEWI WAHYU PUSPITASARI	72.73	BELUM TUNTAS
7	DWI NOVITA SARI	77.27	BELUM TUNTAS
8	EMILIA SAPUTRI	63.64	BELUM TUNTAS
9	ENDRI ANI W N	77.27	BELUM TUNTAS
10	EVA ARNIATI	81.82	TUNTAS
11	FEBRIANA RAHMAWATI	36.36	BELUM TUNTAS
12	FEBRIYANTI DWI NURAINI	68.18	BELUM TUNTAS
13	FIRSTA GIFTANI MEI PUTRI	72.73	BELUM TUNTAS
14	INNEKE AYU KINANTI	86.36	TUNTAS
15	JUNI VEGA WATI	50.00	BELUM TUNTAS
16	KERRY AYU AISYAH	54.55	BELUM TUNTAS
17	KURNIAWATI ZAHRO	31.82	BELUM TUNTAS
18	LIA INDAH SETYAWATI	63.64	BELUM TUNTAS
19	MARGARETA ALISTA G L	72.73	BELUM TUNTAS
20	MARGARETTA KRISTI S H	77.27	BELUM TUNTAS
21	MISTY ANGGRAINI ARUM	59.10	BELUM TUNTAS
22	MITA DIANINGSIH	68.18	BELUM TUNTAS
23	NIAS RIZKY HERAWATI	72.73	BELUM TUNTAS
24	OFFI LIANI NURANINDYA	59.09	BELUM TUNTAS
25	RIKA AMEYLIA	50.00	BELUM TUNTAS
26	RINI WULANDARI	50.00	BELUM TUNTAS
27	RISTA KURNIA SARI	90.91	TUNTAS
28	SELLY RIZKIANI FIKTI		TIDAK HADIR
29	SHELLA AYU C	72.73	BELUM TUNTAS
30	SILVIA HANIF MELIANTI	50.00	BELUM TUNTAS
31	ZESA WULANDARI	36.36	BELUM TUNTAS

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 65,30 dari 30 siswa. Sebanyak 5

siswa sudah TUNTAS, sedangkan terdapat 24 siswa yang BELUM TUNTAS karena masih dibawah KKM yaitu 80. Nilai tertinggi adalah 90,91. Nilai terendah adalah 31,82.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data di atas diketahui terdapat lima indikator Motivasi Belajar Siswa yang belum mencapai kriteria minimal rata-rata. Pada hasil belajar siswa masih jauh dari kriteria minimal. Artinya, dalam siklus I proses pembelajaran di kelas XI AK 3 masih belum maksimal dan optimal. Pada proses diskusi berlangsung tentunya masih mengalami kendala karena memang belum terbiasa untuk berdiskusi dengan model *Jigsaw*. Saat siswa dikelompokkan untuk berdiskusi siswa tidak langsung membahas materi yang ditentukan oleh peneliti melainkan membahas topik diluar materi, rata-rata disetiap kelompok terdapat minimal 2 sampai 3 siswa memegang *Handphone* tetapi digunakan untuk membalas *Chatting* melihat gambar-gambar di media sosial, terdapat 2 sampai 3 siswa yang langsung membahas materi, saat sudah ditemukan hasil dari beberapa siswa tersebut kemudian siswa lain segera menuliskan jawaban hasil dari diskusi kelompok. Dari perbedaan motivasi belajar siswa tersebut dikarenakan kondisi siswa yang berbeda-beda yaitu karena waktu sudah siang sehingga ada yang malas dan mengantuk, lebih memilih mengikuti pendapat temannya saat salah satu teman sudah berpendapat, enggan untuk

menyampaikan pendapatnya di forum diskusi, pada saat berdiskusi suasana kurang tenang karena masing-masing kelompok tidak memperhatikan volume suara. Hasil belajar masih sangat rendah terjadi karena beberapa faktor antara lain, siswa tidak mempersiapkan materi dengan baik sebelum pembelajaran berlangsung. Siswa tidak belajar saat sebelum pembelajaran di kelas. Siswa merasa tidak percaya diri saat mengerjakan soal terlihat saat menerima soal siswa tidak langsung mengerjakan. Belum terbiasa mengerjakan soal teori dengan waktu yang telah disediakan. Waktu pengerjaan untuk tes evaluasi memang sangat singkat hal tersebut yang menjadi pemicu utama nilai siswa belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I diperoleh beberapa kekurangan sehingga pada siklus II akan dilakukan perbaikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.. Perbaikan yang akan dilakukan adalah dalam pelaksanaan kegiatan belajar di kelas lebih dikontrol untuk kondisi kelas agar suasana tenang dan kondusif, selain itu siswa saat berkelompok bisa lebih fokus untuk membahas materi yang diberikan oleh peneliti, dan memberi kesempatan seluruh siswa untuk menyampaikan pendapatnya serta mempertahankan argumennya ketika argumen itu benar sehingga tidak merasa rendah diri. Pada siklus II peneliti akan lebih tegas saat siswa berdiskusi dan

menyampaikan pendapat sehingga siswa akan berani untuk menyampaikan pendapat dan mempertahankan pendapat ketika pendapatnya benar. Peneliti akan menyampaikan teknis saat berdiskusi agar suasana kelas tetap kondusif saat berlangsungnya diskusi. Waktu pengerjaan tes evaluasi benar-benar dikontrol agar sesuai dengan yang direncanakan.

2. Laporan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 9 Oktober 2017 dengan menggunakan pembelajaran akuntansi model kooperatif tipe *Jigsaw* pukul 11.15 WIB – 13.15 WIB atau pada jam ke 6 dan 7 dengan materi kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang menganalisis transaksi jurnal penyesuaian. Adapun tahap pada siklus II yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan koordinasi antara peneliti dengan guru pembimbing terhadap kompetensi akuntansi perusahaan dagang terkait menganalisis transaksi jurnal penyesuaian disesuaikan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Persiapan yang dilakukan meliputi:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang kompetensi akuntansi perusahaan dagang yaitu menganalisis transaksi jurnal penyesuaian yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. RPP ini

digunakan sebagai pedoman peneliti untuk menerapkan pembelajaran di kelas XI AK 3.

- 2) Mempersiapkan lembar observasi mengenai motivasi belajar siswa untuk mencatat kegiatan siswa di kelas.
- 3) Mempersiapkan angket yang akan digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa.
- 4) Mempersiapkan materi dan soal-soal tentang kompetensi dasar menganalisis transaksi jurnal penyesuaian, yang juga dijadikan satu pada RPP. Materi tersebut tentu sudah sesuai dengan arahan dan pertimbangan guru pembimbing.
- 5) Membuat denah tempat duduk untuk mempermudah pengamatan dan penilaian oleh observer.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus II saat pembelajaran berlangsung disesuaikan dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* yang telah direncanakan. Adapun pelaksanaannya meliputi:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru membuka kegiatan pembelajaran di kelas dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
 - b) Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
 - c) Peneliti membagikan soal untuk dikerjakan secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti

- a) Peneliti mengumumkan daftar kelompok asal dan kelompok ahli dan siswa mengkondisikan tempat duduknya masing-masing.
- b) Siswa kemudian bergabung dengan kelompok ahli sesuai dengan daftar kelompok yang diterima siswa dari Peneliti.
- c) Siswa mengerjakan soal yang diberikan Peneliti secara berkelompok di kelompok ahli dimana siswa dapat mengeluarkan pendapatnya dan saling berdiskusi satu sama lain dengan anggota kelompoknya selama 15 menit.
- d) Selesai berdiskusi dengan kelompok ahli, masing-masing siswa kembali ke kelompok asal untuk saling mengajarkan kepada teman kelompoknya tentang soal keahliannya dan hasil diskusi dari kelompok ahli selama 30 menit.
- e) Siswa di kelompok asal kemudian mengerjakan seluruh soal dan mengumpulkan kepada Peneliti.
- f) Kelompok yang telah selesai mengumpulkan hasil pekerjaan kepada Peneliti dan mendapat *reward*.
- g) Peneliti dan siswa bersama-sama membahas tentang soal yang telah dikerjakan.

3) Kegiatan Akhir

- a) Peneliti memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.

- b) Siswa mengerjakan soal secara individu.
- c) Siswa yang telah selesai, mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada Peneliti.
- d) Guru dan Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan kegiatan untuk pertemuan berikutnya.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dibantu oleh observer sejumlah 2 mahasiswa yang berasal dari pendidikan akuntansi. Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung. Peneliti dan observer menggunakan lembar observasi dan pedoman observasi untuk menentukan skor motivasi belajar siswa. Hasil dari pengamatan tersebut diperoleh data Motivasi Belajar Siswa pada siklus II. Hasil pengamatan tersebut tercermin pada tabel berikut:

Tabel 13. Skor Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Observasi Siklus II

No	Indikator	Skor
1	Antusias mengikuti pelajaran	81,67%
2	Tekun mengerjakan tugas	86,67%
3	Ulet menghadapi kesulitan	84,44%
4	Lebih Senang untuk belajar dan memecahkan masalah	82,78%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	81,11%
6	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	77,78%
7	Senang mencari dan memecahkan masalah	78,33%
Skor Rata-rata		81,83%

Sumber: Data Primer yang diolah Perhitungan ada di lampiran halaman

Berdasarkan tabel skor motivasi belajar siswa sudah seluruh indikator mencapai kriteria minimal rata-rata yaitu sebesar 75%. Jika dirata-rata skornya mencapai 81,83% dan telah melebihi

kriteria minimal, yang artinya setiap indikator memang mengalami peningkatan.

Setelah pembelajaran pada siklus II selesai, dilakukan tes evaluasi dalam bentuk tes mandiri dengan materi menganalisis transaksi jurnal penyesuaian pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Silkus II	
		Nilai	Keterangan
1	AMALIA BAKTI PERTIWI	88.46	TUNTAS
2	ANGGIE SURYA ANJANI	100	TUNTAS
3	ANINDA RYSA YULIANTI	90.38	TUNTAS
4	ARFFIYA SHANNIA JEFFIN	90.38	TUNTAS
5	AULIA PRIHANDINI H K	90.38	TUNTAS
6	DEWI WAHYU PUSPITASARI	100	TUNTAS
7	DWI NOVITA SARI	90.38	TUNTAS
8	EMILIA SAPUTRI	88.46	TUNTAS
9	ENDRI ANI W N	86.54	TUNTAS
10	EVA ARNIATI	96.15	TUNTAS
11	FEBRIANA RAHMAWATI	92.31	TUNTAS
12	FEBRIYANTI DWI NURAINI	96.15	TUNTAS
13	FIRSTA GIFTANI MEI PUTRI	96.15	TUNTAS
14	INNEKE AYU KINANTI	92.31	TUNTAS
15	JUNI VEGA WATI	82.69	TUNTAS
16	KERRY AYU AISYAH	53.87	BELUM TUNTAS
17	KURNIAWATI ZAHRO	88.46	TUNTAS
18	LIA INDAH SETYAWATI	80.77	TUNTAS
19	MARGARETA ALISTA G L	96.15	TUNTAS
20	MARGARETTA KRISTI S H	94.23	TUNTAS
21	MISTY ANGGRAINI ARUM SARI	92.31	TUNTAS
22	MITA DIANINGSIH	96.15	TUNTAS
23	NIAS RIZKY HERAWATI	88.46	TUNTAS
24	OFFI LIANI NURANINDYA	88.46	TUNTAS
25	RIKA AMEYLIA		TIDAK HADIR
26	RINI WULANDARI	100	TUNTAS
27	RISTA KURNIA SARI	100	TUNTAS
28	SELLY RIZKIANI FIKTI		TIDAK HADIR
29	SHELLA AYU CAHYANINGSIH	92.31	TUNTAS
30	SILVIA HANIF MELIANTI	96.15	TUNTAS
31	ZESA WULANDARI	96.15	TUNTAS

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 91,18 dari 29 siswa. Sebanyak

28 siswa sudah TUNTAS, sedangkan terdapat 1 siswa yang BELUM TUNTAS karena masih dibawah KKM yaitu 80. Nilai tertinggi adalah 100. Nilai terendah adalah 53,87.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pada siklus II terdapat adanya peningkatan Motivasi Belajar Siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan skor pada indikator yang ditetapkan. Refleksi perbaikan dari siklus I yang berhubungan dengan kegiatan kelompok berjalan dengan baik dimana adanya peningkatan peran siswa dalam kegiatan kelompok yaitu antusias mengikuti pelajaran, ulet menghadapi kesulitan, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang diyakini dan senang mencari serta memecahkan masalah, berani menyampaikan pendapat dan mempertahankan pendapatnya.

3. Hasil Angket Siklus I dan Siklus II

Angket Motivasi Belajar Siswa dibagikan pada akhir pembelajaran pada setiap siklusnya dan angket yang dibagikan tiap siklusnya sama. Dari angket yang telah dibagikan pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 15. Skor Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Antusias mengikuti pelajaran	75,00%	84,17%
2	Tekun mengerjakan tugas	76,67%	79,44%
3	Ulet menghadapi kesulitan	75,42%	78,33%
4	Lebih Senang untuk belajar dan memecahkan masalah	76,94%	80,83%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	73,54%	77,29%
6	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	72,78%	78,33%
7	Senang mencari dan memecahkan masalah	70,56%	76,39%
Skor Rata-rata		74,41%	79,26%

Sumber: Data Primer yang Diolah Perhitungan terdapat di lampiran

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I diatas diketahui terdapat tiga indikator yang belum mencapai kriteria minimal sebesar 75% yaitu indikator dapat mempertahankan pendapatnya, indikator tidak mudah melepas hal yang diyakini dan indikator senang mencari dan memecahkan masalah. Indikator yang telah mencapai kriteria minimal sebesar 75% adalah indikator antusias mengikuti pelajaran, tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang untuk belajar dan memecahkan masalah. Indikator terendah adalah senang mencari dan memecahkan masalah yaitu sebesar 70,56%. Secara keseluruhan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah sebesar 74,41%.

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II diatas diketahui seluruh indikator telah memenuhi kriteria minimal sebesar 75%. Hasil pembagian angket pada siklus II mengalami peningkatan yang terlihat hasil angket di setiap indikator mengalami

peningkatan. Pada siklus I dengan indikator “dapat mempertahankan pendapatnya” yaitu sebesar 73,54% mengalami peningkatan menjadi 77,29%. Indikator “tidak mudah melepas hal yang diyakini” yaitu sebesar 72,78% mengalami peningkatan menjadi 78,33%. Indikator “senang mencari dan memecahkan masalah” yaitu sebesar 70,56% mengalami peningkatan menjadi sebesar 76,39%. Secara keseluruhan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu sebesar 79,26%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui peningkatan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan analisis penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok. Hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan kegiatan yang mencerminkan Motivasi Belajar Siswa yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan siswa telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam indikator-indikator tentang Motivasi Belajar Siswa dan menunjukkan adanya peningkatan pada saat Prasiklus ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II.

1. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok

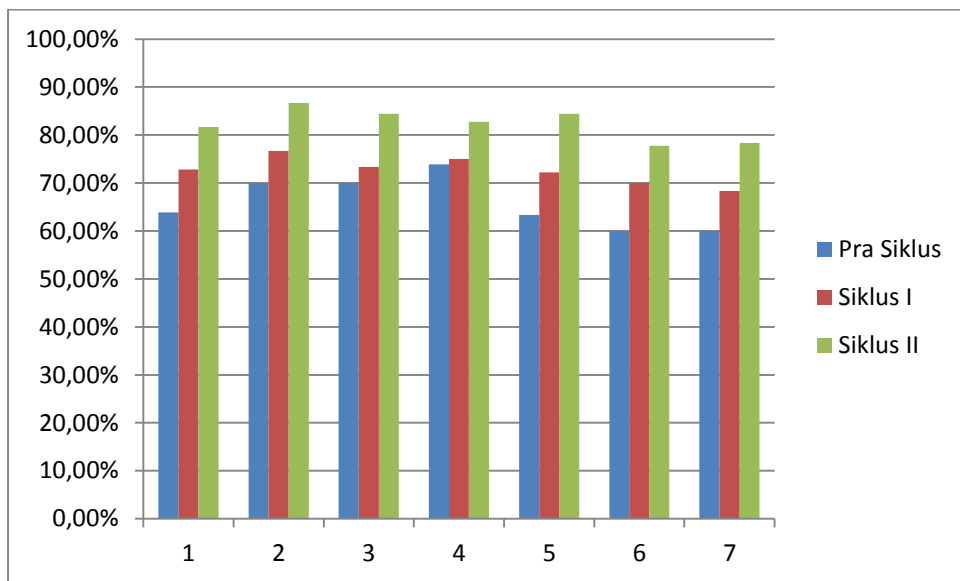
Peningkatan Motivasi Belajar Siswa yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran terlihat sebagai berikut:

Tabel 16. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Siswa berdasarkan observasi

Indikator	Skor			Peningkatan	
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Prasiklus-Siklus I	Siklus I-Siklus II
Antusias mengikuti pelajaran	63,89%	72,78%	81,67%	8,89%	8,89%
Tekun mengerjakan tugas	70,00%	76,67%	86,67%	6,67%	10,00%
Ulet menghadapi kesulitan	70,00%	73,33%	84,44%	3,33%	11,11%
Lebih Senang untuk belajar dan memecahkan masalah	73,89%	75,00%	82,78%	1,11%	7,78%
Dapat mempertahankan pendapatnya	63,33%	72,22%	84,44%	8,89%	12,22%
Tidak mudah melepas hal yang diyakini	60,00%	70,00%	77,78%	10,00%	7,78%
Senang mencari dan memecahkan masalah	60,00%	68,33%	78,33%	8,33%	10,00%
Skor Rata-rata	65,87%	72,62%	82,30%	6,75%	9,68%

Sumber: Data Primer yang Diolah Perhitungan ada di lampiran

Berdasarkan data di atas terlihat adanya peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Berikut data yang dapat dilihat berdasarkan grafik:



Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II
 Sumber: Data Primer yang Diolah

Keterangan:

- 1 : Antusias mengikuti pelajaran
- 2 : Tekun mengerjakan tugas
- 3 : Ulet menghadapi kesulitan
- 4 : Lebih senang untuk belajar dan memecahkan masalah
- 5 : Dapat mempertahankan pendapatnya
- 6 : Tidak mudah melepas hal yang diyakini
- 7 : Senang mencari dan memecahkan masalah

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Siswa dari sebelum penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ke siklus I sebesar 6,75% dan siklus I ke siklus II sebesar 9,68%.

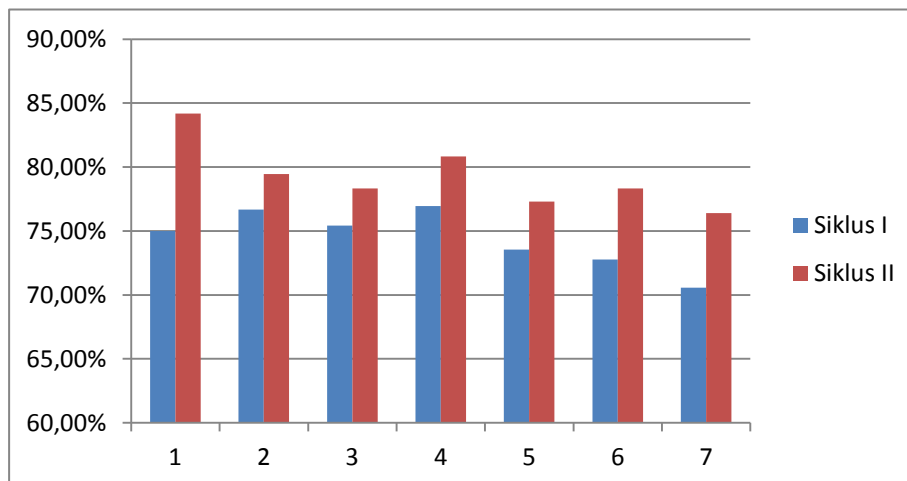
Setiap siklus juga diperoleh data Motivasi Siswa dari angket yang dibagikan dan diisi secara langsung oleh siswa. Berdasarkan hasil dari angket motivasi siswa diketahui bahwa terjadi peningkatan Motivasi Belajar Siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok. Peningkatan motivasi belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Angket.

No	Indikator	Skor		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Antusias mengikuti pelajaran	75,00%	84,17%	9,17%
2	Tekun mengerjakan tugas	76,67%	79,44%	2,77%
3	Ulet menghadapi kesulitan	75,42%	78,33%	2,91%
4	Lebih Senang untuk belajar dan memecahkan masalah	76,94%	80,83%	3,89%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	73,54%	77,29%	3,75%
6	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	72,78%	78,33%	5,55%
7	Senang mencari dan memecahkan masalah	70,56%	76,39%	5,83%
Skor Rata-rata		74,41%	79,26%	4,85%

Sumber: Data Primer yang Diolah Perhitungan ada di lampiran halaman

Berdasarkan data skor motivasi dengan angket pada tabel diatas terdapat peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok. Peningkatan terjadi sebesar 4,85% dari siklus I 74,41% ke siklus II sebesar 79,26%. Data tersebut dapat ditampilkan secara detail dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Data Angket Siklus I dan Siklus II

Sumber : Data Primer yang diolah

Keterangan:

- 1 : Antusias mengikuti pelajaran
- 2 : Tekun mengerjakan tugas
- 3 : Ulet menghadapi kesulitan
- 4 : Lebih senang untuk belajar dan memecahkan masalah
- 5 : Dapat mempertahankan pendapatnya
- 6 : Tidak mudah melepas hal yang diyakini
- 7 : Senang mencari dan memecahkan masalah

Berdasarkan hasil observasi dan angket Motivasi Belajar Siswa yang telah ditampilkan, diperoleh kesimpulan berupa peningkatan Motivasi Belajar Siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok yang ditunjukkan dengan peningkatan skor Motivasi Belajar Siswa pada setiap indikator yang sudah ditentukan dengan rincian sebagai berikut:

1) Antusias mengikuti pelajaran

Terjadi peningkatan Motivasi Belajar Siswa berdasarkan observasi dari sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebesar 63,89% naik 8,89% menjadi sebesar 72,78% pada siklus I dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan naik sebesar 8,89% yaitu 72,78% menjadi 81,67%. Selanjutnya diperoleh data dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa setiap siklusnya terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 75,00% naik 9,17% menjadi 84,17% pada siklus II. Indikator antusias mengikuti pelajaran dengan menggunakan tipe *Jigsaw* ini membuat siswa sangat antusias. Hal itu disebabkan siswa pada saat proses pembelajaran wajib memahami materi yang diperolehnya, sehingga siswa dalam mempelajari materi sudah jelas bagian mana saja dan berkesempatan untuk menyampaikan ke teman-

temannya. Jika tidak ada yang dipahami siswa antusias memerhatikan siswa lainnya agar menjadi paham.

2) Tekun mengerjakan tugas

Terjadi peningkatan Motivasi Belajar Siswa berdasarkan observasi dari sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebesar 70,00% naik 6,67% menjadi sebesar 76,67% pada siklus I dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan naik sebesar 10,00% yaitu 76,67% menjadi 86,67%. Selanjutnya diperoleh data dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa setiap siklusnya terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 76,67% naik 2,77% menjadi 79,44% pada siklus II. Pada saat mengerjakan tugas atau soal siswa dalam mengerjakan dengan teratur karena lebih mudah memahami soal. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa sudah menguasai materi yang telah diberikan saat proses pembelajaran. Dengan memahami materi siswa dapat mudah untuk mengerjakan soal maupun tugas.

3) Ulet menghadapi kesulitan

Terjadi peningkatan Motivasi Belajar Siswa berdasarkan observasi dari sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebesar 70,00% naik 3,33% menjadi sebesar 73,33% pada siklus I dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan naik sebesar 11,11% yaitu 73,33% menjadi 84,44%. Selanjutnya diperoleh data dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa setiap siklusnya terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 75,42% naik 2,91% menjadi 78,33% pada siklus II.

Pada saat mengerjakan tugas atau soal siswa dalam mengerjakan tidak langsung menanyakan kepada siswa lain tetapi mencoba terlebih dahulu apa yang menjadi kesulitan. Ketika tidak ditemukan jawaban atau solusi maka menanyakan ke rekannya. Saat satu kelompok tidak mengetahui maka bertanya kepada guru yang bersangkutan.

4) Lebih senang belajar dan memecahkan masalah

Terjadi peningkatan Motivasi Belajar Siswa berdasarkan observasi dari sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebesar 73,89% naik 1,11% menjadi sebesar 75,00% pada siklus I dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan naik sebesar 7,78% yaitu 75,00% menjadi 82,78%. Selanjutnya diperoleh data dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa setiap siklusnya terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 76,94% naik 3,89% menjadi 80,83% pada siklus II. Pada indikator ini siswa lebih senang belajar dan memecahkan masalah secara berkelompok. Jika siswa secara individu terdapat siswa yang dengan mudah memecahkan masalah dan ada yang sulit untuk memecahkan masalah pada soal. Dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat membantu siswa yang kesulitan memecahkan masalah dengan penjelasan dan saling bertukar pendapat agar tujuan tercapai.

5) Dapat mempertahankan pendapatnya

Terjadi peningkatan Motivasi Belajar Siswa berdasarkan observasi dari sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebesar

63,33% naik 8,89% menjadi sebesar 72,22% pada siklus I dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan naik sebesar 12,22% yaitu 72,22% menjadi 84,44%. Selanjutnya diperoleh data dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa setiap siklusnya terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 73,54% naik 3,75% menjadi 77,29% pada siklus II. Awalnya siswa yang dari segi akademik kurangh merasa kurang percaya diri dengan pendapatnya sehingga mengandalkan siswa lain yang lebih pintar. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa yang akademiknya kurang sudah mulai merasa percaya diri dengan pendapatnya karena telah memahami materi.

6) Tidak mudah melepas hal yang diyakini

Terjadi peningkatan Motivasi Belajar Siswa berdasarkan observasi dari sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebesar 60,00% naik 10,00% menjadi sebesar 70,00% pada siklus I dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan naik sebesar 7,78% yaitu 70,00% menjadi 77,78%. Selanjutnya diperoleh data dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa setiap siklusnya terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 72,78% naik 5,55% menjadi 78,33% pada siklus II. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa secara berkelompok menyampaikan pendapat dengan kuat dan benar sehingga dapat meluruskan dari rekan kelompoknya yang kurang tepat.

7) Senang mencari dan memecahkan masalah

Terjadi peningkatan Motivasi Belajar Siswa berdasarkan observasi dari sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebesar 60,00% naik 8,33% menjadi sebesar 68,33% pada siklus I dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan naik sebesar 10,00% yaitu 68,33% menjadi 78,33%. Selanjutnya diperoleh data dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa setiap siklusnya terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 70,56% naik 5,83% menjadi 76,39% pada siklus II.

2. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang. Hal tersebut dapat dilihat pada tes evaluasi mandiri yang dilakukan setelah selesai pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Berikut tabel perbandingan hasil tes evaluasi mandiri siswa:

Tabel 18. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.

No	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	AMALIA BAKTI PERTIWI	63.64	88.46
2	ANGGIE SURYA ANJANI	86.36	100
3	ANINDA RYSA YULIANTI	86.36	90.38
4	ARFFIYA SHANNIA JEFFIN	54.55	90.38
5	AULIA PRIHANDINI H K	72.73	90.38
6	DEWI WAHYU PUSPITASARI	72.73	100
7	DWI NOVITA SARI	77.27	90.38
8	EMILIA SAPUTRI	63.64	88.46
9	ENDRI ANI W N	77.27	86.54
10	EVA ARNIATI	81.82	96.15
11	FEBRIANA RAHMAWATI	36.36	92.31
12	FEBRIYANTI DWI NURAINI	68.18	96.15
13	FIRSTA GIFTANI MEI PUTRI	72.73	96.15
14	INNEKE AYU KINANTI	86.36	92.31
15	JUNI VEGA WATI	50.00	82.69
16	KERRY AYU AISYAH	54.55	53.87
17	KURNIAWATI ZAHRO	31.82	88.46
18	LIA INDAH SETYAWATI	63.64	80.77
19	MARGARETA ALISTA G L	72.73	96.15
20	MARGARETTA KRISTI S H	77.27	94.23
21	MISTY ANGGRAINI ARUM SARI	59.10	92.31
22	MITA DIANINGSIH	68.18	96.15
23	NIAS RIZKY HERAWATI	72.73	88.46
24	OFFI LIANI NURANINDYA	59.09	88.46
25	RIKA AMEYLIA	50.00	
26	RINI WULANDARI	50.00	100
27	RISTA KURNIA SARI	90.91	100
28	SELLY RIZKIANI FIKTI		
29	SHELLA AYU CAHYANINGSIH	72.73	92.31
30	SILVIA HANIF MELIANTI	50.00	96.15
31	ZESA WULANDARI	36.36	96.15
Rata-rata		65.30	91.18
Nilai Tertinggi		90.91	100.00
Nilai Terendah		31.82	53.87
Jumlah Nilai >80		5	28
Persentase Ketuntasan		16,67%	93,33%

Perolehan persentase ketuntasan hasil belajar di siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah direncanakan, yaitu 16,67% dari kriteria keberhasilan 75%. Meskipun demikian, secara keseluruhan hasil persentase ketuntasan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sudah berhasil mengalami peningkatan mulai dari siklus I ke siklus II. Siklus II diperoleh hasil 93,33% sehingga telah mencapai kriteria minimal sebesar 75%.

Berdasarkan hasil belajar siswa sebelum diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa siklus I lebih baik dari siklus I. peningkatan tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti proses adaptasi, waktu pengerjaan soal, suasana atau keadaan siswa, dan materi setiap siklus berbeda. Pada siklus I, siswa secara keseluruhan belum bisa beradaptasi dengan tipe *Jigsaw*. Masih terlihat beberapa siswa pada saat berdiskusi fokusnya tidak pada materi, dan juga belum mempersiapkan materi dengan baik. Pada siklus II, siswa sudah mengetahui hal apa yang akan dilakukan dan juga sudah mengerti secara teknis tipe *Jigsaw* dan sebelum pembelajaran siswa sudah benar-benar menyiapkan materi yang akan dipelajari serta lebih aktif untuk bertanya ketika tidak memahami materi yang telah didiskusikan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan memiliki beberapa keterbatasan.

Beberapa keterbatasan tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas untuk mengukur aspek kognitif belum mengukur aspek afektif dan aspek psikomotor karena dalam penelitian ini tidak mengukur bagaimana aktivitas belajar siswa.
2. Siswa terbiasa dengan metode ceramah sehingga belum terbiasa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sehingga perlu pembiasaan. Hal ini tentu yang awalnya menggunakan metode ceramah kemudian dua kali pertemuan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa perlu sedikit penyesuaiannya untuk memahami teknis pelaksanaannya dan hal apa yang harus dilakukan.
3. Guru ketika akan melakukan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* membutuhkan banyak persiapan, sehingga diperlukan kesiapan baik dari segi waktu maupun materi yang disampaikan serta tes evaluasi.
4. Penelitian ini terdapat keterbatasan waktu yaitu 90 menit pada siklus I dan siklus II. Hal tersebut tentu sangat kurang jika akan melakukan pembelajaran untuk satu semester. Penelitian ini hanya menggunakan materi dengan kompetensi akuntansi perusahaan dagang dengan sub materi konsep debit dan kredit dalam menganalisis buku jurnal, sistematika pencatatan jurnal, bentuk

jurnal, pengertian jurnal penyesuaian, tujuan jurnal penyesuaian, akun yang perlu disesuaikan, macam pendekatan penyesuaian, serta contoh transaksi perusahaan dagang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas pada kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok. Peningkatan motivasi belajar siswa tersebut dapat terlihat pada penambahan pencapaian indikator motivasi belajar siswa pada masing-masing siklusnya. Dengan menggunakan observasi terdapat hasil motivasi belajar siswa adalah 65,87% naik 6,75% menjadi 72,62% pada siklus I, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,68% yang awalnya siklus I adalah 72,62% maka menjadi 82,30%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok. Peningkatan motivasi belajar siswa tersebut dapat terlihat pada penambahan pencapaian indikator motivasi belajar siswa pada masing-masing siklusnya. Dengan menggunakan angket terdapat hasil motivasi belajar siswa adalah 74,41% naik 4,85% menjadi 79,26%.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pada kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok. Hal tersebut

dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan batas KKM yaitu 80. Sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah 54,84% kemudian meningkatkan hingga 93,33%.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Guru perlu lebih mematangkan persiapan untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* karena banyak perlengkapan dan beberapa teknis yang memerlukan panduan ketika belum terbiasa menggunakan tipe *Jigsaw* tersebut.
- b. Saat mengerjakan soal guru lebih tegas dalam mengawasi agar tidak terjadi kerja sama yang dilakukan untuk soal yang seharusnya harus dikerjakan secara mandiri.
- c. Guru lebih komunikatif lagi kepada siswa agar siswa merasa paham dan jelas saat penyampaian materi dan perlu bervariasi dalam metode mengajar agar siswa tidak jenuh.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa lebih menyiapkan lagi untuk setiap pembelajaran tidak hanya pada saat ada penelitian.
- b. Siswa perlu membiasakan diri untuk mengerjakan soal-soal secara mandiri dan mengerjakan secara berkelompok saat mendapatkan soal berkelompok.
- c. Siswa perlu fokus dengan menyimpan *Handphone*.

3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti dalam melakukan observasi harus lebih detail agar sesuai dengan apa yang akan dilakukan dan diteliti.
 - b. Peneliti harus benar-benar menyusun waktu yang tepat agar waktu dan jadwal yang ditentukan sesuai dan berjalan secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

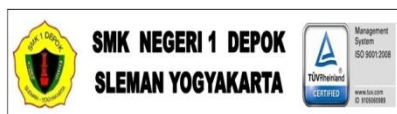
- Abin Syamsuddin. (2007). *Pendidikan Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- A.M., Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amri, Sofan & Iif Khoiru Ahmadi. (2010). *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran (Pengaruh Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum)*. Jakarta: Grasindo.
- Arifin, Zainal.(2012). *Evaluasi Pembelajaran*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010).*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aship, Muhammad. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Burhan Nurgiantoro. (1988). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Dimiyati dan Mudjiono (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar edisi 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imron, Ali. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dunia Pustaka.
- Kenneth D Moore. (2005). *Effective Intructional Strategies From Theory to Practice*. London: Sage Publications, Inc.

- Kesuma, M. Aditya Indra. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lie, Anita. (2007). *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Nasiha, Firda Badratun. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X 4 di SMA Negeri 1 Arjasa. *Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Prayitno, Elida. (1989). *Panduan Pengajar Buku Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- R. Ibrahim. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmaeta, Ika. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di SD Negeri 04 Bulu Pemalang. *Skripsi*. Pemalang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Rita Eka Izzaty dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Riyanto, Yatim. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Robert E, Slavin. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenadamedia Group.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. London: Allyn and Bacon.
- Sucipto, Toto. (2015). *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Bogor: Yudhistira.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugihartono. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasmi, Ni Made. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN di Kelas X 2 SMA Negeri 2 Banjar Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Banjar: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya Kusumah & Dedy D.(2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Yamin, Martinis dan Bansu, Ansari. (2008). *Teknik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Persada Press.

LAMPIRAN

SILABUS



Silabus Pengantar Akuntansi Keuangan

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Depok
 Kompetensi Keahlian : Akuntansi
 Kelas/Semester : XI/ 3 (Gasal)
 Mata Pelajaran : Pengantar Akuntansi dan Keuangan
 Durasi Pembelajaran : 20 JP @45 menit
 Deskripsi KI :

Deskripsi KI-3

Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

Deskripsi KI-4

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.7 Memahami transaksi bisnis perusahaan dagang	3.7.1 Menjelaskan perusahaan dagang	3.7.1 a. Pengertian perusahaan	Mengamati: Mempelajari buku teks,	Tugas: Individu/kelo		▪ Toto Sucipto 2015.

	<p>3.7.2 Menjelaskan 9 jenis-jenis transaksi perusahaan dagang</p> <p>3.7.3 Menjelaskan syarat pembayaran dalam perusahaan dagang</p> <p>3.7.4 Menjelaskan syarat penyerahan barang dalam perusahaan dagang</p>	<p>dagang</p> <p>b. Karakteristik perusahaan dagang</p> <p>3.7.2</p> <p>a. Jenis-jenis transaksi perusahaan dagang</p> <p>b. Klasifikasi transaksi keuangan</p> <p>3.7.3 Macam-macam syarat pembayaran</p> <p>3.7.4 Macam-macam syarat penyerahan barang</p>	<p>maupun sumber lain, berdiskusi tentang pengertian, karakteristik, sistem pencatatan persediaan barang dagangan, jenis-jenis transaksi, klasifikasi transaksi keuangan, macam-macam syarat pembayaran, macam-macam syarat penyerahan barang.</p> <p>Menanya: Mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah pengertian, karakteristik, sistem pencatatan persediaan barang dagangan, jenis-jenis transaksi, klasifikasi transaksi keuangan, macam-macam syarat pembayaran, macam-macam syarat penyerahan barang.</p> <p>Mengeksplorasi: Mengumpulkan data dan informasi tentang pengertian, karakteristik, sistem</p>	<p>mpok</p> <p>Observasi: Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan mandiri/keompok.</p> <p>Portofolio: Laporan tertulis individu/keompok</p> <p>Tes: Tertulis bentuk uraian/pilihan ganda</p>	2 JP	<p><i>Pengantar Akuntansi dan Keuangan.</i> Jakarta: Yudhistira.</p> <p>▪ Hendi Somantri, 2015. <i>Akuntansi Perusahaan Dagang.</i> Bandung: Armico.</p>
4.7 Mengelompokkan transaksi bisnis perusahaan dagang	<p>4.7.1 Membuat transaksi perusahaan dagang</p> <p>4.7.2 Mengelompokk</p>	<p>4.7.1 Transaksi perusahaan dagang</p> <p>4.7.2 Pengelompok</p>				

	an transaksi bisnis perusahaan dagang	an transaksi bisnis perusahaan dagang	<p>pencatatan persediaan barang dagangan, jenis-jenis transaksi, klasifikasi transaksi keuangan, macam-macam syarat pembayaran, macam-macam syarat penyerahan barang.</p> <p>Mengasosiasi:</p> <p>Menganalisis dan menyimpulkan tentang pengertian, karakteristik, sistem pencatatan persediaan barang dagangan, jenis-jenis transaksi, klasifikasi transaksi keuangan, macam-macam syarat pembayaran, macam-macam syarat penyerahan barang.</p> <p>Mengkomunikasi:</p> <p>Menyampaikan laporan</p>			
--	---------------------------------------	---------------------------------------	---	--	--	--

			tentang pengertian, karakteristik, sistem pencatatan persediaan barang dagangan, jenis-jenis transaksi, klasifikasi transaksi keuangan, macam-macam syarat pembayaran, macam-macam syarat penyerahan barang dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan.			
3.8 Menerapkan buku jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal	3.8.1 Menjelaskan konsep debit dan kredit 3.8.2 Menjelaskan sistematika pencatatan jurnal 3.8.3 Menjelaskan bentuk jurnal	3.8.1 Konsep debit dan kredit dalam menganalisis buku jurnal 3.8.2 Sistematika pencatatan jurnal 3.8.3 Bentuk jurnal	Mengamati: Mempelajari buku teks maupun sumber lain, berdiskusi tentang konsep debit dan kredit dalam menganalisis buku jurnal, sistematika pencatatan jurnal, bentuk jurnal. Menanya: Mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah konsep debit dan kredit dalam	Tugas: Individu/kelompok Observasi: Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan mandiri/kelompok. Portofolio: Laporan tertulis individu/kelompok	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Toto Sucipto 2015. <i>Pengantar Akuntansi dan Keuangan</i>. Jakarta: Yudhistira. ▪ Hendi Somantri, 2015. <i>Akuntansi Perusahaan</i>
4.8 Melakukan pencatatan buku jurnal, konsep	4.8.1 Menganalisis bukti transaksi 4.8.2 Membuat	4.8.1 Analisis bukti transaksi 4.8.2 Jurnal				

debet dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal	jurnal transaksi perusahaan dagang	transaksi perusahaan dagang	<p>menganalisis buku jurnal, sistematika pencatatan jurnal, bentuk jurnal.</p> <p>Mengeksplorasi: Mengumpulkan data dan informasi tentang konsep debet dan kredit dalam menganalisis buku jurnal, sistematika pencatatan jurnal, bentuk jurnal.</p> <p>Mengasosiasi: Menganalisis dan menyimpulkan tentang konsep debet dan kredit dalam menganalisis buku jurnal, sistematika pencatatan jurnal, bentuk jurnal.</p> <p>Mengkomunikasi: Menyampaikan laporan tentang konsep debet dan kredit dalam menganalisis buku jurnal, sistematika pencatatan jurnal, bentuk jurnal.</p>	mpok Tes: Tertulis bentuk uraian/pilihan ganda		<i>Dagang.</i> Bandung: Armico.
3.9 Menerapkan	3.9.1 Menjelaskan	3.9.1 Cara membuat	Mengamati:	Tugas:	4 JP	▪ Toto Sucipto

posting	cara membuat rekap jurnal khusus sebelum diposting ke buku besar 3.9.2 Menjelaskan cara posting dari rekap jurnal ke buku besar	rekap jurnal khusus sebelum diposting ke buku besar 3.9.2 Cara posting dari rekap jurnal ke buku besar	Mempelajari buku teks maupun sumber lain, berdiskusi tentang cara membuat rekap jurnal khusus sebelum diposting ke buku besar, ara posting dari rekap jurnal ke buku besar. Menanya: Mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah cara membuat rekap jurnal khusus sebelum diposting ke buku besar, ara posting dari rekap jurnal ke buku besar. Mengeksplorasi: Mengumpulkan data dan informasi tentang cara membuat rekap jurnal khusus sebelum diposting ke buku besar, ara posting dari rekap jurnal ke buku besar Mengasosiasi: Menganalisis dan menyimpulkan tentang cara membuat rekap jurnal khusus sebelum	Individu/kelompok Observasi: Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan mandiri/kelompok. Portofolio: Laporan tertulis individu/kelompok Tes: Tertulis bentuk uraian/pilihan ganda	2015. <i>Pengantar Akuntansi dan Keuangan.</i> Jakarta: Yudhistira. ▪ Hendi Somantri, 2015. <i>Akuntansi Perusahaan Dagang.</i> Bandung: Armico.
4.9 Melakukan posting	4.9.1 Membuat rekap jurnal khusus sebelum diposting ke buku besar 4.9.2 Menerapkan posting dari rekap jurnal ke buku besar	4.9.1 Rekap jurnal khusus sebelum diposting ke buku besar 4.9.2 Posting dari rekap jurnal ke buku besar			

			<p>diposting ke buku besar, ara posting dari rekap jurnal ke buku besar</p> <p>Mengkomunikasi:</p> <p>Menyampaikan laporan tentang cara membuat rekap jurnal khusus sebelum diposting ke buku besar, ara posting dari rekap jurnal ke buku besar.</p>			
3.10 Menganalisis transaksi jurnal penyesuaian	<p>3.10.1 Menganalisis transaksi jurnal penyesuaian pengaruhnya terhadap akun-akun buku besar</p> <p>3.10.2 Menganalisis transaksi jurnal penyesuaian pengaruhnya terhadap saldo akun-akun buku besar</p>	<p>3.10.1 Analisis transaksi jurnal penyesuaian pengaruhnya terhadap akun-akun buku besar</p> <p>3.10.2 Analisis transaksi jurnal penyesuaian pengaruhnya terhadap saldo akun-akun buku besar</p>	<p>Mengamati:</p> <p>Mempelajari buku teks maupun sumber lain, berdiskusi tentang analisis transaksi jurnal penyesuaian pengaruhnya terhadap akun-akun buku besar, analisis transaksi jurnal penyesuaian pengaruhnya terhadap saldo akun-akun buku besar.</p> <p>Menanya:</p> <p>Mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah analisis transaksi jurnal penyesuaian</p>	<p>Tugas:</p> <p>Individu/keompok</p> <p>Observasi:</p> <p>Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan mandiri/keompok.</p> <p>Portofolio:</p> <p>Laporan tertulis individu/keompok</p> <p>Tes:</p> <p>Tertulis bentuk</p>	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Toto Sucipto 2015. <i>Pengantar Akuntansi dan Keuangan</i>. Jakarta: Yudhistira. ▪ Hendi Somantri, 2015. <i>Akuntansi Perusahaan Dagang</i>. Bandung: Armico.
4.10 Membuat jurnal penyesuaian	4.10.1 Membuat jurnal	4.10.1 Jurnal penyesuaian				

	<p>penyesuaian 4.10.2 Memposting jurnal penyesuaian ke akun-akun buku besar yang terkait</p>	<p>4.10.2 Posting jurnal penyesuaian ke akun-akun buku besar yang terkait</p>	<p>pengaruhnya terhadap akun-akun buku besar, analisis transaksi jurnal penyesuaian pengaruhnya terhadap saldo akun-akun buku besar.</p> <p>Mengeksplorasi: Mengumpulkan data dan informasi tentang analisis transaksi jurnal penyesuaian pengaruhnya terhadap akun-akun buku besar, analisis transaksi jurnal penyesuaian pengaruhnya terhadap saldo akun-akun buku besar.</p> <p>Mengasosiasi: Menganalisis dan menyimpulkan tentang analisis transaksi jurnal penyesuaian pengaruhnya terhadap akun-akun buku besar, analisis transaksi jurnal penyesuaian pengaruhnya terhadap saldo akun-akun buku besar.</p>	<p>uraian/pilihan ganda</p>		
--	--	---	--	-----------------------------	--	--

			<p>Mengkomunikasi:</p> <p>Menyampaikan laporan tentang analisis transaksi jurnal penyesuaian pengaruhnya terhadap akun-akun buku besar, analisis transaksi jurnal penyesuaian pengaruhnya terhadap saldo akun-akun buku besar.</p>			
3.11 Menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan keuangan	<p>3.11.1 Menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan laba/rugi</p> <p>3.11.2 Menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan neraca</p> <p>3.11.3 Menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan</p>	3.11 Menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan keuangan	<p>Mengamati:</p> <p>Mempelajari buku teks maupun sumber lain, berdiskusi tentang menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan laba/rugi, menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan neraca, menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan perubahan modal, menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan arus kas</p> <p>Menanya: Mengajukan pertanyaan</p>	<p>Tugas:</p> <p>Individu/kelompok</p> <p>Observasi: Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan mandiri/kelompok.</p> <p>Portofolio: Laporan tertulis individu/kelompok</p> <p>Tes: Tertulis</p>	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Toto Sucipto 2015. <i>Pengantar Akuntansi dan Keuangan</i>. Jakarta: Yudhistira. ▪ Hendi Somantri, 2015. <i>Akuntansi Perusahaan Dagang</i>. Bandung: Armico.

	perubahan modal 3.11.4 Menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan arus kas		untuk mengidentifikasi masalah menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan laba/rugi, menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan neraca, menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan perubahan modal,	bentuk uraian/pilihan ganda		
4.11 Menyusun laporan keuangan	4.11.1 Menyusun laporan laba/rugi 4.11.2 Menyusun laporan neraca 4.11.3 Menyusun laporan perubahan modal 4.11.4 Menyusun laporan arus kas	4.11 Menyusun laporan keuangan	untuk menyusun laporan arus kas. Mengeksplorasi: Mengumpulkan data dan informasi tentang menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan laba/rugi, menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan neraca, menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan perubahan modal, menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan arus kas Mengasosiasi:			

			<p>Menganalisis dan menyimpulkan tentang menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan laba/rugi, menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan neraca, menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan perubahan modal, menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan arus kas</p> <p>Mengkomunikasi:</p> <p>Menyampaikan laporan tentang menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan laba/rugi, menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan neraca, menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan perubahan modal, menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan arus kas.</p>			
Jumlah Jam					20	

PLS					2	
Ulangan Tengah Semester					2	
Ulangan Harian					10	
Remidi/Pengayaan UH					6	
Ulangan Akhir Semester					2	
Remidi/Pengayaan UAS					2	
Total Jam					44	

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Depok, 21 Oktober 2017
Mahasiswa PLT

Drs. Sukrisman
NIP 19590420 198903 1 009

Harly Sintya Desy
NIM. 14803241020

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I**



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 01)

Sekolah	: SMK Negeri 1 Depok
Program Keahlian	: Akuntansi dan Keuangan
Kompetensi Keahlian	: Akuntansi dan Keuangan Lembaga
Mata Pelajaran	: Pengantar Akuntansi
Kelas/Semester	: XI / 1 (Gasal)
Tahun Pelajaran	: 2017/2018
Alokasi Waktu	: 4 @ 45 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
- KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

B. Kompetensi Dasar

- 3.8 Menerapkan buku jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal
- 4.8 Melakukan pencatatan buku jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Pengetahuan

- 3.8.1 Menjelaskan Konsep Debet dan Kredit
- 3.8.2 Menjelaskan Sistematisa Pencatatan Jurnal
- 3.8.3 Menjelaskan Bentuk Jurnal

Keterampilan

- 4.8.1 Menganalisis Bukti Transaksi
- 4.8.2 Membuat Jurnal Transaksi Perusahaan Dagang

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah berdiskusi dan menggali informasi, peserta didik akan dapat:
 - a. Menjelaskan Konsep Debet dan Kredit
 - b. Menjelaskan Sistematisa Pencatatan Jurnal
 - c. Menjelaskan Bentuk Jurnal
2. Setelah berdiskusi dan menggali informasi, peserta didik akan dapat memahami konsep debet dan kredit, sistematisa pencatatan jurnal, bentuk jurnal pada perusahaan dagang.
3. Setelah berdiskusi, peserta didik akan dapat menalar konsep debet dan kredit, sistematisa pencatatan jurnal, bentuk jurnal pada perusahaan dagang dengan benar.
4. Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik model *Cooperative Learning* peserta didik terampil:
 - a. Menganalisis Bukti Transaksi
 - b. Membuat Jurnal Transaksi Perusahaan Dagang

E. Materi Pembelajaran

- Perusahaan Dagang :
 1. Konsep debet dan kredit dalam menganalisis buku jurnal
 2. Sistematisa pencatatan jurnal
 3. Bentuk jurnal

F. Pendekatan, Model dan Metode

1. Pendekatan Pembelajaran : Proses Berpikir Ilmiah (Saintifik)
2. Model Pembelajaran : *Cooperative Learning*
3. Metode Pembelajaran : *Jigsaw* yaitu pengelompokan tim kecil untuk berdiskusi serta menyampaikan apa yang telah diperoleh

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pertemuan I		
Pendahuluan	<p>Pada kegiatan pendahuluan guru:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran;2. Memotivasi peserta didik;3. Mengecek kehadiran peserta didik;4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mereview materi sebelumnya dan mengkaitkannya dengan materi yang akan dipelajari;5. Menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi serta penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus, serta manfaat yang akan diperoleh.6. Menjelaskan strategi pembelajaran serta teknik penilaian yang akan dilakukan terkait dengan kompetensi yang dipelajari.	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati/<i>Stimulus</i></p> <p>Peserta didik membaca berbagai konsep debit dan kredit, sistematika pencatatan jurnal, bentuk jurnal, bukti transaksi, dan jurnal transaksi perusahaan dagang.</p>	70 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pertemuan I		
	<p>Menanya/Identifikasi Masalah</p> <p>Dengan bimbingan dan arahan guru, peserta didik mempertanyakan antara lain, konsep debit dan kredit, sistematika pencatatan jurnal, bentuk jurnal, bukti transaksi, dan jurnal transaksi perusahaan dagang.</p> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <p>Peserta didik mencari informasi tentang konsep debit dan kredit, sistematika pencatatan jurnal, bentuk jurnal, bukti transaksi, dan jurnal transaksi perusahaan dagang, baik dari lingkungan sekitar maupun dengan memanfaatkan internet dan buku/diktat pelajaran.</p> <p>Mengasosiasikan/Analisis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara berkelompok (masing-masing kelompok terdiri atas 5-6 peserta didik), peserta didik menganalisis dan mendiskusikan materi konsep debit dan kredit, sistematika pencatatan jurnal, bentuk jurnal, bukti transaksi, dan jurnal transaksi perusahaan dagang, yang mereka temukan dari berbagai sumber. 2. Peserta didik memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan peserta didik yang lain tentang konsep debit dan kredit, sistematika pencatatan jurnal, bentuk jurnal, bukti transaksi, dan jurnal transaksi perusahaan dagang., yang disampaikan dalam kerja kelompok. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pertemuan I		
	<p>Mengkomunikasikan/ Verifikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas yang didasarkan pada undian untuk kelompok yang presentasi. 2. Kelompok lain memperhatikan presentasi kelompok yang menyampaikan penjelasan materi pelajaran hari ini. 3. Anggota kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang presentasi untuk menguatkan pemahaman materi antar peserta didik. 4. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pendapat dari masing-masing peserta didik mengenai konsep debit dan kredit, sistematika pencatatan jurnal, bentuk jurnal, bukti transaksi, dan jurnal transaksi perusahaan dagang. 	
Penutup	<p>Pada kegiatan penutup, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas/proses pembelajaran di kelas; 2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; 3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individual (Penugasan Terstruktur/PT); 4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 	10 menit

H. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

1. Instrumen dan Teknik Penilaian

a. Pengetahuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Jenis Soal	Soal
3.8 Menerapkan Konsep Debet dan Kredit, Sistematika Pencatatan Jurnal, Bentuk Jurnal, Bukti Transaksi, dan Jurnal Transaksi Perusahaan Dagang.	3.8.1 Menjelaskan Konsep Debet dan Kredit 3.8.2 Menjelaskan Sistematika Pencatatan Jurnal 3.8.3 Menjelaskan Bentuk Jurnal	Siswa dapat menjelaskan konsep debet dan kredit, sistematika pencatatan jurnal, bentuk jurnal perusahaan dagang.	Tes tulis	<ol style="list-style-type: none"> Jelaskan Konsep Debet dan Kredit pada Perusahaan Dagang! Sebutkan dan Jelaskan Metode Pencatatan untuk Persediaan Barang Dagang! Buatlah satu jurnal transaksi pada perusahaan dagang!

Kunci Jawaban Soal:

1. Konsep Debet dan Kredit pada akuntansi merupakan sebuah istilah untuk penempatan akun-akun. Akun tersebut antara lain seperti Harta (Asset), Hutang, Modal, Beban, dan Pendapatan. Akun-akun tersebut dalam setiap penempatan pasti berbeda. Misal seperti akun Harta dan Beban posisi normalnya adalah jika

bertambah nominal maka posisinya terdapat di debit sedangkan jika berkurang nominalnya maka posisi disebelah kredit. Begitu pula sebaliknya, akun Hutang, Modal dan Pendapatan jika nominalnya bertambah maka posisi disebelah kredit sedangkan jika berkurang pada posisi debit. Unsur-unsur tersebut dicatat ke dalam debit dan kredit secara berpasangan atau *double entry*.

2. Sistem pencatatan transaksi keuangan dalam perusahaan dagang terdapat dua, yaitu:

a. Metode Fisik/Periodik

Dalam sistem periodic (*physical system*), pencatatan persediaan barang dagang hanya dilakukan pada akhir periode. Pembelian dan penjualan dicatat dalam akun pembelian dan akun penjualan. Pengambilan barang untuk keperluan pribadi dicatat prive di debit, dan penjualan di kredit sebesar harga pokok. Sehingga mencatat transaksi pembelian menggunakan akun pembelian dan kas jika transaksi dilakukan secara tunai. Jika kredit maka menggunakan akun pembelian dan utang dagang.

b. Metode Perpetual/Permanen

Dalam sistem perpetual/permanen (*perpetual system*), pencatatan persediaan barang dagang dilakukan secara kontinu terus menerus, yaitu setiap transaksi yang mempengaruhi persediaan barang dagang dicatat ke dalam akun persediaan barang dagang. Sehingga ketika ada penjualan maka akan mendebit harga pokok dan mengkredit persediaan barang dagang.

3. Berikut transaksi dan jurnal penjualan barang dagang secara kredit :

Tanggal 20 Januari 2014 dijual secara kredit kepada CV Abadi Jaya barang dagang senilai Rp 1.200.000 (Faktur No 004). Transaksi tersebut dicatat dalam jurnal seperti:

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
20 Jan	Piutang Usaha	Rp 1.200.000	
14	Penjualan		Rp 1.200.00

Penskoran Jawaban dan Pengolahan Nilai

Skor Soal No. 1

1. Skor 7 : jika siswa menjelaskan 7 unsur kata kunci
2. Skor 6 : jika siswa menjelaskan 6 unsur kata kunci
3. Skor 5 : jika siswa menjelaskan 5 unsur kata kunci
4. Skor 4 : jika siswa menjelaskan 4 unsur kata kunci
5. Skor 3 : jika siswa menjelaskan 3 unsur kata kunci
6. Skor 2 : jika siswa menjelaskan 2 unsur kata kunci
7. Skor 1 : jika siswa menjelaskan 1 unsur kata kunci

Skor Soal No. 2

1. Skor 8 : jika siswa menjelaskan 8 unsur kata kunci
2. Skor 7 : jika siswa menjelaskan 7 unsur kata kunci
3. Skor 6 : jika siswa menjelaskan 6 unsur kata kunci
4. Skor 5 : jika siswa menjelaskan 5 unsur kata kunci
5. Skor 4 : jika siswa menjelaskan 4 unsur kata kunci
6. Skor 3 : jika siswa menjelaskan 3 unsur kata kunci
7. Skor 2 : jika siswa menjelaskan 2 unsur kata kunci
8. Skor 1 : jika siswa menjelaskan 1 unsur kata kunci

Skor Soal No. 3

1. Skor 8 : jika siswa menjawab 8 unsur kata kunci
2. Skor 7 : jika siswa menjawab 7 unsur kata kunci

3. Skor 6 : jika siswa menjawab 6 unsur kata kunci
4. Skor 5 : jika siswa menjawab 5 unsur kata kunci
5. Skor 4 : jika siswa menjawab 4 unsur kata kunci
6. Skor 3 : jika siswa menjawab 3 unsur kata kunci
7. Skor 2 : jika siswa menjawab 2 unsur kata kunci
8. Skor 1 : jika siswa menjawab 1 unsur kata kunci

Contoh Pengolahan Nilai

IPK	No Soal	Skor Penilaian 1	Nilai
1.	1	7	Nilai perolehan KD pegetahuan : rerata dari nilai IPK $(19/23) * 100 = 82,61$
2.	2	5	
3.	3	7	
Jumlah		19	

b. Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan

IPK	Kategori			
	90 – 100	80 - 89	70 - 79	60 – 69
4.8.1 Melakukan analisis bukti transaksi pada perusahaan dagang	Siswa dapat menganalisis bukti transaksi pada perusahaan dagang dengan benar dan lengkap	Siswa dapat menganalisis bukti transaksi pada perusahaan dagang dengan benar tapi	Siswa menganalisis bukti transaksi pada perusahaan dagang dengan kurang benar dan	Siswa dalam menganalisis sbukti transaksi pada perusahaan dagang dengan tidak benar dan tidak

IPK	Kategori			
	90 – 100	80 - 89	70 - 79	60 – 69
		kurang lengkap	kurang lengkap	lengkap
4.8.2 Membuat jurnal transaksi perusahaan dagang	Siswa dapat membuat jurnal transaksi perusahaan dagang sesuai akunnya dengan benar dan lengkap	Siswa dalam membuat jurnal transaksi perusahaan dagang sesuai akunnya dengan benar tapi kurang lengkap	Siswa dalam membuat jurnal transaksi perusahaan dagang sesuai akunnya dengan kurang benar dan kurang lengkap	Siswa dalam membuat jurnal transaksi perusahaan dagang sesuai akunnya dengan tidak benar dan tidak lengkap

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

KOMPETENSI DASAR	RENCANA REMIDI	RENCANA PENGAYAAN
Memahami konsep debit dan kredit, sistematika pencatatan jurnal, dan bentuk jurnal perusahaan dagang	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan ulang materi yang belum paham dengan metode dan media yang berbeda Mengerjakan 	Memberi tugas untuk membaca referensi dan membuat ringkasan materi berikutnya yaitu konsep debit dan kredit serta sistem pencatatan perpetual

	jenis soal yang belum KKM (setara/lebih mudah tingkat kesulitannya) untuk soal pengetahuan	pada perusahaan dagang
--	--	------------------------

I. Media, Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media : Modul Pembelajaran, Power Point Presentation
2. Alat : Laptop, LCD
3. Bahan : Lembar Kerja Siswa
4. Sumber Belajar :
 - a. Toto Sucipto. 2014. *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Jakarta: Yudhistira.
 - b. Hendri Somantri. 2015. *Akuntansi Perusahaan Dagang*. Bandung: Armico.
 - c. Internet

Depok, 2 Oktober 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Drs. Sukrisman
NIP 19590420 198903 1 009

Harly Sintya Desy
NIM 14803241020

MATERI PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pengantar Akuntansi

KD : Menerapkan buku jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal

A. Konsep Debet dan Kredit

Konsep Debet dan Kredit pada akuntansi merupakan sebuah istilah untuk penempatan akun-akun. Akun tersebut antara lain seperti Harta (Asset), Hutang, Modal, Beban, dan Pendapatan. Akun-akun tersebut dalam setiap penempatan pasti berbeda. Misal seperti akun Harta dan Beban posisi normalnya adalah jika bertambah nominal maka posisinya terdapat di debet sedangkan jika berkurang nominalnya maka posisi disebelah kredit. Begitu pula sebaliknya, akun Hutang, Modal dan Pendapatan jika nominalnya bertambah maka posisi disebelah kredit sedangkan jika berkurang pada posisi debet. Unsur-unsur tersebut dicatat ke dalam debit dan kredit secara berpasangan atau *double entry*.

B. Pencatatan Transaksi

- a. Pencatatan transaksi pada perusahaan dagang sebenarnya tidak berbeda dengan perusahaan jasa. Pada perusahaan jasa biasanya digunakan jurnal umum, sedangkan pada perusahaan dagang dapat pula digunakan jurnal umum, tetapi untuk perusahaan yang sudah besar biasanya digunakan jurnal khusus. Dalam perusahaan dagang dikenal adanya persediaan barang dagang. Persediaan barang dagang merupakan ciri khas perusahaan dagang yang membedakannya dari perusahaan jasa. Ada dua sistem untuk mencatat transaksi-transaksi yang mempengaruhi nilai persediaan barang dagang.
etode Fisik/Periodik
 - 1) Metode fisik atau periodik pada umumnya digunakan perusahaan yang menjual barang dagangan yang sering terjadi. Menurut metode ini, akun

persediaan barang dagangan tidak boleh di debit untuk mencatat transaksi pembelian barang dagangan, dan tidak boleh di kredit untuk mencatat transaksi penjualan barang dagangan. Dalam metode ini, transaksi pembelian barang dagangan akan dicatat dengan mendebit akun Pembelian, sedangkan jika terjadi penjualan akan dicatat dengan mengkredit akun Penjualan.

2) Metode Perpetual

Metode perpetual atau terus-menerus pada umumnya digunakan perusahaan yang menjual barang dagangan yang tidak sering terjadi. Dalam metode ini, transaksi pembelian barang dagangan sebesar harga beli (harga perolehan), sedangkan jika terjadi penjualan akan dicatat dengan mengkredit akun persediaan barang dagangan sebesar harga pokoknya.

C. Pencatatan Transaksi Perusahaan Dagang

1. Pembelian Barang Dagang

Pembelian barang dagang tidak dicatat di akun persediaan barang dagang, tetapi di sisi debit akun pembelian dan di sisi kredit akun utang usaha/ kas. Akun pembelian digunakan untuk menampung transaksi pembelian barang dagang, baik tunai maupun kredit.

Contoh:

Tanggal 2 Januari 2014 dibeli tunai dari PT Ali Jaya barang dagangan Rp 900.000

Tanggal 8 Januari 2014 dibeli secara kredit dari PT Jaya Alami, barang dagangan senilai Rp 1.500.000. (Faktur No 021). Transaksi tersebut dicatat dalam jurnal:

Jan	2	Pembelian	Rp 900.000	
		Kas		Rp 900.000
	8	Pembelian	Rp 1.500.000	
		Utang Usaha		Rp 1.500.000

2. Pembayaran Beban Angkut Pembelian

Pembayaran beban angkut pembelian barang dicatat di sisi debit akun beban angkut pembelian dan di sisi kredit akun kas.

Contoh:

Tanggal 10 Januari 2014 dibayar beban angkut pembelian barang tanggal 8 Januari 2014 senilai Rp 60.000. transaksi tersebut dicatat dalam jurnal:

Jan	10	Beban angkut pembelian	Rp 60.000	
		Kas		Rp 60.000

3. Pengembalian Barang yang Dibeli (Retur Pembelian)

Kadang-kadang barang yang dibeli rusak atau mutunya tidak sesuai dengan pesanan. Barang tersebut biasanya dikembalikan kepada penjual. Akibatnya, utang usaha berkurang uang yang telah dibayarkan dikembalikan sebagian. Kejadian demikian pada retur pembelian dan pengurangan harga di sisi kredit dan utang usaha di sisi debit.

Contoh:

Tanggal 12 Januari 2014 dikirim kembali kepada PT Jaya Alami, barang yang dibeli tanggal 8 Januari Rp 100.000. transaksi tersebut dicatat dalam jurnal:

Jan	12	Utang Usaha	Rp 100.000	
		Retur Pembelian & Pengurangan Harga		Rp 100.000

4. Penjualan Barang Dagang

Penjualan barang dagang dicatat di sisi debit akun kas/piutang usaha dan di sisi kredit akun penjualan. Akun penjualan digunakan untuk mencatat transaksi penjualan barang dgaang, baik tunai maupun kredit.

Contoh:

Tanggal 15 Januari 2014 dijual tunai kepada Fa. Sejati, barang dagang senilai Rp 800.000

Tanggal 20 Januari 2014 dijual secara kredit kepada Fa. Sejahtera barang dagang senilai Rp1.200.000 (Faktur No 004). Transaksi tersebut dicatat dalam jurnal:

Jan	15	Kas	Rp 800.000	
		Penjualan		Rp 800.000
	20	Piutang Usaha	Rp 1.200.000	
		Penjualan		Rp 1.200.000

5. Pembayaran Beban Angkut Barang yang Dijual

Pembayaran beban angkut barang yang dijual dicatat di sisi debit akun beban angkut penjualan dan sisi kredit akun kas.

Contoh:

Tanggal 24 Januari 2014 dibayar beban angkut penjualan barang tanggal 20 Januari 2014 Rp50.000. transaksi tersebut dicatat dalam jurnal:

Jan	24	Beban Angkut Penjualan	Rp 50.000	
		Kas		Rp 50.000

6. Pengembalian Barang yang Dijual (Retur Penjualan)

Barang yang dijual ada sebagian yang dikembalikan karena rusak atau karena mutunya kurang baik. Kejadian tersebut akan dicatat pada sisi debit akun retur penjualan dan pengurangan harga dan di sisi kredit akun piutang usaha.

Contoh:

Tanggal 25 Januari 2014 diterima kembali dari Fa. Sejahtera, barang yang dibelinya tanggal 20 Januari 2014 Rp100.000. Transaksi tersebut dicatat dalam jurnal:

Jan	12	Retur penjualan dan pengurangan harga	Rp 100.000	
		Piutang Usaha		Rp 100.000

D. Syarat Penyerahan dan Pembayaran

1. Syarat Penyerahan

Perjanjian dalam jual-beli barang dagang harus jelas menyebutkan kapan dan dimana barang diserahkan, kapan harus dibayar, serta bagaimana pembayarannya. Syarat penyerahan barang dagang harus jelas menyebutkan pihak mana yang harus menanggung beban yang mungkin timbul setelah penyerahan barang tersebut. Syarat penyerahan barang yang biasa digunakan antara lain sebagai berikut.

a. FOB Shipping Point (Free on Board Shipping Point) atau Prangko Gudang Penjual

Barang yang dijual oleh penjual diserahkan kepada pembeli di atas kendaraan di gudang penjual. Ini berarti pemilikan barang berpindah dari penjual kepada pembeli di atas kendaraan di gudang penjual. Semua beban dan risiko yang timbul dari gudang penjual sampai gudang pembeli ditanggung oleh pembeli.

b. FOB Destination Point (Free on Board Destination Point) atau Prangko Gudang Pembeli

Barang yang dijual oleh penjual diserahkan kepada pembeli di atas kendaraan di gudang pembeli. Ini berarti pemilikan barang berpindah dari penjual kepada pembeli setelah sampai di gudang pembeli. Semua beban dan risiko yang timbul dari gudang penjual sampai gudang pembeli ditanggung oleh penjual.

2. Syarat Pembayaran

Syarat pembayaran dalam perdagangan harus jelas menyebutkan kapan harus dibayar, bagaimana cara pembayarannya, dan berapa % potongan yang akan diberikan jika pembeli membayar tunai pada batas waktu tertentu. Pedagang umumnya memberikan potongan kepada pelanggan atau pembeli dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mengurangi risiko tidak terbayarkan tagihan
- b. Meningkatkan jumlah uang yang diterima supaya dapat segera dioperasikan untuk meningkatkan laba/keuntungan
- c. Meningkatkan penjualan.

Contoh, seorang pedagang yang menjual barang dagang seharga

Rp1.000.000 menyatakan akan memberikan potongan 3% jika pembeli membayar dalam jangka waktu paling lama 10 hari setelah tanggal pembelian dan menerapkan batas akhir pembayaran 30 hari setelah tanggal faktur. Pernyataan tersebut dapat dituliskan dengan syarat pembayaran 3/10,n/30. Potongan yang diberikan tersebut dicatat dalam akun potongan pembelian bagi pembeli dan potongan penjualan bagi penjual.

Jika terdapat potongan tunai (*cash discount*), pada saat jual-beli penjualan/pembelian dicatat sebesar faktur (menurut daftar harga/*price list*), sedangkan potongannya baru diperhitungkan pada saat dilakukan pelunasan.

Pada tanggal 2 Februari 2014, Tn. A menjual barang dagang kepada Tn. B senilai Rp1.000.000 dengan syarat pembayaran 3/10, n/30. Pada tanggal 12 Februari 2014 Tn. A menerima pelunasan dari Tn. B. transaksi tersebut akan dijurnal oleh masing-masing pihak sebagai berikut.

Tuan A (Penjual)

Feb 2014	2	Piutang Dagang Piutang Usaha	Rp1.000.000	Rp1.000.000
	12	Kas Potongan Penjualan Piutang Usaha	Rp970.000 Rp30.000	Rp1.000.000

Tuan B (Pembeli)

Feb 2014	2	Pembelian Utang Usaha	Rp1.000.000	Rp1.000.000
	12	Utang Usaha Potongan Pembelian Kas	Rp1.000.000	Rp30.000 Rp970.000

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II**



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 02)

Sekolah : SMK Negeri 1 Depok
Program Keahlian : Akuntansi dan Keuangan
Kompetensi Keahlian : Akuntansi dan Keuangan Lembaga
Mata Pelajaran : Pengantar Akuntansi
Kelas/Semester : XI / 1 (Gasal)
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Alokasi Waktu : 2 @ 45 menit

Kompetensi Inti

- KI 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
- KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

Kompetensi Dasar

- 3.10 Menganalisis Transaksi Jurnal Penyesuaian
- 4.10 Membuat Jurnal Penyesuaian

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

Pengetahuan

- 3.10.1 Menjelaskan Transaksi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang
- 3.10.2 Menganalisis Transaksi Jurnal Penyesuaian Pengaruhnya Terhadap Saldo Akun-akun Buku Besar

Keterampilan

4.10.1 Membuat jurnal penyesuaian

4.10.2 Memposting jurnal penyesuaian ke akun-akun buku besar yang terkait

B. Tujuan Pembelajaran

5. Setelah berdiskusi dan menggali informasi, peserta didik akan dapat:
 - d. Menjelaskan transaksi jurnal penyesuaian perusahaan dagang
 - e. Menjelaskan transaksi jurnal penyesuaian pengaruhnya terhadap saldo akun-akun buku besar
 - f. Membuat jurnal penyesuaian
6. Setelah berdiskusi dan menggali informasi, peserta didik akan dapat memahami transaksi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang.
7. Setelah berdiskusi, peserta didik akan dapat menalar transaksi-transaksi penyesuaian apa saja yang terdapat di perusahaan dagang dengan benar
8. Diberikan contoh kasus sederhana, peserta didik akan dapat mengelompokkan/mengklasifikasikan transaksi-transaksi apa saja yang perlu diselesaikan di perusahaan dagang dengan benar

C. Materi Pembelajaran

- Perusahaan Dagang :
 1. Pengertian Jurnal Penyesuaian
 2. Tujuan Jurnal Penyesuaian
 3. Akun yang perlu Disesuaikan
 4. Macam Pendekatan Penyesuaian
 5. Contoh Transaksi Perusahaan Dagang

D. Pendekatan, Model dan Metode

- i. Pendekatan Pembelajaran: Proses Berpikir Ilmiah (Saintifik)
- ii. Model Pembelajaran : *Cooperative Learning*

- iii. Metode Pembelajaran : *Jigsaw* yaitu pengelompokan tim kecil untuk berdiskusi serta menyampaikan apa yang telah diperoleh.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Pada kegiatan pendahuluan guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran; 2. Memotivasi peserta didik; 3. Mengecek kehadiran peserta didik; 4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mereview materi sebelumnya dan mengkaitkannya dengan materi yang akan dipelajari; 5. Menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi serta penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus, serta manfaat yang akan diperoleh. 6. Menjelaskan strategi pembelajaran serta teknik penilaian yang akan dilakukan terkait dengan kompetensi yang dipelajari. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati/Stimulus</p> <p>Peserta didik membaca berbagai transaksi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang.</p> <p>Menanya/Identifikasi Masalah</p> <p>Dengan bimbingan dan arahan guru, peserta didik mempertanyakan antara lain, transaksi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang.</p>	70 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Mengumpulkan Informasi</p> <p>Peserta didik mencari informasi tentang transaksi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang, baik dari lingkungan sekitar maupun dengan memanfaatkan internet dan buku/diktat pelajaran.</p> <p>Mengasosiasikan/Analisis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara berkelompok (masing-masing kelompok terdiri atas 5-6 peserta didik), peserta didik menganalisis dan mendiskusikan materi transaksi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang, yang mereka temukan dari berbagai sumber. 2. Peserta didik memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan peserta didik yang lain tentang transaksi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang., yang disampaikan dalam kerja kelompok. <p>Mengkomunikasikan/ Verifikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas yang didasarkan pada undian untuk kelompok yang presentasi. 2. Kelompok lain memperhatikan presentasi kelompok yang menyampaikan penjelasan materi pelajaran hari ini. 3. Anggota kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang presentasi untuk menguatkan pemahaman materi antar peserta didik. 4. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pendapat dari masing-masing peserta didik mengenai transaksi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<p>Pada kegiatan penutup, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas/proses pembelajaran di kelas; 2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; 3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individual (Penugasan Terstruktur/PT); 4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 	10 menit

F. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

Instrumen dan Teknik Penilaian

a. Pengetahuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Jenis Soal	Soal
Menganalisis transaksi jurnal penyesuaian	3.10.1 Menganalisis transaksi jurnal penyesuaian pengaruhnya terhadap akun-akun buku besar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menjelaskan Pengertian Jurnal Penyesuaian pada perusahaan dagang. 2. Siswa dapat menyebutkan akun apa saja yang harus disesuaikan di perusahaan 	Tes tulis	(Terlampir)

		dagang. 3. Siswa dapat menganalisis transaksi untuk disesuaikan pada perusahaan dagang		
--	--	---	--	--

Kunci Jawaban Soal:

(Terlampir)

Penskoran Jawaban dan Pengolahan Nilai

Skor Soal No. 1

1. Skor 4 : jika siswa menjelaskan 4 unsur kata kunci
2. Skor 3 : jika siswa menjelaskan 3 unsur kata kunci
3. Skor 2 : jika siswa menjelaskan 2 unsur kata kunci
4. Skor 1 : jika siswa menjelaskan 1 unsur kata kunci

Skor Soal No. 2

1. Skor 8 : jika siswa menyebutkan 8 unsur kata kunci
2. Skor 7 : jika siswa menyebutkan 7 unsur kata kunci
3. Skor 6 : jika siswa menyebutkan 6 unsur kata kunci
4. Skor 5 : jika siswa menyebutkan 5 unsur kata kunci
5. Skor 4 : jika siswa menyebutkan 4 unsur kata kunci
6. Skor 3 : jika siswa menyebutkan 3 unsur kata kunci
7. Skor 2 : jika siswa menyebutkan 2 unsur kata kunci
8. Skor 1 : jika siswa menyebutkan 1 unsur kata kunci

Skor Soal No. 3

1. Skor 14 : jika siswa menjawab 7 unsur kata kunci
2. Skor 12 : jika siswa menjawab 6 unsur kata kunci
3. Skor 10 : jika siswa menjawab 5 unsur kata kunci
4. Skor 8 : jika siswa menjawab 4 unsur kata kunci
5. Skor 6 : jika siswa menjawab 3 unsur kata kunci
6. Skor 4 : jika siswa menjawab 2 unsur kata kunci
7. Skor 2 : jika siswa menjawab 1 unsur kata kunci

Contoh Pengolahan Nilai

IPK	No Soal	Skor Penilaian 1	Nilai
1.	1	4	Nilai perolehan KD pengetahuan : rerata dari nilai IPK $(21/26) * 100 = 80,77$
2.	2	7	
3.	3	10	
Jumlah		21	

b. Keterampilan

IPK	Kategori			
	90 – 100	80 - 89	70 - 79	60 – 69
4.1.1 Melakukan analisis transaksi jurnal penyesuaian	Siswa dapat mengenali jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang dengan benar dan	Siswa dapat mengenali jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang dengan	Siswa mengenali jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang dengan kurang	Siswa dalam mengenali jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang dengan tidak benar

IPK	Kategori			
	90 – 100	80 - 89	70 - 79	60 – 69
	lengkap	benar tapi kurang lengkap	benar dan kurang lengkap	dan tidak lengkap
4.1.2 Mengklasifikasi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang	Siswa dapat mengklasifikasi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang sesuai akunnya dengan benar dan lengkap	Siswa dalam mengklasifikasi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang sesuai akunnya dengan benar tapi kurang lengkap	Siswa dalam mengklasifikasi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang sesuai akunnya dengan kurang benar dan kurang lengkap	Siswa dalam mengklasifikasi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang sesuai akunnya dengan tidak benar dan tidak lengkap

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

KOMPETENSI DASAR	RENCANA REMIDI	RENCANA PENGAYAAN
Memahami jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan ulang materi yang belum paham 	Memberi tugas untuk membaca referensi dan membuat

Mengelompokkan jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang	dengan metode dan media yang berbeda • Mengerjakan jenis soal yang belum KKM (setara/lebih mudah tingkat kesulitannya) untuk soal pengetahuan	ringkasan materi berikutnya yaitu jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang
--	--	---

8. Media, Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

5. Media : Modul Pembelajaran, Power Point Presentation

6. Alat : Laptop, LCD

7. Bahan : Lembar Kerja Siswa

8. Sumber Belajar :

d. Toto Sucipto. 2014. *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Jakarta: Yudhistira.

e. Internet

Depok, 2 Oktober 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Drs. Sukrisman
NIP 19590420 198903 1 009

Harly Sintya Desy
NIM 14803241020

MATERI PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pengantar Akuntansi

KD : Menganalisis transaksi jurnal penyesuaian

B. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat dalam proses pencatatan perubahan saldo dalam akun sehingga saldo mencerminkan jumlah yang sebenarnya.

C. Tujuan Penyesuaian

- a. Untuk mengetahui keadaan saldo yang sebenarnya pada akhir periode atau 31 Desember.
- b. Untuk memisahkan antara beban yang sudah dibayarkan dan yang belum dibayarkan.
- c. Untuk memisahkan antara pendapatan yang sudah menjadi hak dan yang belum menjadi hak.

D. Akun yang Perlu Disesuaikan

Akun yang biasanya memerlukan penyesuaian antara lain sebagai berikut:

- i. Beban yang masih harus dibayar atau utang biaya (*accrued expenses*), merupakan pos antisipasi pasif.
- ii. Perlengkapan/ bahan habis pakai (*supplies*).
- iii. Pendapatan yang masih harus diterima atau disebut juga piutang pendapatan (*accrued income*), merupakan pos antisipasi aktif.
- iv. Penyusunan asset tetap (*depreciation*).
- v. Beban dibayar di muka (*prepaid expense*), merupakan pos transitoris aktif.
- vi. Pendapatan diterima di muka (*deferred revenue*), merupakan pos transitoris pasif.

- vii. Piutang tidak tertagih.
- viii. Pembetulan kesalahan.

Berikut contoh transaksi beserta jurnal penyesuaian :

1. Perlengkapan

Perlengkapan di neraca saldo memperlihatkan jumlah Rp500.000. setelah dihitung secara fisik persediaan perlengkapan pada tanggal 31 Desember Rp300.000. artinya perlengkapan yang telah digunakan untuk kegiatan perusahaan berjumlah Rp200.000 (Rp500.000-Rp300.000).

Jurnal penyesuaian untuk mencatat beban perlengkapan:

Beban Perlengkapan	Rp 200.000
Perlengkapan	Rp200.000

2. Beban yang masih harus dibayar

Perusahaan membayar upah pegawai mingguan tiap hari Sabtu. Tariff upah Rp60.000 per hari. Pembayaran upah terakhir tanggal 28 Desember, artinya upah karyawan tanggal 30 dan 31 Desember belum dibayar karena baru akan dibayar pada hari Sabtu tanggal 4 Januari tahun berikutnya. Artinya sampai akhir periode akuntansi terdapat upah yang belum dibayar 2 hari @Rp60.000 = Rp120.000.

Jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Beban Gaji	Rp 120.000
Utang Gaji	Rp 120.000

3. Pendapatan yang masih harus diterima

Suatu perusahaan menyimpan uang di Bank Pasifik Rp1.000.000 pada tanggal 1 September 2014. Suku bunganya 18% per tahun dan bunga diterima setiap 6 bulan sekali (tiap 1 Maret dan 1 September). Ini berarti bunga 6 bulan pertama baru akan diterima tanggal 1 Maret 2015 sehingga

sampai akhir periode akuntansi terdapat bunga yang ditunda penerimaannya selama 4 bulan (1 September – 31 Desember) yaitu: $4/12 \times 18\% \times \text{Rp}1.000.000 = \text{Rp}60.000$

Jurnal penyesuaian untuk mencatat pendapatan bunga pada tanggal 31 Desember 2014 sebagai berikut:

Piutang Bunga	Rp 60.000
Pendapatan Bunga	Rp 60.000

4. Penyusutan Aset Tetap

Di neraca saldo, akun peralatan kantor memperlihatkan jumlah Rp2.000.000. diputuskan oleh manajemen bahwa penyusutan 10% per tahun. Artinya penyusutan tiap tahun : $10\% \times \text{Rp}2.000.000 = \text{Rp}200.000$

Jurnal penyusutan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah:

Beban Penyusutan Peralatan	Rp200.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp200.000

5. Beban Dibayar di Muka

Ada dua cara penacatatan saat melakukan pembayaran beban (biaya), yaitu:

1. Pendekatan neraca atau asset, yaitu pembayaran beban dicatat dalam akun beban dibayar di muka.
2. Pendekatan laba rugi, pembayaran beban dicatat dalam akun beban berbagai jenis.

Contoh : pada tanggal 1 April 2014 perusahaan membayar premi asuransi untuk satu tahun ke depan sebesar Rp300.000. buatlah jurnal pada tanggal 1 April 2014 dan jurnal penyesuaian pada tanggal 31 Desember 2014 jika menggunakan :

- i. Pendekatan neraca atau pendekatan asset.

ii. Pendekatan laba rugi atau pendekatan beban.

Jawab:

1) Pendekatan neraca atau pendekatan asset

1. Jurnal pada waktu membayar premi asuransi (1 April 2014)

Asuransi dibayar dimuka Rp300.000

Kas

Rp300.000

2. Jurnal Penyesuaian (31 Desember 2014)

Beban Asuransi Rp225.000

Asuransi dibayar dimuka

Rp225.000

2) Pendekatan Laba rugi atau Pendekatan Beban

a) Jurnal waktu membayar premi asuransi (1 April 2014)

Beban Asuransi Rp300.000

Kas

Rp300.000

b) Jurnal Penyesuaian (31 Desember)

Asuransi Dibayar Dimuka Rp75.000

Beban Asuransi

Rp75.000

6. Pendapatan Diterima Dimuka

Penerimaan pendapatan pada umumnya dicatat dalam akun pendapatan (disebut pendekatan laba rugi/pendapatan), tetapi kadang-kadang pendapatan yang diterima untuk lebih dari satu periode dicatat dalam akun pendapatan diterima dimuka (disebut pendekatan neraca/utang).

Misalnya, pada tanggal 1 Juli 2014 diterima sewa untuk 2 tahun sebesar Rp2.000.000. Buatlah jurnal pada tanggal 1 Juli 2014 dan jurnal penyesuaian tanggal 31 Desember 2014 dengan menggunakan:

- a. Pendekatan laba rugi atau pendekatan pendapatan
- b. Pendekatan neraca atau pendekatan utang

Jawab:

- a. Pendekatan Laba Rugi

- 1) Jurnal waktu menerima sewa (1 Juli 2014)

Kas	Rp2.000.000	
Pendapatan Sewa		Rp2.000.000

- 2) Jurnal Penyesuaian (31 Desember 2014)

Pendapatan Sewa	Rp1.500.000	
Sewa Diterima Dimuka		Rp1.500.000

- b. Pendekatan Neraca atau Pendekatan Utang

- 1) Jurnal waktu menerima sewa (1 Juli 2014)

Kas	Rp2.000.000	
Sewa Diterima Dimuka		Rp2.000.000

- 2) Jurnal Penyesuaian (31 Desember 2014)

Sewa diterima dimuka	Rp1.500.000	
Pendapatan sewa		Rp1.500.000

7 . Piutang yang terjadi tidak selamanya dapat ditagih dengan mulus, kadang-kadang ada debitur yang tidak membayar utangnya karena memang usahanya sedang bangkrut. Namun ada juga debitur yang sengaja pindah alamat tanpa memberi kabar. Jika terdapat piutang yang tidak dapat diterima pembayarannya berarti terjadi kerugian maka harus dicatat dalam

SOAL LATIHAN JURNAL PENYESUAIAN

1. Apa yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian?
2. Sebutkan 8 akun apa saja yang perlu disesuaikan?
3. Berikut adalah neraca saldo PD Sinergi Jaya yang bergerak pada bidang perdagangan elektronik per 31 Desember 2016

PD SINERGI JAYA NERACA SALDO Per 31 Desember 2016

Keterangan	Debit	Kredit
Kas	Rp 26,250,000	
Piutang Dagang	Rp 14,650,000	
Cadangan Kerugian Piutang Tak Tertagih		Rp 150,000
Persediaan Barang Dagang	Rp 48,500,000	
Perlengkapan Toko	Rp 6,000,000	
Iklan Dibayar Dimuka	Rp 12,000,000	
Peralatan Toko	Rp 20,000,000	
Akum Penyusutan Peralatan Toko		Rp 4,000,000
Utang Usaha		Rp 26,500,000
Modal Hartono		Rp 65,000,000
Prive Hartono	Rp 1,000,000	
Penjualan		Rp 113,750,000
Retur Penjualan	Rp 1,500,000	
Potongan Penjualan	Rp 2,000,000	
Pembelian	Rp 73,000,000	
Potongan Pembelian		Rp 2,500,000
Retur Pembelian		Rp 4,000,000
Beban Gaji	Rp 3,000,000	
Beban Asuransi	Rp 2,000,000	
Beban Telepon Dan Listrik	Rp 1,500,000	
Beban Lain-Lain	Rp 4,500,000	
Jumlah	Rp 215,900,000	Rp 215,900,000

Data dalam neraca tersebut belum siap untuk dicantumkan dalam laporan keuangan karena:

- a Gaji karyawan bulan Desember akan dibayar pada tanggal 2 Januari 2017 sebesar Rp 5.800.000
- b Beban penyusutan peralatan adalah 10% dari harga perolehan. PD Sinergi Jaya hanya mencatat beban penyusutan setiap akhir tahun

- c Perlengkapan toko yang masih tersisa di bulan Desember adalah senilai Rp. 3.750.000
- d Asuransi yang masih belum jatuh tempo adalah Rp 600.000
- e Iklan dibayar dimuka merupakan saldo iklan dibayar dimuka untuk 12x terbitan dan telah terbit sebanyak 8x
- f Beban listrik dan telepon dibayarkan setiap tanggal 5 di bulan berikutnya sebesar Rp. 1.400.000
- g Cadangan kerugian piutang ditaksir sebesar 5% dari saldo piutang dagang di akhir periode

Diminta: Buatlah jurnal penyesuaian PD Sinergi Jaya

Selamat Mengerjakan ☺

KUNCI JAWABAN

1. Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat dalam proses pencatatan perubahan saldo dalam akun sehingga saldo mencerminkan jumlah yang sebenarnya
2. Akun-akun yang disesuaikan
 - a Beban yang masih harus dibayar atau utang biaya (*accrued expenses*), merupakan pos antisipasi pasif.
 - b Perlengkapan/ bahan habis pakai (*supplies*).
 - c Pendapatan yang masih harus diterima atau disebut juga piutang pendapatan (*accrued income*), merupakan pos antisipasi aktif.
 - d Penyusutan asset tetap (*depreciation*).
 - e Beban dibayar di muka (*prepaid expense*), merupakan pos transitoris aktif.
 - f Pendapatan diterima di muka (*deferred revenue*), merupakan pos transitoris pasif.
 - g Piutang tidak tertagih.
 - h Pembetulan kesalahan.
- 3.

PD SINERGI JURNAL PENYESUAIAN 31 DESEMBER 2016

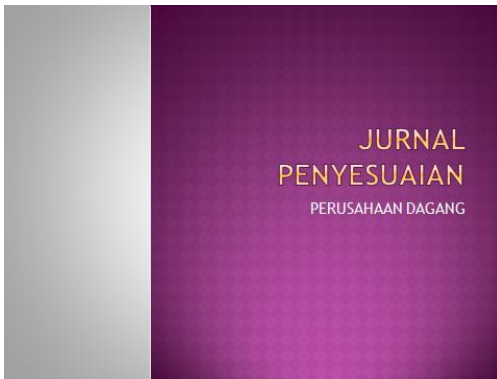
No	Keterangan	Debit	Kredit
A	Beban Gaji	Rp 5,800,000	
	Utang Beban		Rp 5,800,000
B	Beban Penyusutan Peralatan Toko	Rp 2,000,000	
	Akum Penyusutan Peralatan Toko		Rp 2,000,000
C	Beban Perlengkapan Toko	Rp 2,250,000	
	Perlengkapan Toko		Rp 2,250,000
D	Asuransi Dibayar Dimuka	Rp 600,000	

		Beban Asuransi	Rp 600,000
E		Beban Iklan	Rp 8,000,000
		Iklan Dibayar Dimuka	Rp 8,000,000
F		Beban Listrik Dan Telepon	Rp 1,400,000
		Utaang Beban	Rp 1,400,000
G		Beban Kerugian Piutang Tak Tertagihh	Rp 732,500
		Cadangan Kerugian Piutang	Rp 732,500
Jumlah			Rp 20,782,500
			Rp 20,782,500

PD SINERGI JAYA
NERACA SALDO SETELAH PENYESUAIAN
Per 31 Desember 2016

Nama Akun	Debet	Kredit
Kas	Rp 26,250,000	
Piutang Dagang	Rp 14,650,000	
Cadangan Kerugian Piutang Tak Tertagih		Rp 882,500
Persediaan Barang Dagang	Rp 48,500,000	
Perlengkapan Toko	Rp 3,750,000	
Iklan Dibayar Dimuka	Rp 4,000,000	
Asuransi Dibayar Dimuka	Rp 600,000	
Peralatan Toko	Rp 20,000,000	
Akum Penyusutan Peralatan Toko		Rp 6,000,000
Utang Usaha		Rp 26,500,000
Utang Beban		Rp 7,200,000
Modal Hartono		Rp 65,000,000
Prive Hartono	Rp 1,000,000	
Penjualan		Rp 113,750,000
Retur Penjualan	Rp 1,500,000	
Potongan Penjualan	Rp 2,000,000	

Pembelian	Rp 73,000,000	
Potongan Pembelian		Rp 2,500,000
Retur Pembelian		Rp 4,000,000
Beban Gaji	Rp 8,800,000	
Beban Asuransi	Rp 1,400,000	
Beban Telepon Dan Listrik	Rp 2,900,000	
Beban Iklan	Rp 8,000,000	
Beban Perlengkapan Toko	Rp 2,250,000	
Beban Penyusutan	Rp 2,000,000	
Beban Kerugian Piutang Tak Tertagih	Rp 732,500	
Beban Lain-Lain	Rp 4,500,000	
Jumlah	Rp 225,832,500	Rp 225,832,500



TUJUAN PEMBELAJARAN

- o Peserta didik akan dapat:
 - Mengetahui jurnal penyesuaian perusahaan dagang
 - Mengetahui akun-akun apa saja yang perlu disesuaikan di perusahaan dagang
 - Membuat jurnal penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat dalam proses pencatatan perubahan saldo dalam akun sehingga saldo mencerminkan jumlah yang sebenarnya.

TUJUAN PENYESUAIAN

- Untuk mengetahui keadaan saldo yang sebenarnya pada akhir periode atau 31 Desember.
- Untuk memisahkan antara beban yang sudah dibayarkan dan yang belum dibayarkan.
- Untuk memisahkan antara pendapatan yang sudah menjadi hak dan yang belum menjadi hak.

AKUN YANG PERLU DISESUAIKAN

- o Beban yang masih harus dibayar atau utang biaya (*accrued expenses*), merupakan pos antisipasi pasif.
- o Perlengkapan/ bahan habis pakai (*supplies*).
- o Pendapatan yang masih harus diterima atau disebut juga piutang pendapatan (*accrued income*), merupakan pos antisipasi aktif.
- o Penyusutan asset tetap (*depreciation*).
- o Beban dibayar di muka (*prepaid expense*), merupakan pos transitoris aktif.
- o Pendapatan diterima di muka (*deferred revenue*), merupakan pos transitoris pasif.
- o Piutang tidak tertagih.
- o Pembetulan kesalahan

o Jurnal penyesuaian untuk mencatat beban perlengkapan:

Beban Perlengkapan	Rp 200.000
Perlengkapan	Rp200.000

1. PERLENGKAPAN

Perlengkapan di neraca saldo memperlihatkan jumlah Rp500.000. setelah dihitung secara fisik persediaan perlengkapan pada tanggal 31 Desember Rp300.000. artinya perlengkapan yang telah digunakan untuk kegiatan perusahaan berjumlah Rp200.000 (Rp500.000-Rp300.000).

2. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Perusahaan membayar upah pegawai mingguan tiap hari Sabtu. Tarif upah Rp60.000 per hari. Pembayaran upah terakhir tanggal 28 Desember, artinya upah karyawan tanggal 30 dan 31 Desember belum dibayar karena baru akan dibayar pada hari Sabtu tanggal 4 Januari tahun berikutnya. Artinya sampai akhir periode akuntansi terdapat upah yang belum dibayar 2 hari @Rp60.000 = Rp120.000.

⦿ Jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Beban Gaji	Rp 120.000
Utang Gaji	Rp
120.000	

3. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

Suatu perusahaan menyimpan uang di Bank Pasifik Rp1.000.000 pada tanggal 1 September 2014. Suku bunganya 18% per tahun dan bunga diterima setiap 6 bulan sekali (tiap 1 Maret dan 1 September). Ini berarti bunga 6 bulan pertama baru akan diterima tanggal 1 Maret 2015 sehingga sampai akhir periode akuntansi terdapat bunga yang ditunda penerimaannya selama 4 bulan (1 September - 31 Desember) yaitu: $4/12 \times 18\% \times Rp1.000.000 = Rp60.000$

Jurnal Penyesuaian :

Piutang Bunga	Rp 60.000
Pendapatan Bunga	Rp 60.000

4. PENYUSUTAN ASET TETAP

Di neraca saldo, akun peralatan kantor memperlihatkan jumlah Rp2.000.000. diputuskan oleh manajemen bahwa penyusutan 10% per tahun. Artinya penyusutan tiap tahun : $10\% \times Rp2.000.000 = Rp200.000$

Jurnal Penyesuaian :

Beban Penyusutan Peralatan	Rp200.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp200.000

5. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Ada dua cara pencatatan saat melakukan pembayaran beban (biaya), yaitu:

- ⦿ Pendekatan neraca atau asset, yaitu pembayaran beban dicatat dalam akun beban dibayar di muka.
- ⦿ Pendekatan laba rugi, pembayaran beban dicatat dalam akun beban berbagai jenis

Contoh : pada tanggal 1 April 2014 perusahaan membayar premi asuransi untuk satu tahun ke depan sebesar Rp300.000. buatlah jurnal pada tanggal 1 April 2014 dan jurnal penyesuaian pada tanggal 31 Desember 2014 jika menggunakan :

- Pendekatan neraca atau pendekatan asset.
- Pendekatan laba rugi atau pendekatan beban.

- ⦿ Pendekatan neraca atau pendekatan asset

Jurnal pada waktu membayar premi asuransi (1 April 2014)

Asuransi dibayar dimuka	Rp300.000
Kas	Rp300.000

Jurnal Penyesuaian (31 Desember 2014)

Beban Asuransi	Rp225.000
Asuransi dibayar dimuka	Rp225.000

- Pendekatan Laba rugi atau Pendekatan Beban

Jurnal waktu membayar premi asuransi (1 April 2014)

Beban Asuransi	Rp300.000
Kas	Rp300.000

Jurnal Penyesuaian (31 Desember)

Asuransi Dibayar Dimuka	Rp75.000
Beban Asuransi	Rp75.000

- Misalnya, pada tanggal 1 Juli 2014 diterima sewa untuk 2 tahun sebesar Rp2.000.000. Buatlah jurnal pada tanggal 1 Juli 2014 dan jurnal penyesuaian tanggal 31 Desember 2014 dengan menggunakan:

- Pendekatan laba rugi atau pendekatan pendapatan
- Pendekatan neraca atau pendekatan utang

Pendekatan Neraca atau Pendekatan Utang

Jurnal waktu menerima sewa (1 Juli 2014)

Kas	Rp2.000.000
Sewa Diterima Dimuka	Rp2.000.000

Jurnal Penyesuaian (31 Desember 2014)

Sewa diterima dimuka	Rp1.500.000
Pendapatan sewa	Rp1.500.000

METODE TIDAK LANGSUNG

- Kerugian piutang tidak tertagih dicatat pada periode terjadinya piutang berdasarkan taksirannya melalui jurnal penyesuaian:

Kerugian piutang tak tertagih	Rp XX
Cadangan piutang tak tertagih	Rp XX

- Setiap penghapusan piutang untuk piutang yang sudah tidak dapat diharapkan lagi pembayarannya dibebankan ke cadangan piutang tak tertagih, dengan jurnal:

Cadangan piutang tak tertagih	Rp XX
Piutang Usaha	Rp XX

6. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Penerimaan pendapatan pada umumnya dicatat dalam akun pendapatan (disebut pendekatan laba rugi/pendapatan), tetapi kadang-kadang pendapatan yang diterima untuk lebih dari satu periode dicatat dalam akun pendapatan diterima dimuka (disebut pendekatan neraca/utang).

Pendekatan Laba Rugi

Jurnal waktu menerima sewa (1 Juli 2014)

Kas	Rp2.000.000
Pendapatan Sewa	Rp2.000.000

Jurnal Penyesuaian (31 Desember 2014)

Pendapatan Sewa	Rp1.500.000
Sewa Diterima Dimuka	Rp1.500.000

7. PIUTANG TAK TERTAGIH

- a. Metode Langsung

Kerugian Piutang Tak Tertagih	Rp XX
Piutang Usaha	Rp XX

- b. Metode Tidak Langsung

8. PEMBETULAN KESALAHAN

Dalam akuntansi mungkin saja timbul kesalahan pencatatan. Oleh karena itu, sebelum menyusun laporan keuangan kesalahan tersebut perlu dibetulkan. Pembetulan dilakukan dengan membuat jurnal koreksi/jurnal penyesuaian.

DAFTAR HADIR SISWA

DAFTAR HADIR SISWA KELAS XI AK 3

No	Nama Siswa		
		1 Okt 17	9 Okt 17
1	AMALIA BAKTI PERTIWI	v	v
2	ANGGIE SURYA ANJANI	v	v
3	ANINDA RYSA YULIANTI	v	v
4	ARFFIYA SHANNIA JEFFIN	v	v
5	AULIA PRIHANDINI H K	v	v
6	DEWI WAHYU PUSPITASARI	v	v
7	DWI NOVITA SARI	v	v
8	EMILIA SAPUTRI	v	v
9	ENDRI ANI W N	v	v
10	EVA ARNIATI	v	v
11	FEBRIANA RAHMAWATI	v	v
12	FEBRIYANTI DWI NURAINI	v	v
13	FIRSTA GIFTANI MEI PUTRI	v	v
14	INNEKE AYU KINANTI	v	v
15	JUNI VEGA WATI	v	v
16	KERRY AYU AISYAH	v	v
17	KURNIAWATI ZAHRO	v	v
18	LIA INDAH SETYAWATI	v	v
19	MARGARETA ALISTA G L	v	v
20	MARGARETTA KRISTI S H	v	v
21	MISTY ANGGRAINI ARUM SARI	v	v
22	MITA DIANINGSIH	v	v
23	NIAS RIZKY HERAWATI	v	v
24	OFFI LIANI NURANINDYA	v	v
25	RIKA AMEYLIA	v	-
26	RINI WULANDARI	v	v
27	RISTA KURNIA SARI	v	v
28	SELLY RIZKIANI FIKTI	-	-
29	SHELLA AYU CAHYANINGSIH	v	v
30	SILVIA HANIF MELIANTI	v	v
31	ZESA WULANDARI	v	v

DAFTAR KELOMPOK

DAFTAR KELOMPOK

1. KELOMPOK ASAL

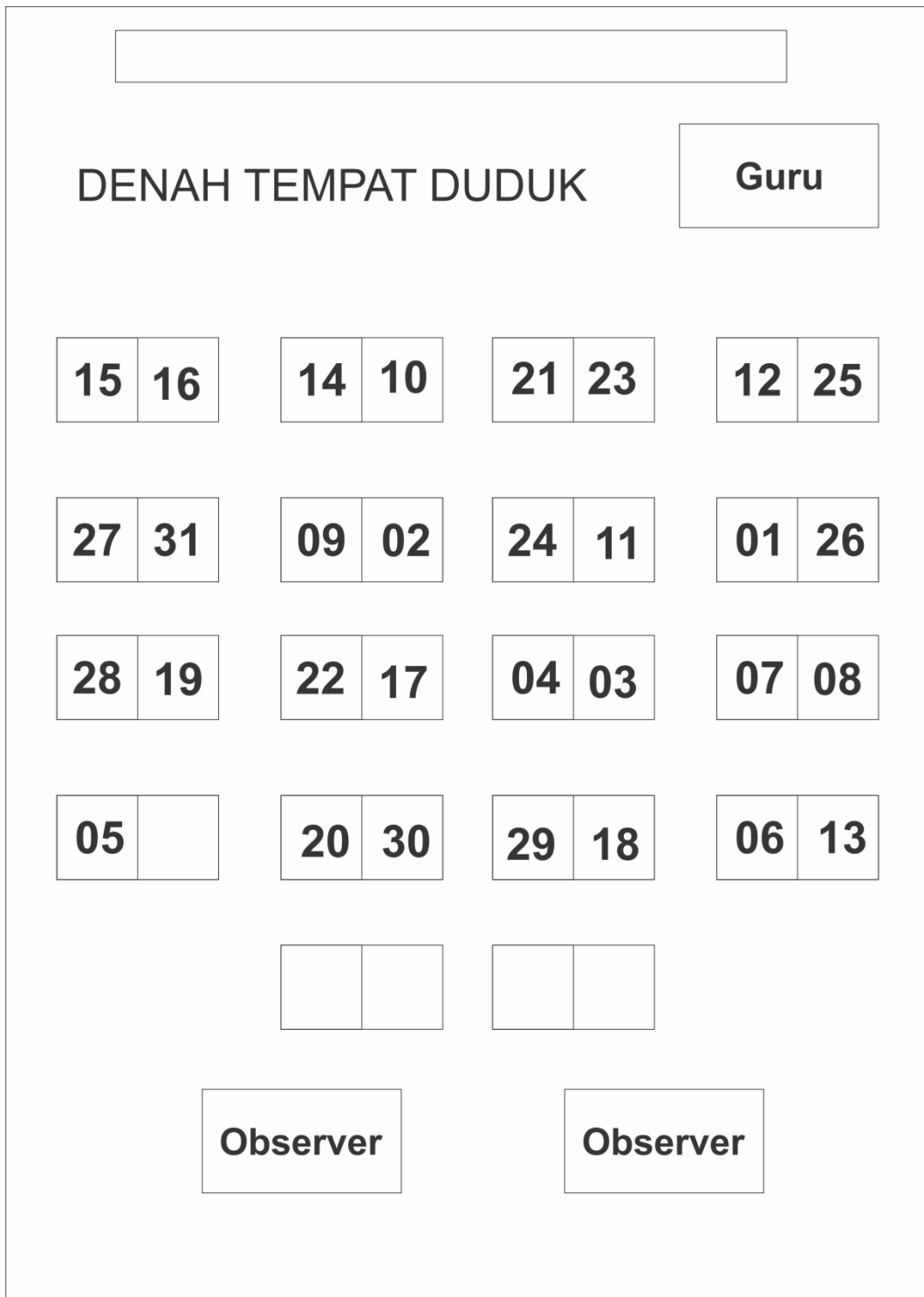
A	B	C
AMALIA	ANGGIE	ANINDYA
FEBRIYANTI	FEBRIANA	EVA
FIRSTA	INNEKE	JUNI
OFFI	NIAS	MITA
RIKA	RINI	RISTA
ZESA		

D	E	F
ARFFIYA	AULIA	DEWI
ENDRI	EMILIA	DWI
KERRY	KURNIAWATI	LIA
MISTY	M KRISTI	M ALISTA
SELY	SHELLA	SILVIA

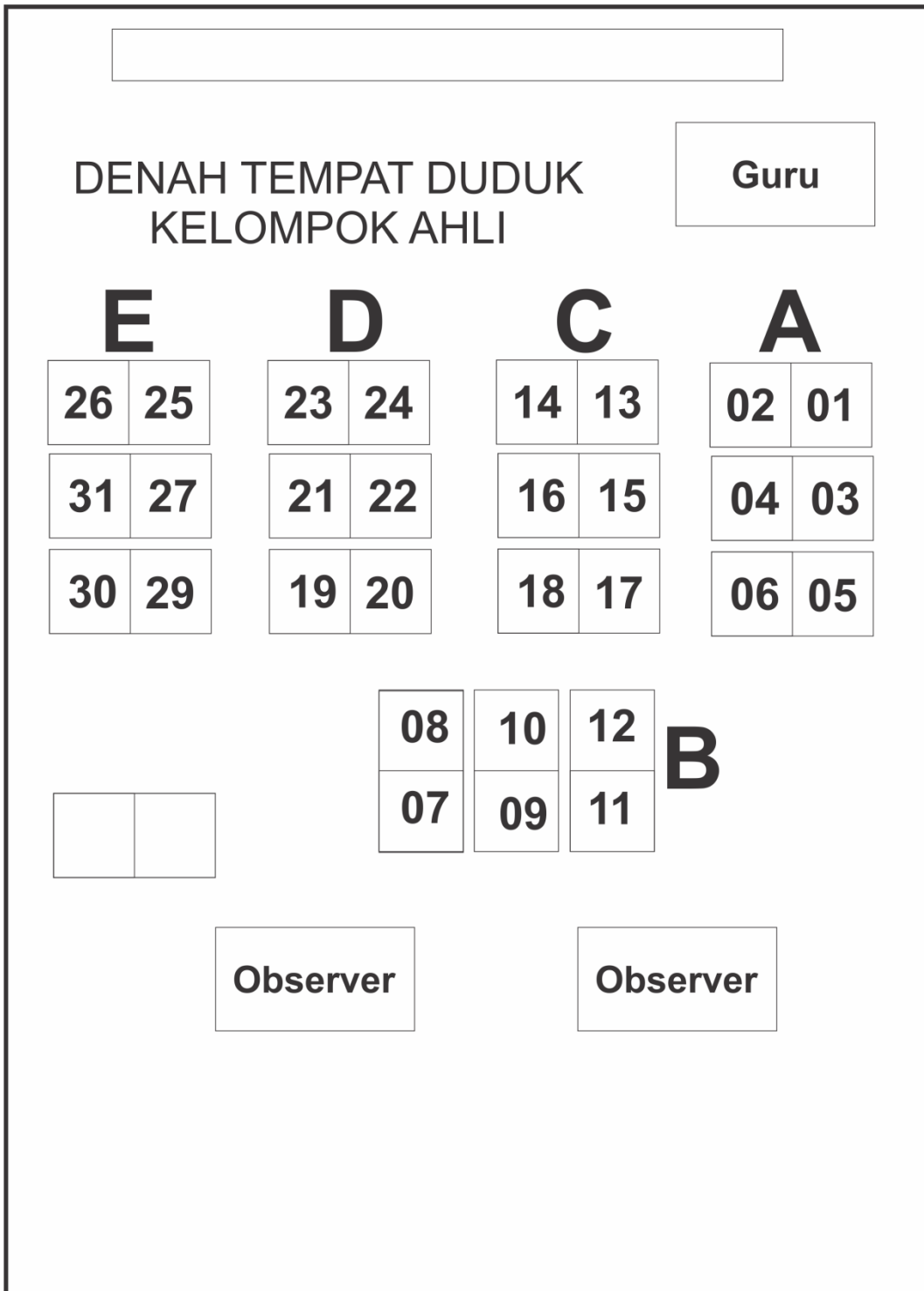
2. KELOMPOK AHLI

A	B	C	D	E
AMALIA	FEBRIYANTI	FIRSTA	OFFI	RIKA
ANGGIE	FEBRIANA	INNEKE	NIAS	RINI
ANINDYA	EVA	JUNI	MITA	RISTA
ARFFIYA	ENDRI	KERRY	MISTY	ZESA
AULIA	EMILIA	KURNIAWATI	KRISTI	SHELLA
DEWI	DWI	LIA	ALISTA	SILVIA

DENAH TEMPAT DUDUK



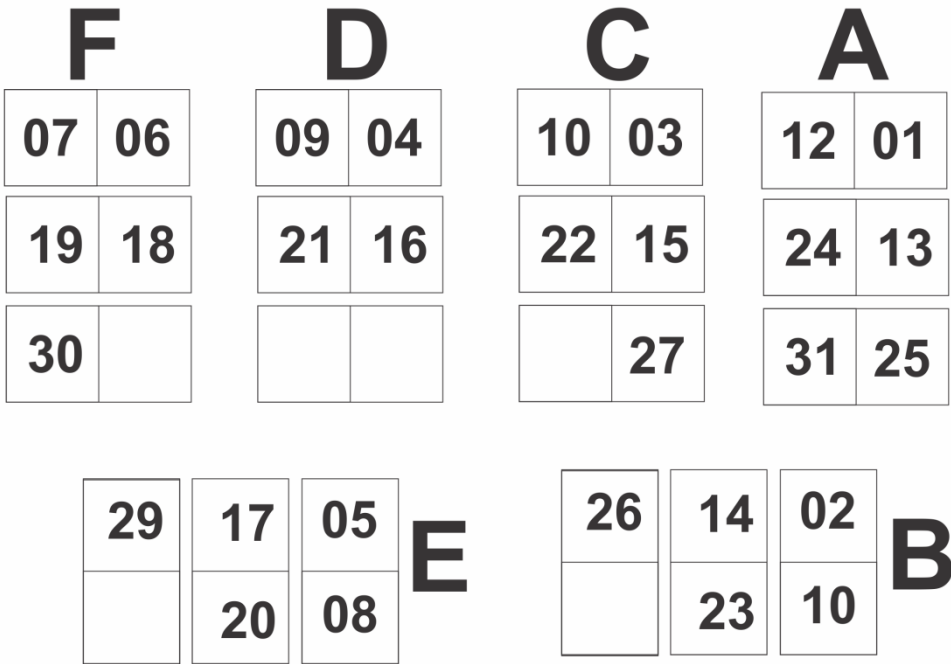
Denah Tempat Duduk saat sebelum penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*



Denah Tempat Duduk pada saat Kelompok Ahli

DENAH TEMPAT DUDUK
KELOMPOK ASAL

Guru



Observer

Observer

Denah Tempat Duduk pada saat Kelompok Asal

**LEMBAR OBSERVASI
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

No	Nama	Aspek Yang Diamati										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AMALIA BAKTI PERTIWI											
2	ANGGIE SURYA ANJANI											
3	ANINDYA RYSA YULIANTI											
4	ARFFIYA SHANNIA JEFFIN											
5	AULIA PRIHANDINI H K											
6	DEWI WAHYU PUSPITASARI											
7	DWI NOVITA SARI											
8	EMILIA SAPUTRI											
9	ENDRI ANI WIDYASTUTI N											
10	EVA ARNIATI											
11	FEBRIANA RAHMAWATI											
12	FEBRIYANTI DWI NURAINI											
13	FIRSTA GIFTANI MEI PUTRI											
14	INNEKE AYU KINANTI											
15	JUNI VEGA WATI											
16	KERRY AYU AISYAH											

Observer

(Kartika Bunga N)

No	Nama	Aspek Yang Diamati										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
17	KURNIAWATI ZAHRO											
18	LIA INDAH SETYAWATI											
19	MARGARETA ALISTA G L											
20	MARGARETTA KRISTI S H											
21	MISTY ANGGRAIN ARUM S											
22	MITA DIANINGSIH											
23	NIAS RIZKY HERAWATI											
24	OFFI LIANI NURANINDYA P											
25	RIKA AMEYLIA											
26	RINI WULANDARI											
27	RISTA KURNIA SARI											
28	SELLY RIZKIANI FIKTI S											
29	SHELLA AYU CAHYANINGSIH											
30	SILVIA HANIF MELIANTI											
31	ZESA WULANDARI											

Observer

(Luthfi NurLaily)

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

ANGKET PENELITIAN

Nama :

NIS :

Kelas :

Yang saya sayangi, siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018, angket penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk memperoleh data tentang “Motivasi Belajar pada Kompetensi Dasar Akuntansi Perusahaan Dagang”. Data tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai bahan untuk penulisan penelitian. Saya mohon kesediaan siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 untuk memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang dirasakan, bukan kondisi yang akan diharapkan.

Pengisian angket ini tidak ada pengaruhnya terhadap penilaian hasil kinerja dan prestasi siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018, namun akan sangat bermanfaat bagi saya selaku peneliti sebagai bahan penulisan penelitian. Sebagai peneliti, saya akan menjaga kerahasiaan tentang identitas diri. Atas perhatian dan kesediaan siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 dalam pengisian angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Berikanlah jawaban atas pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda *checklist* pada alternatif pilihan jawaban yang telah tersedia, dimana:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Yogyakarta, 24 September 2017

Peneliti

Harly Sintya Desy

NIM. 14803241020

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat antusias mengikuti pelajaran				
2	Saya antusias mencermati setiap materi yang disampaikan				
3	Saya bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas-tugas akuntansi perusahaan dagang				
4	Saya tekun mengerjakan tugas akuntansi perusahaan dagang				
5	Saya tidak suka mengerjakan tugas akuntansi perusahaan dagang				
6	Saya tidak menyerah saat ada kesulitan pada materi				
7	Saya termotivasi untuk menghadapi kesulitan pada materi akuntansi perusahaan dagang				
8	Saya selalu belajar untuk memecahkan masalah				
9	Saya belajar karena paksaan dan menghindari dari permasalahan				
10	Saya suka belajar atas kemauan sendiri				
11	Saya kurang percaya diri dengan pendapat saya				
12	Saya suka berpendapat berdasarkan data				
13	Saya suka untuk mempertahankan pendapat saya jika dirasa benar				
14	Saya suka untuk berargumen dan bertukar pendapat agar saling melengkapi				
15	Saya yakin dengan apa yang sedang saya kerjakan				
16	Ketika teman saya mengerjakan soal dan jawaban berbeda saya langsung menggantinya				
17	Saya yakin jika jawaban teman berbeda saya tetap mempertahankannya				
18	Saya sering membaca buku lain untuk mencari tambahan referensi belajar				
19	Saya suka mengamati keadaan sekitar yang berkaitan dengan akuntansi untuk dibahas di kelas				
20	Jika ada permasalahan saya merasa senang untuk mengatasinya				

HASIL OBSERVASI DAN ANGKET MOTIVASI BELAJAR

SKOR MOTIVASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN OBSERVASI PRA SIKLUS

No	INDIKATOR										TOTAL	SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	2	2	3	3	2	3	1	1	1	2	20	66.67%
2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	24	80.00%
3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	21	70.00%
4	3	2	2	1	3	3	2	2	2	1	21	70.00%
5	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	18	60.00%
6	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	18	60.00%
7	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	16	53.33%
8	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19	63.33%
9	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	17	56.67%
10	1	2	2	3	2	2	1	1	2	2	18	60.00%
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	66.67%
12	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	23	76.67%
13	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	25	83.33%
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21	70.00%
15	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	21	70.00%
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	66.67%
17	1	1	3	2	3	2	2	3	2	1	20	66.67%
18	1	2	3	1	2	2	1	2	3	2	19	63.33%
19	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	70.00%
20	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	17	56.67%
21	1	1	2	3	1	3	2	2	2	2	19	63.33%

22	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	16	53.33%
23	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	17	56.67%
24	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	60.00%
25	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21	70.00%
26	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	23	76.67%
27	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	23	76.67%
28												
29	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	20	66.67%
30	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	16	53.33%
31	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	21	70.00%
Σ	54	61	63	63	67	66	57	54	54	54	593	
Skor Max	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	900	
Skor	60.00%	67.78%	70.00%	70.00%	74.44%	73.33%	63.33%	60.00%	60.00%	60.00%		
Indikator	1	2	3	4	5	6	7					
Persentase Skor	63.89%	70.00%	70.00%	73.89%	63.33%	60.00%	60.00%				65.87%	

SKOR MOTIVASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN OBSERVASI SIKLUS I

No	INDIKATOR										TOTAL	SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	2	3	3	2	3	3	2	1	1	2	22	73.33%
2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	26	86.67%
3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21	70.00%
4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	21	70.00%
5	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	20	66.67%
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	66.67%
7	2	3	1	1	2	2	2	2	2	1	18	60.00%
8	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19	63.33%
9	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19	63.33%
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	66.67%
11	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21	70.00%
12	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	21	70.00%
13	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	25	83.33%
14	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	24	80.00%
15	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	19	63.33%
16	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	20	66.67%
17	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	24	80.00%
18	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	27	90.00%
19	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	70.00%
20	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	19	63.33%
21	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	23	76.67%

22	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	22	73.33%
23	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	20	66.67%
24	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22	73.33%
25	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21	70.00%
26	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	24	80.00%
27	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	25	83.33%
28												
29	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	23	76.67%
30	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	23	76.67%
31	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	22	73.33%
Σ	63	68	69	66	70	65	65	63	61	62	652	
Skor Max	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	900	
Skor	70.00%	75.56%	76.67%	73.33%	77.78%	72.22%	72.22%	70.00%	67.78%	68.89%		
Indikator	1	2	3	4	5	6	7					
Persentase Skor	72.78%	76.67%	73.33%	75.00%	72.22%	70.00%	68.33%				72.62%	

SKOR MOTIVASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN OBSERVASI SIKLUS II

No	INDIKATOR										TOTAL	SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	27	90.00%
2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	26	86.67%
3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21	70.00%
4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	23	76.67%
5	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	24	80.00%
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	66.67%
7	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	23	76.67%
8	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	27	90.00%
9	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	23	76.67%
10	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	22	73.33%
11	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21	70.00%
12	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	22	73.33%
13	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28	93.33%
14	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	24	80.00%
15	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	22	73.33%
16	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	25	83.33%
17	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	96.67%
18	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	27	90.00%
19	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	24	80.00%
20	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	26	86.67%
21	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	23	76.67%

22	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	26	86.67%
23	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	26	86.67%
24	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	23	76.67%
25	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	23	76.67%
26	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	26	86.67%
27	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	24	80.00%
28												
29	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	27	90.00%
30	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28	93.33%
31	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27	90.00%
Σ	74	73	78	76	77	72	76	70	68	73	737	
Skor Max	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	900	
Skor	82.22%	81.11%	86.67%	84.44%	85.56%	80.00%	84.44%	77.78%	75.56%	81.11%		
Indikator	1	2	3	4	5	6	7					
Persentase Skor	81.67%	86.67%	84.44%	82.78%	84.44%	77.78%	78.33%				82.30%	

SKOR ANGGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	INDIKATOR																				TOTAL	SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	100.00%
2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	67	83.75%
3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	54	67.50%
4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	51	63.75%
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	60	75.00%
6	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	60	75.00%
7	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	61	76.25%
8	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	73.75%
9	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	58	72.50%
10	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75.00%
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59	73.75%
12	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	69	86.25%
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	56	70.00%
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75.00%
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	59	73.75%
16	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	55	68.75%
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	59	73.75%
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	55	68.75%
19	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	57	71.25%
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	58	72.50%
21	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	64	80.00%

22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	62	77.50%
23	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	52	65.00%
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	57	71.25%
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75.00%
26	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	53	66.25%
27	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	57	71.25%
28																						
29	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	61	76.25%
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	60	75.00%
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75.00%
Σ	90	90	93	89	94	92	89	89	97	91	84	87	89	93	91	86	85	86	84	84	1783	
Skor Max	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	2400
Skor	75.00%	75.00%	77.50%	74.17%	78.33%	76.67%	74.17%	74.17%	80.83%	75.83%	70.00%	72.50%	74.17%	77.50%	75.83%	71.67%	70.83%	71.67%	70.00%	70.00%		
Indikator	1	2		3		4		5			6			7								
Persentase Skor	75.00%	76.67%		75.42%		76.94%		73.54%			72.78%			70.56%			74.41%					

SKOR ANGGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	INDIKATOR																				TOTAL	SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	100.00%
2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	97.50%
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75.00%
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	60	75.00%
5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	76.25%
6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	85.00%
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59	73.75%
8	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	61	76.25%
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75.00%
10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	76.25%
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	100.00%
12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	59	73.75%
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75.00%
14	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	60	75.00%
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75.00%
16	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	60	75.00%
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75.00%
18	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	85.00%
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75.00%
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	58	72.50%
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	58	72.50%

22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59	73.75%	
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75.00%	
24	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	62	77.50%	
25	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	69	86.25%	
26	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	69	86.25%	
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75.00%	
28																							
29	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	62	77.50%	
30	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	78.75%	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75.00%	
Σ	102	100	96	95	95	92	96	94	100	97	92	91	93	95	96	93	93	91	90	94	1895		
Skor Max	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	2400	
Skor	85.00%	83.33%	80.00%	79.17%	79.17%	76.67%	80.00%	78.33%	83.33%	80.83%	76.67%	75.83%	77.50%	79.17%	80.00%	77.50%	77.50%	75.83%	75.00%	78.33%			
Indikator	1	2		3		4		5			6			7									
Persentase Skor	84.17%	79.44%		78.33%		80.83%		77.29%			78.33%			76.39%									79.26%

DOKUMENTASI



SILKUS I



SIKLUS II



SISWA BERTANYA TEKNIS DARI PENJELASAN JIGSAW



PENGERJAAN TES HASILBELAJAR

SURAT-SURAT



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 2266/UN34.18.LT/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Ijin Penelitian

27 Oktober 2017

Yth. Kepala SMK Negeri 1 Depok

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Harly Sintya Desy
NIM : 14803241020
Program Studi : Pendidikan Akuntansi - S1
Judul Tugas Akhir : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING
TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN
HASIL BELAJAR SISWA KOMPETENSI DASAR AKUNTANSI
PERUSAHAAN DAGANG KELAS XI AK 3 SMK NEGERI 1 DEPOK
TAHUN AJARAN 2017/2018
Tujuan : Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Waktu Penelitian : Minggu - Kamis, 1 Oktober - 30 Nopember 2017

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan I

Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Pr. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.
NIP. 196904141994031002



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 1 DEPOK**

Jalan Ringroad Utara Maguwoharjo Depok Sleman Telepon/Faksimile (0274) 885663
Laman: smkn1depoksteman.sch.id Email: smkdesta_vk@yahoo.com Kode Pos 55282

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.5/253

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMK Negeri 1 Depok menerangkan bahwa
Peneliti di bawah ini:

Nama : Harly Sintya Desy
NIM : 14803241020
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 03 November 2017.

Judul penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw
untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa
Kompetensi Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas XI AK 3 SMK
Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018

Demikian surat keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 03 November 2017

Kepala Sekolah,



Drs. EkaSetiadi, M.Pd.

Primbina, IV/a

NIP 19591208 198403 1 008